Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd

MUDAH MENULIS PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF

Sanabil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

MUDAH MENULIS
PENELITIAN
KUALITATIF DAN KUANTITATIF

الإدارة العالمية للجمعية
N U
نهضة العلم
١٣٤٤
1926

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd

MUDAH MENULIS PENELITIAN
KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Sanabil

Mudah Menulis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

© Sanabil 2020

Penulis : Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
Editor : Dr. Muammar, M.Pd
Layout : Sanabil Creative
Desain Cover : Sanabil Creative

All rights reserved
Hak Cipta dilindungi Undang Undang
Dilarang memperbanyak dan menyebarkan sebagian atau keseluruhan isi buku dengan media cetak, digital atau elektronik untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

ISBN : 978-623-7881-61-2
Cetakan 1 : November 2020

Penerbit:
Sanabil
Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram
Telp. 0370- 7505946, Mobile: 081-805311362
Email: sanabilpublishing@gmail.com
www.sanabil.web.id

KATA PENGANTAR

Proposal penelitian menjadi salah satu pengantar awal bagi para peneliti baik dari kalangan professional ataupun mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Konsep dalam proposal penelitian menjadi gambaran kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh setiap peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian. Bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan program master dan doktor, menulis proposal penelitian menjadi keharusan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi. Bagi kebanyakan mahasiswa, menulis proposal penelitian dianggap sulit dan membosankan serta membingungkan. Karena seringkali mereka merancang proposal bukan dari permasalahan yang muncul.

Bagi para peneliti professional, menyusun proposal penelitian menjadi suatu keharusan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dari fenomena sosial. Proposal penelitian diperlukan untuk beberapa alasan seperti untuk memperoleh umpan balik dan kritik lebih lanjut darikolega dan rekan kerja, dan untuk memberikan kerangka kerja.

Proposal penelitian terdiri dari beberapa bagian utama. Pendahuluan adalah bagian pertama. Ini berisi tinjauan singkat literatur tentang topik penelitian,pernyataan tujuan, dan alasan penelitian. Lalu diikuti oleh ulasanliteratur dan pernyataan hipotesis. Berikutnya adalah bagian metode yang berisi partisipan,instrumen atau metode pengumpulan data, desain, prosedur, dan akhirnya bagian manfaat dan keterbatasan. Referensi ada di akhir proposal, mulai dari halaman terpisah. Buku ini menyajikan beberapa bagian dalam proposal yang bisa dipelajari oleh mahasiswa sebagai salah satu konsep untuk membantu memahami merancang proposal yang baik.

Mataram

Lukman Hakim

PENGANTAR DEKAN

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat & Salam semoga senantiasa terlimpah pada teladan agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai hari kebangkitan kelak. Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, program penulisan buku ajar dan referensi telah dapat dirampungkan.

Kewajiban dosen untuk menulis dan memproduksi buku, baik buku ajar maupun buku referensi sejatinya sudah diatur dalam UU Nomor 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi dan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan sejumlah regulasi lainnya. Pasal 12 UU No.12 tahun 2012 dengan tegas menyebutkan bahwa dosen secara perseorangan atau kelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks yang diterbitkan oleh perguruan tinggi sebagai salah satu sumber belajar.

Kompetisi Buku Ajar dan Referensi (KOBAR) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram tahun 2020 adalah upaya Fakultas untuk berkontribusi dalam impelementasi undang-undang di atas, dimana secara kuantitatif, grafik riset dan publikasi dosen PTKI masih harus terus ditingkatkan. Tujuan lainnya adalah meningkatkan mutu pembelajaran dengan mewujudkan suasana akademik yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif, efisien dengan kemudahan akses sumber belajar bagi dosen dan mahasiswa. Publikasi ini juga diharapkan men-*support* peningkatan karir dosen dalam konteks kenaikan jabatan fungsional dosen yang ujungnya berdampak pada peningkatan status dan peringkat akreditasi program studi dan perguruan tinggi.

Secara bertahap, Fakultas terus berikhtiar meningkatkan kuantitas dan kualitas penerbitan buku. Pada tahun 2019 berjumlah 10 judul buku dan meningkat cukup signifikan tahun 2020 menjadi 100 judul yang terdistribusi dalam 50 judul buku ajar dan 50 judul buku referensi. Ikhtiar Fakultas tidak berhenti pada level publikasi, namun berlanjut

pada pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dosen di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, sehingga tahun 2020 menghasilkan 100 HKI dosen.

Kompetisi buku ajar dan referensi tahun 2020 berorientasi interkoneksi-integrasi antara agama dan sains, berspirit Horizon Ilmu UIN Mataram dengan inter-multi-transdisiplin ilmu yang mendialogkan metode dalam *Islamic studies* konvensional berkarakteristik deduktif-normatif-teologis dengan metode *humanities studies* kontemporer seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, hermeneutik, fenomenologi dan juga dengan metode ilmu eksakta (*natural scincies*) yang berkarakter induktif-rasional. Dari 100 judul buku, terdapat 10 judul tematik yang menjawab problem epistimologis pendidikan Islam, terutama terkait misi Kementerian Agama RI seperti moderasi Islam (Islam *washathiyah*), pendidikan inklusi, pendidikan anti korupsi, pendidikan karakter, pendidikan multikultural, etno-pedagogik, pembelajaran DARING (dalam jaringan), pendidikan & isu gender, ragam pesantren (pesisir, enterprenuer), dan tema teraktual yaitu merdeka belajar dan kampus merdeka.

Mewakili Fakultas, saya berterima kasih atas kebijakan dan dukungan Rektor UIN Mataram Prof. Dr. H Mutawali, M.Ag dan jajarannya, kepada 100 penulis yang telah berkontribusi dalam tahapan kompetisi buku tahun 2020, dan tak terlupakan juga editor dari dosen sebidang dan penerbit yang tanpa sentuhan *zauq*nya, *perfomance* buku tak akan semenarik ini. Tak ada gading yang tak retak; tentu masih ada kurang, baik dari substansi maupun teknis penulisan, di 'ruang' inilah kami harapkan saran kritis dari khalayak pembaca. Semoga agenda ini menjadi *amal jariyah* dan hadirkan keberkahan bagi sivitas akademika UIN Mataram dan ummat pada umumnya.

Mataram, 29 Oktober 2020 M
12 Rabi'ul Awal 1442 H

Dekan

Dr. Hj. Lubna, M.Pd.
NIP. 196812311993032008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
KATA PENGANTAR DEKAN vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi

BAB I PEMILIHAN TOPIK PENELITIAN 1
A. Persepsi Hakikat Penelitian 1
B. Topik Penelitian 7

BAB II IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN 20
A. Perancangan Latar Belakang Masalah 20
B. Perumusan Masalah Penelitian 23
C. Pernyataan Hipotesis 33

BAB III REVIEW LITERATUR 40
A. Pengertian Review Literatur 40
B. Langkah Perumusan Literatur 54

BAB IV PENELITIAN KUALITATIF 63
A. Paradigma Penelitian 63
B. Penelitian Naratif 77
C. Penelitian Kasus 80
D. Penelitian Analisis Isi 82
E. Penelitian Etnografi 84

BAB V PENELITIAN KUANTITATIF 87
A. Penelitian Survei 87
B. Penelitian Korelasi 89
C. Penelitian Kausal Komparatif 92
D. Penelitian Eksperimen 95

BAB VI PENELITIAN CAMPURAN 105
A. Penelitian Tindakan 105
B. Penelitian dan Pengembangan 115

BAB VII POPULASI DAN SAMPLING 124
A. Populasi 124
B. Sampling 125

BAB VIII PENGUMPULAN DATA 137
A. Apa Pengumpulan Data? 137
B. Observasi 140
C. Wawancara 148
D. Dokumen 160
E. Perekaman, Catatan Lapangan, Foto 162

BAB IX INSTRUMEN PENELITIAN 168
A. Variabel Penelitian 168
B. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 171

BAB X ANALISIS DATA KUALITATIF 178

BAB XI TEKNIK PENULISAN PROPOSAL 186
A. Parafrase 186
B. Plagiat 186
C. Teknik Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka 187
D. Penulisan Abstrak 199

BAB XII REFERENSI DAN PROPOSAL PENELITIAN 205
A. Proposal Penelitian 205
B. Contoh Sistematika Proposal Penelitian 207
C. Cara Mencari Referensi 218
D. Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi 221
E. Publikasi Hasil Penelitian 227

DAFTAR PUSTAKA 233
GLOSARIUM 239
INDEX 242

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengertian Penelitian Dalam Dimensi Proses Penelitian..... 1
Gambar 1.2 Cara Menentukan Topik Penelitian..... 8
Gambar 4.1 Prosedur Penelitian Analisis Isi berdasarkan Komponennya..... 83
Gambar 6.1 Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin..... 112
Gambar 6.2 Model Mills..... 113
Gambar 6.3 Model Kemmis dan McTaggart..... 114
Gambar 6.4 Langkah-langkah Metode Penelitian Pengembangan Menurut Borg dan Gall..... 120
Gambar 6.5 Model Morrison, Ross dan Kemp..... 121
Gambar 6.6. Model Dick dan Carey..... 122
Gambar 8.1. Kegiatan Dalam Proses Pengumpulan Data..... 138
Gambar 12.1 Tips Penulisan Halaman Judul..... 210
Gambar 12.2 Tips Penulisan Pendahuluan..... 211

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fitur Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif 64
Tabel 4.2 Jenis Rancangan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif 66
Tabel 8.1 Jenis- jenis Wawancara 155
Tabel 8.2 Kelebihan dan Kekurangan Dokumen..... 161
Tabel 9.1 Persfektif Tentang Validitas Dalam Penelitian Kualitatif 173
Tabel 9.2 Kriteria Validitas Penelitian Kualitatif Menurut Guba 176
Tabel 12.1 Elemen Proposal Yang Baik 217
Tabel 12.2 Perbedaan Skripsi, Tesis dan Disertasi 224

BAB I

TOPIK PENELITIAN

A. PERSEPSI HAKIKAT PENELITIAN

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan metode yang digunakan. Pengertian penelitian memberikan pemahaman kepada setiap orang dalam mengungkapkan fenomena ataupun penyelesaian masalah. Penelitian dalam bahasa umum mengacu pada pencarian pengetahuan. Selain itu, penelitian dapat dipahami sebagaipencarian ilmiah dan sistematis untuk informasi yang terkait pada topik tertentu. Padahal, penelitian adalah seni investigasi ilmiah. Penelitian adalah kegiatan akademik dan istilah tersebut harus digunakan dalam pengertian teknis.[1] Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian merupakan seni ilmiah yang dilakukan secara prosedural yang berasal dari fenomena masalah sehingga memberikan dampak perubahan kearah yang lebih baik dari fenomena yang terjadi.

Kata penelitian (*Research)* terdiri dari dua kata yaitu "*Re"* artinya berulang-ulang dan *"Search*" artinya mengetahui sesuatu, berikut proses dalam penelitian yang sering dilakukan;[2]

Again and again analysis of data

Gambar 1.1 Pengertian penelitian dalam dimensi proses penelitian

Gambar 1.1 memberikan pengertian berbeda-beda tentang proses penelitian. Pertama, penelitian berarti proses mengamati

[1]C.R. Kothari, *Research Methodology; Method &Techniques* (New Delhi: New Age International (P) Limited Publishers, 2006), h.1.

[2]Yogesh Kumar Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics* (New Delhi: New Age International (P) Limited Publishers, 2004), h.2.

fenomena secara berulang-ulang dari dimensi yang berbeda. Misalnya, ada banyak teori belajar, teori ini dapat diamati dari dimensi yang berbeda. Kedua, penelitian adalah proses seseorang mengamati fenomena berulang kali dan mengumpulkan data serta menarik beberapa kesimpulan. Ketiga, penelitian berorientasi pada penemuan hubungan yang ada di antara fenomena dunia tempat kita hidup. Berikut ini beberapa pengertian penelitian dari berbagai ahli:[3]

1. George J. Mouly
   Penelitian sebagai, "Aplikasi sistematis dan ilmiah dari metode ilmiah yang ditafsirkan dalam arti yang lebih luas, untuk solusi masalah studi sosial; sebaliknya, studi sistematis apa pun dirancang untuk mempromosikan pengembangan studi sosial sebagai ilmu yang dapat dianggap sebagai penelitian."

2. Francis G. Cornell
   "Penelitian yang paling baik adalah yang dapat diverifikasi dan lengkap, sehingga menyediakan informasi yang dapat dipercaya. Poin utama di sini bahwa secara harfiah penelitian adalah jenis perilaku manusia, suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang. Dari definisi ini semua manusia dianggap cerdas yang melibatkan perilaku dalam penelitian."

   "Dalam kajian sosial, guru, administrator, atau orang lain terlibat dalam 'Penelitian' ketika mereka secara sistematis dan dengan sengaja mengumpulkan informasi tentang sekolah, anak-anak sekolah, matriks sosial di mana sekolah atau sistem sekolah ditentukan, karakteristik pelajar atau interaksi antara sekolah dan murid. "

3. C.C. Crawford
   "Penelitian adalah teknik berpikir sistematis, menggunakan alat khusus, instrumen, dan prosedur untuk mendapatkan solusi masalah yang lebih memadai dari cara biasa. Dimulai dengan

[3]Ibid.

masalah, mengumpulkan data atau fakta, menganalisisnya kritis dan mencapai keputusan berdasarkan bukti aktual. Kegiatan penelitian ini dianggap sebagai proses evolusi pembuktian untuk penyelesaian masalah.

4. John W. Best
   Penelitian dianggap sebagai proses yang lebih formal, sistematis, dan intensif menggunakan metode analisis ilmiah. Ini melibatkan struktur investigasi yang lebih sistematis, biasanya menghasilkan semacam catatan prosedur formal dan laporan hasil atau kesimpulan.

5. James Harvey Robinson
   Penelitian adalah manipulasi konsep atau simbol untuk tujuan generalisasi, memperluas, mengoreksi atau memverifikasi pengetahuan, apakah pengetahuan itu membantu dalam praktik seni.

6. C. Francies Rummel
   Penelitian adalah upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi pengetahuan. Ini adalah proses intelektual yang telah berkembang selama ratusan tahun, selalu berubah dalam menetapkan tujuan dan bentuk dan selalu mencari kebenaran.

7. P.M. Cook
   Mendefinisikan penelitian yang sangat komprehensif dan fungsional. Penelitian adalah pencarian yang jujur, lengkap, cerdas untuk fakta dan implikasinya mengacu pada masalah yang diberikan. Produk atau temuan dari penelitian tertentu harus otentik, dapat diverifikasi dan kontribusi untuk pengetahuan di bidang yang dipelajari. Dia telah menekankan karakteristik penelitian dalam definisinya, yaitu:

   a. Penelitian adalah proses yang jujur dan lengkap.

b. Fakta-fakta dipelajari melalui pemahaman.
c. Fakta-fakta ditemukan sesuai masalah. Penelitian berpusat pada masalah.
d. Temuan ini valid dan dapat diverifikasi.
e. Pekerjaan penelitian harus menyumbangkan pengetahuan baru di bidang itu.

8. W. S. Monroe
   Penelitian dapat didefinisikan sebagai metode mempelajari masalahyang solusinya sebagian atau seluruhnya berasal dari fakta. Fakta-fakta yang dibahas dalam penelitian mungkin pernyataan pendapat, fakta sejarah, yang terkandung dalam catatan dan laporan, hasil tes, jawaban atas kuesioner, data eksperimen apa pun, dan sebagainya. Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk memastikan prinsip dan mengembangkan prosedur yang digunakan dalam bidang studi sosial; oleh karena itu, seharusnya penelitian diakhiri dengan merumuskan prinsip atau prosedur.

9. J.H. McGrath dan D.E. Watson
   Mereka telah mendefinisikan istilah 'Penelitian' lebih komprehensif. Penelitian adalah proses penyelidikan yang digunakan sebagai wahana kegiatan untuk menambah pengetahuan, merangsang kemajuan dan membantu masyarakat dan manusia saling berhubungan lebih efisien dan efektif dengan masalah-masalah yang diabadikan oleh masyarakat dan manusia.

10. Clifford Woody dari University of Michigan.[4] Penelitian terdiri dari proses mendefinisikan kembali masalah, merumuskan hipotesis atau solusi yang disarankan; mengumpulkan, mengatur, dan mengevaluasi data; membuat deduksi dan mencapai kesimpulan; dan akhirnya dengan teliti menguji kesimpulan untuk menentukan apakah penyelesaian permasalahan tersebut cocok dengan hipotesis yang dirumuskan

[4]Kothari, *Research Methodology; Method &Techniques*.

Menurut Emzir, penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah atau *scientific method.*[5] Hal sama diungkapkan oleh Creswell, "*research is a process of steps used to collect and analyze information to increase our understanding of a topic or issue.*[6] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian merupakan proses bertahap untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan atau isu yang akan diselesaikan. Adapun pendapat lain yaitu bahwa "*research can mean 're-search', implying that the subject matter is already known but, for one reason or another, needs to be studied again. Alternatively, it can be used without a hyphen, which typically means investigating a new problem or phenomenon*. [7] Dalam hal ini Ross menyatakan bahwa penelitian merupakan proses mengkaji ulang permasalahan untuk diselesaikan secara ilmiah sesuai dengan data yang telah diketahui. Untuk alasan yang berbeda, kebutuhan penyelesaian masalah tersebut dikaji kembali. Proses penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penyelesaian masalah yang bisa menimbulkan nilai kebaruan dan kebenaran.

Berdasarkan paradigma yang berkembang, seorang peneliti akan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan penelitian seperti yang digambarkan oleh Creswell antara lain; kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan (campuran). Ketiga pendekatan tersebut memiliki tiga elemen kerangka kerja, yaitu asumsi-asumsi psikologis tentang pembentuk tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum

---

[5]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

[6]Jhon W Creswell, *Educational Research: Planning Conduction and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Third Edition*, 3th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2008).

[7]Kenneth N. Ross, *Educational Research: Some Basic Concepts and Terminology* (Paris: International Institute for Educational Planning/ UNESCO, 2005).

penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjaringan dan analisis data serta pelaporan (*research method*).[8]

Berikut ini karakteristik yang digunakan dalam menjabarkan definisi penelitian;[9]

a. Penelitian mengumpulkan pengetahuan atau data baru dari sumber-sumber primer atau langsung.
b. Penelitian menekankan pada penemuan prinsip-prinsip umum.
c. Penelitian adalah penyelidikan sistematis dan akurat yang tepat.
d. Penelitian menggunakan perangkat pengumpulan data yang valid.
e. Penelitian logis dan objektif.
f. Peneliti menghindari asumsi bahwa penelitian hanya untuk mencari data yang mendukung hipotesisnya.
g. Peneliti menghilangkan perasaan dan preferensi pribadi.
h. Penelitian berusaha untuk mengatur data secara kuantitatif.
i. Penelitian adalah aktivitas sabar dan tidak tergesa-gesa.
j. Peneliti bersedia untuk mengikuti prosedur sampai pada kesimpulan yang mungkin tidak populerdan membawa ketidaksetujuan sosial.
k. Penelitian dicatat dan dilaporkan dengan cermat.
l. Kesimpulan dan generalisasi diterima dengan cermat dan hati-hati.

Fungsi utama penelitian adalah memperbaiki prosedur penelitian melalui penyempurnaan dan pengembangan pengetahuan. Penyempurnaan dari pengetahuan yang ada atau perolehan pengetahuan baru pada dasarnya adalah langkah menengah menuju peningkatan proses studi sosial.[10]

---

[8]John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (London & New York: Pearson Education, 2012).
[9]Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.
[10]Ibid.

a) Fungsi penelitian adalah untuk membantu membuat keputusan tentang penyempurnaan atau perluasan pengetahuan di bidang tertentu.
b) Fungsi penelitian adalah untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan masalah di kelas yang dihadapi oleh guru, untuk mendapatkan teknik mengajar yang lebih efektif dan dapat dikembangkan.
c) Fungsi lain dari penelitian adalah untuk membantu administrator studi sosial untuk meningkatkan Sistem Studi Sosial.

B. APA TOPIK PENELITIAN ?

Dalam proses penelitian, hal yang paling penting adalah menetapkan topik penelitian dari fenomena yang telah dikaji. Topik biasanya diidentifikasikan berdasarkan pengalaman, observasi pada setting penelitian, dan bacaan tentang tentang topik tersebut.[11] Jadi, penentuan topik penelitian merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Memilih salah satu topik penelitian (*research topic*) kadang-kadang juga disebut sebagai fokus studi, ide-ide penelitian, masalah penelitian merupakan langka awal yang dilakukan ketika mempersiapkan suatu rencana penelitian. Tugas pertama dalam mengembangkan studi penelitian adalah mengambil keputusan tentang topik penelitian. Untuk beberapa mahasiswa, ini bisa menjadi proses yang menarik: akhirnya, bisa mengejar topik yang Anda minati sepanjang hidup Anda tetapi tidak pernah punya waktu atau kesempatan untuk mengejar. Meskipun tidak ada formula khusus atau metode yang terbukti untuk memilih topik, mahasiswa dan sebagian besar peneliti profesional condong ke topik tertentu karena salah satu

[11]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

dari tiga alasan: pengalaman masa lalu, pengujian teori, atau replikasi dari penelitian sebelumnya (lihat Gambar 1.2).[12]

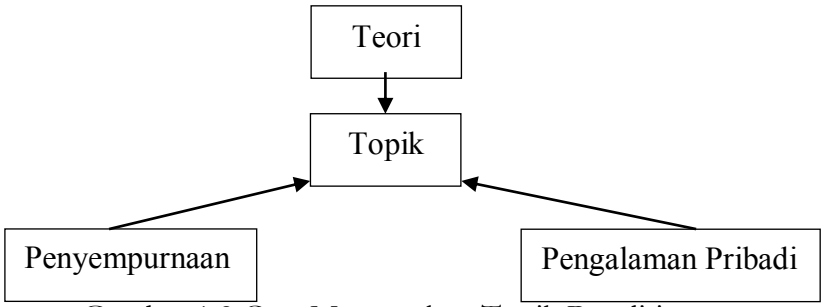

Gambar 1.2 Cara Menentukan Topik Penelitian

Pengalaman. Bagi sebagian besar mahasiswa dalam dalam melakukan penelitian penelitian, pengalaman masa lalu adalah satu hal yang mendorong minat mereka untuk menerapkan topik tertentu. Pengalaman masa lalu juga bisa menjadi faktor motivasi yang kuat bagi para peneliti profesional. Bagi mereka yang lulus sarjana pada penelitian pendidikan, pengalaman mungkin terkait dengan karier mereka saat ini sebagai guru di kelas, psikolog sekolah, konselor, atau sebagai administrator sekolah. Dalam situasi itu, individu harus bertanya pada diri sendiri pertanyaan seperti;

1. Saya bertanya-tanya apakah kita melakukannya dengan cara ini, dan bukan dengan cara yang lama, apakah itu akan menghasilkan perbedaan?
2. Saya bertanya-tanya apakah saya mengajar kelas menggunakan kegiatan terlebih dahulu, diikuti dengan penjelasan konten, apakah itu membuat perbedaan dalam pemahaman siswa saya dan meningkatkan kinerja mereka pada tes bab berikutnya?
3. Saya bertanya-tanya intervensi apa yang terbaik bagi siswa?

[12]Marguerite G. Lodico, Dean T. Spaulding, and Katherine H. Voegtle, *Methods In Educational Research: From Theory to Practice* (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2006).

4. Saya ingin tahu apa yang dilakukan guru baru di kelas lima untuk menjaga murid-muridnya tetap memberikan perhatian saat belajar?

Teori. Studi penelitian juga dapat dikembangkan berdasarkan teori. Bagi beberapa peneliti, teori tunggal mungkin memberikan fokus bagi sebagian besar penelitian mereka. Sebagai contoh, Robbie Case pada tahun 1992 melakukan banyak penelitian tentang teori *Piagetian*. Studi-studi ini akhirnya membangun teorinya sendiri dengan memadukan tahap asli dari konsep Piaget dengan konsep-konsep dari teori pemrosesan informasi. Mahasiswa dapat menggunakan teori yang disajikan dalam kelas mereka sebagai dasar untuk penelitian belajar.

Penyempurnaan. Pendekatan ketiga untuk menetapkan topik penelitian adalah melalui apa yang dimaksud dengan replikasi (penyempurnaan). Biasanya, seorang peneliti melakukan replikasi terlebih dahulun dalam memilih studi penelitian.

Inilah 3 Cara Sederhana untuk Dapatkan Ide Topik Penelitian.[13]Menurut Vid, "Ada 3 cara untuk identifikasi topik penelitian, diantaranya pencarian dengan mengumpulkan literatur (*literature search*), dengan *data driven*, dan dengan cara konseptual, masing-masing punya pro dan kontra dan kesesuaian masing-masing dari sisi level, kalau dibandingkan, yang pertama *Time Required* waktu yang dibutuhkan, misal *conventional base* yang Anda lakukan melalui *literature search* itu biasanya butuh waktu 5 jam (lebih lama) sedangkan *data driven* lebih cepat, yang kedua *Probability Of Quitting* itu cukup tinggi untuk *literature search*, kalau datanya tidak ada, untuk *data driven* hampir tidak ada, yang ketiga *Level Of Expertise* untuk *literature search* dan *data driven* dari yang *beginner to experienced*."

[13]https://www.feb.ui.ac.id/blog/2019/03/08/inilah-3-cara-sederhana-untuk-dapatkan-ide-topik-penelitian/.

Kemampuan untuk mengembangkan topik penelitian yang baik menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Ketika Anda menentukan suatu topik, ada beberapa hal yang perlu Anda lakukan:[14]

1. *Brainstorm for ideas*
2. Pilihlah topik yang memungkinkan Anda kuasai dan memahami kajian teori.
3. Anda dapat memastikan topik penelitian yang telah dipilih sesuai dengan ketersediaan materi.
4. Buat daftar kata kunci yang sesuai dengan kajian penelitian.
5. Bersifat fleksibel.
6. Tentukan topik Anda yang berfokus pada pertanyaan penelitian
7. Banyak penelitian yang bisa dipelajari untuk menentukan topik penelitian.
8. Merumuskan pernyataan yang lebih khusus untuk topik penelitian.

Anda dapat menyadari bahwa memilih topik yang baik mungkin tidak mudah. Topik harus lebih khusus dan cukup fokus agar menarik, namun cukup luas untuk menemukan informasi yang memadai. Sebelum memilih topik Anda, pastikan Anda mengetahui seperti apa proyek akhir Anda seharusnya. Setiap kelas atau instruktur kemungkinan akan membutuhkan format atau gaya proyek penelitian yang berbeda.

Gunakan langkah-langkah di bawah ini untuk memandu Anda memilih topik penelitian.

Langkah 1: *Brainstorm for ideas*

Pilih topik yang menarik minat Anda. Gunakan pertanyaan berikut untuk membantu menghasilkan ide topik.

a. Apakah Anda memiliki pendapat yang kuat tentang kontroversi sosial atau politik saat ini?
b. Apakah Anda membaca atau melihat berita baru-baru ini yang menarik minat Anda atau membuat Anda marah atau cemas?

[14]https://www.umflint.edu/library/how-select-research-topic.

Apakah Anda memiliki masalah pribadi, masalah, atau minat yang ingin Anda ketahui lebih lanjut?

c. Apakah Anda memiliki makalah penelitian untuk kelas semester ini?
d. Apakah ada aspek kelas yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut?

Tuliskan kata-kata atau konsep kunci yang mungkin menarik bagi Anda. Bisakah istilah-istilah ini digunakan untuk membentuk topik penelitian yang lebih fokus?

Perhatikan ide yang terlalu sering digunakan saat menentukan topik. Anda mungkin ingin menghindari topik seperti, aborsi, kontrol senjata, kehamilan remaja, atau bunuh diri kecuali Anda merasa memiliki pendekatan unik terhadap topik tersebut.

Langkah 2: Baca Informasi Umum

Bacalah artikel ensiklopedia umum tentang dua atau tiga topik teratas yang sedang Anda pertimbangkan. Membaca ringkasan yang luas memungkinkan Anda mendapatkan gambaran umum tentang topik tersebut dan melihat bagaimana ide Anda berhubungan dengan masalah yang lebih luas, lebih sempit, dan terkait. Hal ini juga menjadi sumber yang bagus untuk menemukan kata-kata yang biasa digunakan untuk menggambarkan topik. Kata kunci ini mungkin sangat berguna untuk penelitian Anda nanti. Jika Anda tidak dapat menemukan artikel tentang topik Anda, coba gunakan istilah yang lebih luas. Gunakan indeks berkala untuk memindai majalah, jurnal, atau artikel koran terkini tentang topik Anda. Gunakan mesin pencari seperti situs Google dan Bing yang dianggap sebagai dua mesin pencari terbaik untuk menemukan situs web tentang topik tersebut.

Langkah 3: Fokus pada Topik Anda

Suatu topik akan sangat sulit untuk diteliti jika terlalu luas atau sempit. Beberapa cara umum untuk membatasi topik adalah:

a. Menentukan kajian Anda yang lebih fokus
b. Menetapkan waktu.
c. Menentukan kelompok populasi

Ingatlah bahwa suatu topik mungkin terlalu sulit untuk diteliti jika:

a. Terbatas secara lokal - topik khusus ini hanya dapat dibahas di koran-koran (lokal) ini, jika ada.
   Contoh: Sumber pencemaran apa yang memengaruhi pasokan air di Daerah Genesee?
b. Isu baru-baru ini - Jika suatu topik cukup baru, artikel buku atau jurnal mungkin tidak tersedia, tetapi artikel koran atau majalah mungkin ada. Juga, situs Web yang terkait dengan topik yang mungkin tersedia atau tidak.
c. Kajian yang lebih luas - Anda bisa kesulitan dengan informasi yang dangkal.
   Contoh: Bagaimana lingkungan dapat berkontribusi pada budaya, politik, dan masyarakat negara-negara Barat?
d. Populer - Anda hanya akan menemukan artikel yang sangat populer tentang beberapa topik seperti tokoh olahraga dan selebriti dan musisi terkenal.

Langkah 4: Buat Daftar Kata Kunci

a. Melacak kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan topik Anda.
b. Cari kata-kata yang paling menggambarkan topik Anda Anda dapat menemukannya ketika membaca artikel ensiklopedia dan latar belakang atau informasi umum.
c. Temukan istilah yang lebih luas dan lebih sempit, sinonim, konsep kunci untuk kata-kata kunci untuk memperluas kemampuan pencarian Anda.
d. Catat kata-kata ini dan gunakan nanti ketika mencari basis data dan katalog

Langkah 5: Bersifat Fleksibel

Anda tidak pernah bisa yakin dengan apa yang Anda temukan. Anda mungkin menemukan terlalu banyak dan perlu mempersempit fokus Anda, atau terlalu sedikit dan perlu memperluas fokus Anda. Ini adalah bagian dari proses penelitian. Saat meneliti, Anda mungkin tidak ingin mengubah topik Anda, tetapi Anda dapat memutuskan bahwa beberapa aspek lain dari topik itu lebih menarik atau dapat dikelola.

Langkah 6: Tentukan Topik Anda sebagai Pertanyaan Penelitian

Anda akan sering mulai dengan sebuah kata, mengembangkan minat yang lebih fokus pada aspek sesuatu yang berkaitan dengan kata itu, kemudian mulai memiliki pertanyaan tentang topik tersebut. Sebagai contoh:

a. Gagasan = Frank Lloyd Wright atau arsitektur modern
b. Pertanyaan Penelitian = Bagaimana Frank Lloyd Wright mempengaruhi arsitektur modern?
c. Pertanyaan Penelitian Terfokus = Apa prinsip desain yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright yang umum di rumah kontemporer?

Langkah 7: Baca Lebih Lanjut Tentang Topik Anda dari Penelitian yang Telah Dilakukan

Gunakan kata-kata kunci yang telah Anda kumpulkan untuk meneliti katalog, basis data artikel, dan mesin pencari Internet. Temukan informasi lebih lanjut untuk membantu Anda menjawab pertanyaan penelitian Anda.

Anda perlu melakukan riset dan membaca sebelum memilih topik akhir Anda. Bisakah Anda menemukan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda? Ingat, memilih topik adalah bagian penting dan kompleks dari proses penelitian.

Langkah 8: Merumuskan Pernyataan

Tulis topik Anda sebagai pernyataan khusus. Ini mungkin jawaban untuk pertanyaan penelitian Anda dan/atau cara untuk secara jelas menyatakan tujuan penelitian Anda. Pernyataan tesis Anda biasanya berupa satu atau dua kalimat yang menyatakan dengan tepat apa yang harus dijawab, dibuktikan, atau apa yang akan Anda informasikan kepada audiens tentang topik Anda. Pengembangan tesis mengasumsikan ada bukti yang cukup untuk mendukung pernyataan tesis.

Topik, fokus atau isu-isu penelitian merupakan wilayah umum dari penelitian. Biasanya para peneliti mengggunakan isu-isu teoritis umum dan hal-hal praktis atau yang membingungkan secara empiris sebagai sumber dari topik. Topik penelitian dapat muncul dari tinjauan literatur secara ekstensif, dianjurkan oleh brekan, peneliti atau pembimbing atau dikembangkan oleh pengalaman nyata. Dari manapun sumber topik diperoleh, namun keputusan dan penentuan terakhir adalah terletak pada mahasiswa sendiri. Oleh karena itu, sebelum topik ditentukan, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:[15]

a. **Apakah topik tersebut dapat dijangkaunya, dikuasainya (*manageable topic*)**

   Manageble topic berarti mempunyai kesanggupan dan menguasai pokok masalah.Suatu penelitian tidak akan berhasil dengan memuaskan apabila peneliti tidak mempunyai bekal pengetahuan dan kecakapan tentang cara-cara mencari data dan mengelola data yang telah terkumpul.

b. **Apakah bahan-bahan/data-data tersedia secukupnya (*obtinable data*)**

   Obtainable data berarti mendapatkan data dan berlaku. Suatu topik yang sangat baik belum merupakan jaminan bahwa data-datanya akan tersedia atau tercukupi di dalam penelitiannya, sedangkan

[15]Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

data sangat dibutuhkan dalam mengembangkan data dan menyusun hipotesis. Selanjutnya, untuk mengembangkan hipotesis juga tidak semata-mata data saja yang dibutuhkan, tetapi juga buku-buku, buletin, majalah, koran, dan lain sebagainya sangat dibutuhkan sekali. Demikian pula untuk menguji kebenaran hipotesis, maka orang harus perlu ke lapangan atau kancah. Hal itu dikarenakan buku-buku bacaan dan teknik pengumpulan data yang valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya), harus dikuasainya sebaik-baiknya.

c. **Apakah topik tersebut penting diteliti (*significance of topic*).** *Signifiancance of topic* berarti topic yang dipilih itu haruslah bermakna atau penting.

d. **Apakah topik tersebut cukup menarik minat untuk diteliti dan dikaji (*interested topic*).** *Interesting topic* berarti topik yang dipilih menarik perhatian. Peneliti haruslah dapat membangkitkan semangat dan minatnya sendiri terhadap suatu topik yang akan diteliti atau dibahasnya.

Dari Creswell digambarkan bahwa untuk menentukan kajian Pustaka dalam suatu penelitian, hal yang harus diperhatikan pertama adalah mengidentifikasi topik kajian dan merefleksikan apakah topik tersebut praktis dan bermanfaat untuk keperluan kajian masalah. Topik penelitian merupan suatu subyek yang menjadi bahan kajian usulan.[16] Topik penelitian menjadi bagian yang sangat penting untuk rancangan penelitian. Topik penelitian dirancang tidak terlalu luas dan sempit sehingga pembahasan menjadi lebih mudah dan tepat sasaran dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, setiap peneliti harus mampu memahami teori, mengelola pengalaman, dan mengembangkan konsep penelitian yang pernh dilakukan menjadi

[16]John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition* (New York: SAGE Publications Inc., 2018).

sesuatu yang berbeda. Topik penelitian juga merupakan subjek atau masalah yang menarik minat peneliti saat melakukan penelitian. Topik penelitian yang didefinisikan dengan baik dimulai dari titik awal setiap proyek penelitian yang berhasil. Memilih topik adalah proses berkelanjutan yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi, mendefinisikan, dan memperbaiki ide-ide mereka.

Salah satu hal tersulit dalam melakukan penelitian adalah menemukan topik yang bagus. Menemukan area yang diminati biasanya tidak menjadi masalah, tetapi menemukan topik tertentu dalam area tersebut dapat menjadi tantangan atau bahkan membuat frustrasi. Secara umum, pilihan terbaik untuk topik penelitian memiliki satu atau lebih dari karakteristik berikut:[17]

a. *Currency* (topik yang sedang dibahas secara luas oleh para profesional di bidangnya)
b. Kontroversi (topik ini mudah diperdebatkan atau dapat diperdebatkan dari perspektif pro dan kontra)
c. Dapat diverifikasi (topik tidak termasuk dalam ranah supernatural atau melibatkan laporan kejadian yang sulit didokumentasikan yang tidak dapat diverifikasi)
d. Fokus (topik tidak terlalu luas atau terlalu sempit)

Penentuan topik harus diperhatikan pada awal upaya Anda untuk menemukan materi jika Anda telah memilih topik dengan baik. Jika Anda menemukan bahan yang cukup untuk membuat poin Anda, Anda mungkin telah memilih dengan baik. Jika Anda menemukan terlalu banyak materi, Anda mungkin perlu lebih fokus. Jika Anda tidak menemukan cukup bahan, Anda mungkin perlu memeriksa kembali topik Anda untuk menentukan apakah terlalu sempit atau tidak banyak informasi yang dapat ditemukan tentang topik tersebut. Setelah Anda mengidentifikasi sebuah topik,

[17]Jim Alderman, "Choosing a Research Topic," *Beginning Library & Information Systems Strategies* (January 1, 2014), accessed October 27, 2020, https://digitalcommons.unf.edu/bliss/17.

periksalah dengan cermat dan tanyakan pada diri Anda pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Apakah topik ini memiliki masalah yang bisa dieksplorasi?
b. Apa itu? Pertanyaan apa yang masih perlu dijawab tentang topik ini?
c. Apakah ada jaminan literatur yang cukup untuk membenarkan penelitian lebih lanjut tentang topik ini?

Jika Anda merasa mudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kemungkinan besar Anda memiliki topik yang berpotensi berhasil. Bagaimanapun, konsultasikan dengan profesor atau orang yang bekerjasama dengan Anda untuk memastikan bahwa Anda telah memilih fokus yang layak untuk penelitian Andadan untuk bantuan tambahan dengan ide topik Anda.[18]

Topik adalah prinsip pengorganisasian utama yang memandu analisis penelitian Anda. Topik memberi kita kesempatan untuk menulis dan fokus yang mengatur apa yang ingin kita katakan. Topik mewakili pokok bahasan inti dari komunikasi ilmiah, dan sarana yang digunakan untuk sampai pada topik lain dan menemukan pengetahuan baru.[19] Berikut cara memulai merancang topik penelitian: [20]

a. Langkah 1: Identifikasi konsep dan istilah yang membentuk pernyataan topik.
b. Langkah 2: Tinjau literatur terkait untuk membantu memperbaiki bagaimana Anda akan melakukan pendekatan yang berfokus pada topik dan menemukan cara untuk menganalisisnya. Anda dapat mulai dengan melakukan salah satu atau semua hal berikut: membaca informasi latar belakang dari materi yang tercantum

[18]Ibid.
[19]Zach Claybaugh, "Research Guides: Organizing Academic Research Papers: 1. Choosing a Topic" (n.d.), accessed October 27, 2020, https://library.sacredheart.edu/c.php?g=29803&p=185905.
[20]Ibid.

dalam silabus kursus Anda; menelusuri katalog perpustakaan untuk menemukan buku pengantar terbaru dan, jika sesuai, karya yang lebih khusus tentang topik tersebut; melakukan tinjauan awal literatur penelitian menggunakan database perpustakaan multidisiplin seperti EBSCOhost's Academic Search Premier atau database subjek khusus yang ditemukan di sini. Gunakan istilah konsep utama yang Anda kembangkan di Langkah 1 untuk mengambil artikel yang relevan. Ini akan membantu Anda memperbaiki dan membingkai masalah penelitian. Jangan heran jika Anda perlu melakukan ini beberapa kali sebelum Anda menyelesaikan cara pendekatan penulisan tentang topik tersebut.

CATATAN: Selalu tinjau referensi yang dikutip oleh penulis dalam catatan kaki, catatan akhir, atau bibliografi untuk membantu menemukan penelitian tambahan tentang topik tersebut. Namun, jika saat ini Anda kesulitan mencari literatur penelitian terkait, mintalah bantuan pustakawan!

c. Langkah 3: Karena penelitian ilmu sosial umumnya dirancang untuk membuat Anda mengembangkan ide dan argumen Anda sendiri, carilah sumber yang dapat membantu memperluas, memodifikasi, atau memperkuat pemikiran dan argumen awal Anda.

Bagaimana Memulai menentukan topik dari daftar yang telah diberikan? [21]

a. Langkah 1: Saya tahu apa yang Anda pikirkan - topik mana dari daftar ini yang paling mudah menemukan informasi paling banyak? Seorang instruktur yang efektif tidak bolehmemasukkan topik yang begitu bias atau kompleks sehingga tidak ada penelitian yang tersedia untuk ditinjau dan untuk mulai merancang sebuah penelitian. Alih-alih mencari jalan yang paling tidak resistan, mulailah dengan memilih topik yang menurut Anda menarik, atau yang kontroversial

[21]Ibid.

dan Anda memiliki pendapat yang kuat, atau yang memiliki makna pribadi bagi Anda. Anda akan mengerjakan topik Anda untuk beberapa waktu, jadi pilihlah yang menarik atau yang membuat Anda ingin mengambil posisi.

b. Setelah Anda menetapkan topik yang menarik dari daftar, ikuti Langkah 1 - 4 yang tercantum di atas untukmengembangkannya lebih lanjut menjadi penelitian.

CATATAN: Tidak apa-apa untuk meninjau literatur terkait untuk membantu menyempurnakan pendekatan Anda dalam menganalisis suatu topik, dan kemudian menemukan bahwa topik tersebut ternyata tidak terlalu menarik. Jika demikian, Anda dapat memilih yang lain dari daftar.

BAB II

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

A. PERANCANGAN LATAR BELAKANG MASALAH

Latar belakang masalah adalah bagian yang membantu pembaca untuk menempatkan dirinya di mana masalah ditemukan. Karena itu, bagian ini mungkin bertujuan untuk merasionalisasi masalah dan menjelaskan mengapa masalah itu perlu diselesaikan. Elemen ini akan sering menjadi sudut pandang awal dari banyak penelitian. Penulis mungkin ingin menggunakan bagian latar belakang ini untuk mengatur situasi untuk penelitian yang akan datang dengan cara sesingkat mungkin dan menentukan dari mana tepatnya masalah itu berasal. Orientasi ini paling baik dicapai dengan memberikan latar belakang. Salah satu cara yang mungkin untuk membangun kerangka acuan untuk masalah penelitian adalah dengan mengutip sumber yang dipercaya.[22]

Langkah selanjutnya setelah merancang latar belakang di pendahuluan adalah pernyataan masalah. Seringkali dianggap tidak wajib jika tidak menyatakan masalah pada tahap awal pengantar, tetapi salah satu keuntungan dari melakukan hal itu bahwa pembaca diberi perspektif yang jelas untuk menilai, pertama, relevansi makalah dengan pekerjaan mereka dan kedua, argumen-argumen berikutnya disajikan (khususnya, muncul dalam tinjauan literatur). Sekalipun hal ini telah disebutkan dalam Abstrak, sebaiknya gunakan untuk melihat identifikasi spesifik masalah di bagian utama dari teks. Satu atau dua kalimat dalam bentuk pernyataan yang jelas mungkin telah dipilih untuk memberi kita ide. Kita mungkin mencari kalimat-kalimat yang dimulai: "Tujuan utama kami dalam penelitian ini ...." atau "Prinsip

[22]Graeme Keith Porte, *Appraising Research in Second Language Learning A Practical Approach to Critical Analysis of Quantitative Research* (Amsterdam/Philadelphia: John Benjamin Publishing Company, 2002).

utama di sini ...." atau "Dalam kajian ini saya akan menjelaskan/mengeksplorasi/menyelidiki ....", dan seterusnya. Sebagai bantuan tambahan untuk memahami masalah, pernyataan masalah dapat mengidentifikasi, jika perlu, sifat dari variabel utama yang diteliti, khususnya variabel independen dan dependen, dan mungkin menyarankan kemungkinan interaksi.[23]

Proses perancangan latar belakang diawali dari hasil studi pendahuluan ataupun eksplorasi dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Permasalahan dalam latar belakang tidak dimunculkan sesuai dengan argument peneliti, akan tetapi lebih difokuskan pada kondisi nyata yang terjadi. Setelah itu, peneliti bisa mempertegas masalah dari fenomena tersebut dengan teori ataupun hasil-hasil penelitian lainnya. Dengan demikian, masalah yang diungkapkan di latar belakang bisa memiliki nilai kebaruan yang menunjukkan konsep berbeda dengan penelitian yang lain. Hasil kajian dari fenomena juga bisa didukung oleh hasil observasi, wawancara, penyebaran angket ataupun tes yang selaras dengan masalah yang diangkat. Jadi, masalah yang diungkapkan benar-benar memiliki *sense* yang jelas.

Informasi latar belakang mengidentifikasi dan menggambarkan sejarah dan sifat masalah penelitian yang didefinisikan dengan baik dengan mengacu pada literatur yang ada. Informasi latar belakang harus menunjukkan akar masalah yang sedang dipelajari, konteks masalah yang sesuai dan berkaitan dengan teori, penelitian, dan/atau praktik, ruang lingkupnya, dan sejauh mana penelitian sebelumnya telah berhasil menyelidiki masalah, mencatat, dan secara khususter dapat kesenjangan yang coba diatasi oleh penelitian Anda. Informasi latar belakang tidak menggantikan bagian tinjauan pustaka dari penelitian; ini dimaksudkan untuk menempatkan masalah penelitian dalam konteks yang tepat.

[23]Ibid.

Informasi latar belakang memperluas poin-poin utama yang dinyatakan di awal pendahuluan Anda tetapi tidak dimaksudkan sebagai fokus utama. Pada umumnya mendukung pertanyaan, apa yang kita ketahui tentang topik ini sebelum saya melakukan studi ini? Informasi latar belakang yang memadai membantu pembaca Anda menentukan apakah Anda memiliki pemahaman dasar tentang masalah penelitian yang sedang diselidiki dan meningkatkan kepercayaan pada kualitas keseluruhan analisis dan temuan Anda. Informasi ini memberi pembaca konteks penting yang diperlukan untuk memahami masalah penelitian dan signifikansinya sebelum melanjutkan ke tinjauan pustaka. Bergantung pada masalah yang dipelajari, bentuk kontekstualisasi dapat mencakup satu atau beberapa hal berikut:[24]

a. Budaya - ditempatkan dalam perilaku yang dipelajari dari kelompok orang tertentu.
b. Ekonomi - dari atau terkait dengan sistem produksi dan pengelolaan kekayaan materi dan/atau kegiatan bisnis.
c. Gender - terletak di dalam ciri-ciri perilaku, budaya, atau psikologis yang biasanya dikaitkan dengan menjadi laki-laki atau perempuan.
d. Historis - waktu di mana sesuatu terjadi atau diciptakan dan bagaimana hal itu memengaruhi cara Anda menafsirkannya.
e. Interdisipliner - penjelasan teori, konsep, ide, atau metodologi yang dipinjam dari disiplin lain yang diterapkan pada masalah penelitian yang berakar pada disiplin lain.
f. Filsafat - klarifikasi sifat esensial dari keberadaan atau fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian.
g. Fisik/Spasial - mencerminkan ruang di sekitar sesuatu dan bagaimana hal itu memengaruhi cara Anda melihatnya.

[24]Robert V. Labaree, "Research Guides: Organizing Your Social Sciences Research Paper: Background Information" (n.d.), accessed October 27, 2020, https://libguides.usc.edu/writingguide/background.

h. Politik - menyangkut lingkungan di mana sesuatu diproduksi yang menunjukkan tujuan atau agenda publiknya.
i. Sosial - lingkungan orang yang mengelilingi ciptaan atau audiens yang dituju, mencerminkan bagaimana orang di sekitar menggunakan dan menafsirkannya.
j. Temporal - mencerminkan masalah atau peristiwa, terkait dengan, atau dibatasi oleh waktu.

Informasi latar belakang juga dapat mencakup ringkasan studi penelitian yang penting dan relevan. Ini sangat penting jika ada studi penting atau terobosan tentang masalah penelitian atau studi kunci yang menyangkal atau mendukung tesis Anda. Kuncinya adalah meringkas bagi pembaca apa yang diketahui tentang masalah penelitian tertentu sebelum Anda melakukan analisis. Ini dilakukan dengan tinjauan umum literatur penelitian dasar yang mendokumentasikan temuan untuk menginformasikan tujuan dan sasaran studi Anda.

Memasukkan informasi latar belakang ke dalam pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan informasi kritis kepada pembaca tentang topik yang sedang dipelajari, seperti, menyoroti dan memperluas studi dasar yang dilakukan di masa lalu, menggambarkan peristiwa sejarah penting yang menginformasikan mengapa dan dengan cara apa masalah penelitian itu ada, atau menentukan komponen kunci dari studi Anda [konsep, orang, tempat, fenomena]. Meskipun informasi latar belakang pengantar sering digabungkan ke dalam bagian tinjauan pustaka dalam penelitian ilmu sosial, informasi latar belakang dasar tidak boleh dianggap sebagai pengganti tinjauan komprehensif dan sintesis literatur penelitian yang relevan.

B. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Secara umum perumusan masalah penelitianmengacu pada beberapakesulitan yang dialami peneliti dalam

konteks situasi teoretis atau praktis dan ingin mendapatkan solusi untuk hal yang sama. Beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam perumusan masalah penelitian:[25]

1. Pasti ada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan atau masalah.
2. Harus ada beberapa tujuan yang harus dicapai. Jika seseorang tidak menginginkan apa pun, ia tidak dapat memilikinya masalah.
3. Harus ada cara alternatif (atau tindakan) untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti bahwa harus ada setidaknya dua cara yang tersedia untuk peneliti karena jika ia tidak memiliki pilihan cara, ia tidak dapat memiliki masalah.
4. Harus ada keraguan dalam pikiran seorang peneliti sehubungan dengan pemilihanalternatif. Ini berarti bahwa penelitian harus menjawab pertanyaan mengenai efisiensi alternatif yang mungkin.
5. Harus ada beberapa lingkungan di mana kesulitan tersebut terjadi.

Dengan demikian, masalah penelitian adalah salah satu yang mengharuskan peneliti untuk menemukan solusi terbaik, untuk itu diberikan masalah, yaitu, untuk mencari tahu dengan tindakan mana tujuan dapat dicapai secara optimal dikonteks lingkungan yang diberikan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah rumit. Misalnya, lingkungan dapat berubah yang mempengaruhi efisiensi pembelajaran atau nilai-nilai hasil; jumlah tindakan alternatif mungkin sangat besar. Berikut ini hal-hal penting yang dapat diamati oleh seorang peneliti dalam memilih masalahpenelitian atau subjek untuk penelitian:[26]

1) Subjek yang berlebihan tidak boleh dipilih secara normal, karena itu akan menjadi tugas yang sulit dalam menentukan masalah baru dalam kasus seperti itu.

---

[25]Kothari, *Research Methodology; Method &Techniques*.
[26]Ibid.

2) Subjek kontroversial seharusnya tidak menjadi pilihan peneliti.
3) Masalah yang terlalu sempit atau terlalu luas harus dihindari.
4) Subjek yang dipilih untuk penelitian harus mudah dipahami dan layak sehingga bahan atau sumber penelitian dapat dengan mudah dicari.
5) Pentingnya subjek, kualifikasi dan kualitas seorang peneliti, biaya, faktor waktu adalah beberapa kriteria lain yang juga harus dipertimbangkan dalam memilih masalah. Dengan kata lain, sebelum pemilihan akhir suatu masalah dilakukan, seorang peneliti harus tanyakan pada dirinya sendiri pertanyaan-pertanyaan berikut:
    a. Apakah ia memiliki latar belakang yang memadai untuk melakukan penelitian?
    b. Apakah studi berada dalam anggaran yang dia miliki?
    c. Apakah kerjasama yang diperlukan dapat diperoleh dari partisipan yang terlibat dalam penelitian sebagai subyek?
6) Pemilihan masalah harus didahului dengan studi pendahuluan.

Mendefinisikan masalah penelitian dengan baik dan jelasadalah bagian penting dari studi penelitian. Namun, dalam praktiknya hal ini sering diabaikan yang menyebabkan banyak masalah di kemudian hari. Oleh karena itu, masalah penelitian harus didefinisikan secara sistematis, memberikan bobot karena semua poin yang berkaitan. Teknik yang digunakan untuk menetapkan rumusan masalah bisa dilakukan dengan langkah-langkah umum berikut: (i) pernyataan masalah secara umum; (ii) memahami sifat masalah; (iii) mengkaji literatur yang tersedia (iv) mengembangkan ide melalui diskusi; dan (v) menyusun kembali masalah penelitian menjadi proposisi yang berfungsi. Deskripsi singkat dari semua poin ini akan sangat membantu.[27]

a. Pernyataan masalah secara umum:

[27]Ibid.

Pertama-tama masalah harus dinyatakan dalam dengan cara umum yang luas, dengan tetap memperhatikan masalah praktis atau ilmiah atau intelektual. Untuk tujuan ini, peneliti harus menanamkan pada dirinya secara menyeluruh dalam materi

tentang yang ia ingin ungkapkan untuk mendukung rumusan masalah. Dalam penelitian sosialdisarankanuntuk melakukan observasi lapangan sehingga peneliti dapat melakukan semacam survei atau yang sering disebut *pilot survey*.

b. Memahami sifat masalah.

Langkah selanjutnya dalam mendefinisikan masalah adalah denganmemahami asal dan sifatnya dengan jelas. Cara terbaik untuk memahami masalah adalah dengan mendiskusikannyadengan mereka yang pertama kali mengangkatnya untuk mencari tahu bagaimana masalah awalnya muncul dan bagaimana tujuan. Jika peneliti telah menyatakan masalahnya sendiri, ia harus mempertimbangkan sekali lagi semuapoin-poin yang mendorongnya untuk membuat pernyataan umum tentang masalah tersebut. Peneliti juga tetap memperhatikan lingkungan di mana masalah harus dipelajari dan dipahami.

c. Survei literatur yang tersedia

Semua literatur yang tersedia tentang masalah yang dihadapiharus selalu disurvei dan diperiksa sebelum definisi masalah penelitian diberikan.Ini berarti bahwa peneliti harus memahami teori-teori yang relevan di lapangan, laporan dan mencatat semua literatur lain yang relevan. Peneliti harus mencurahkan waktu yang cukup untuk meninjau penelitian yang sudah dilakukan pada masalah terkait. Ini dilakukan untuk mengetahui data apa dan bahan lainnya, jika ada, tersedia untuk keperluan operasional. Semua ini akan memungkinkan seorang peneliti untuk mengambil langkah-langkah baru di lapangan untuk memajukan pengetahuan,

yaitu dia bisa mulai dari premis yang ada. Studi tentang masalah terkait berguna untuk menunjukkan jenis kesulitan yang mungkin dihadapi dalam penelitian ini sebagai kemungkinan analisis kekurangan.

d. Mengulangi masalah penelitian

e. Peneliti harus duduk untuk mengulangi masalah penelitian menjadi proposisi kerja. Setelah sifat masalah telah dipahami dengan jelas, lingkungan (di mana masalah harus dipelajari) telah ditentukan, diskusi mengenai masalah telah terjadi dan literatur yang tersedia telah disurvei dan diperiksa, mengkaji kembali masalah menjadi istilah analitis atau operasional bukanlah tugas yang sulit. Melalui penguraian ulang, peneliti menempatkan masalah penelitian dalam persyaratan spesifik sehingga dapat menjadi layak secara operasional dan dapat membantu mengembangkan hipotesis kerja. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendefinisikan masalah penelitian:

1. Istilah dan kata atau frasa teknis, dengan makna khusus yang digunakan dalam pernyataan masalah, harus didefinisikan dengan jelas.
2. Asumsi dasar atau postulat (jika ada) yang berkaitan dengan masalah penelitian harus jelas dinyatakan.
3. Pernyataan langsung tentang nilai penyelidikan (yaitu, kriteria untuk pemilihan masalah) harus disediakan.
4. Kesesuaian periode waktu dan sumber data yang tersedia juga harus dipertimbangkan oleh peneliti dalam mendefinisikan masalah.
5. Ruang lingkup investigasi atau batas-batas di mana masalah harus dipelajari disebutkan secara eksplisit dalam mendefinisikan masalah penelitian.

Teori terkait erat dengan pertanyaan penelitian, yang merupakan pernyataan yang diartikulasikan dengan jelas tentang topik yang menarik. Beberapa pertanyaan penelitian berasal dari teori. Beberapa berasal dari pengamatan. Beberapa berasal dari intuisi. Pertanyaan penelitian terletak di tengah-tengah antara teori, yang sangat luas, dan hipotesis, yang sangat tepat. Mengajukan pertanyaan penelitian berfungsi untuk mempersempit fokus Anda pada topik yang diminati.[28]

Dalam kajian penelitian kualitatif, rumusan pertanyaan terdiri atas dua asumsi bentuk pertanyaan. Pertanyaan utama merupakan pertanyaan yang lebih luas yang digunakan untuk mengekplorasi fenomena ataupun konsep dalan kajian penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fokus ditujukan pada ekplorasi serangkaian faktor komplek dalam fenomena utama dan sajian berbagai macam persfektif atau makna yang partisipan tunjukkan. Berikut ini panduan yang digunakan untuk merancang pertanyaan penelitian kualitatif;[29]

1. Tanyakan satu atau lebih yang menjadi pertanyaan utama diukuti tidak lebih dari lima atau tujuh sub fokus pertanyaan masalah penelitian.
2. Menghubungkan pertanyaan utama pada strategi kualitatif khusus yang sesuai.
3. Memulai pertanyaan penelitian dengan kata "Apa' atau "Bagaimana"
4. Fokus pada fenomena tunggal atau konsep.
5. Gunakan kata kerja eksplorasi yang menyampaikan bahasa dari desain yang muncul. Kata kerja ini memberi tahu pembaca bahwa penelitian ini akan menemukan, mencari untuk memahami,

[28]Scott W. Vanderstoep and Deirdre D. Johnston, *Research Methods For Everyday Life Blending Qualitative and Quantitative Approaches* (New York: Jossey-Bass, 2009).

[29]John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches* (New York: Sage Publication, 2009).

mengeksplorasi suatu proses, menggambarkan pengalaman, dan melaporkan cerita mereka.

6. Gunakan kata kerja yang lebih eksploratif ini yang tidak langsung dan bukan kata-kata terarah yang menyarankan penelitian kualitatif, seperti mempengaruhi, menentukan, menyebabkan, dan menghubungkan.
7. Menetapkan pertanyaan penelitian untuk memberikan perubahan selama kajian dilakukan dengan cara yang konsisten sesuai dengan asumsi yang dirancang.
8. Gunakan pertanyaan terbuka tanpa referensi yang merujuk pada teori.
9. Partisipan khusus dan merujuk pada peta kajian penelitian.

Pertanyaan penelitian kuantitatif meminta hubungan antara variable yang telah diketahui. Berikut ini panduan yang digunakan untuk merancang pertanyaan penelitian kuantitatif;[30]

1. Gunakan variabel dalam pertanyaan penelitian atau hipotesis yang dibatasi pada tiga dasar pendekatan. Peneliti bisa membandingkan variable bebas untuk mengetahu dampak pada variabel terikat. Kedua adalah hubungan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat. Ketiga peneliti bisa menggambarkan tanggapan pada variabel bebeas ataupun variabel terikat. Kebanyakan penelitian kuantitaif memiliki lebih dari satu atau lebih dari tiga kategori tersebut.
2. Kebanyakan pertanyaan penelitian diikuti dengan tes suatu teori dan pertantaan khusus ataupun hipotesis.
3. Variabel bebas dan variabel terikat harus terukur secara keseluruhan. Prosedur ini memperjelas sebab akibat logis dalam penelitian kuantitatif.

[30]Ibid.

4. Menghilangkan ambiguitas, tuliskan pertanyaan penelitian atau hipotesis.
5. Jika hipotesis digunakan, ada dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Menurut Sukardi dalam merumuskan masalah, lakukan tahapan penelitian sebagai berikut.[31]

a. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian, biasanya masalah harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum masalah itu dipecahkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan fokus dalam memecahkan masalah penelitian yang ada. Sebelum masalah dirumuskan, masalah yang ada haruslah diidentifikasikan dan dibatasi karena adanya keterbatasan peneliti untuk memecahkan masalah yang terlalu kompleks. Identifikasi masalah harus dapat mengangkat masalah yang paling mendesak untuk dipecahkan.

b. Batasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, maka masalah itu perlu dibatasi agar lebih fokus, karena masalah yang ditemukan lebih dari satu. Dari masalah-masalah tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu mana yang paling layak dan sesuai untuk diteliti. Jika yang ditemukan hanya satu masalah saja, maka masalah tersebut juga harus dipertimbangkan layak atau tidak serta sesuai atau tidak untuk diteliti.

Menurut Sukardi dalam merumuskan suatu masalah dalam bentuk pernyataan, maka disarankan hal-hal berikut.[32]

a. Masalah hendaklah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya,
b. Rumusan itu hendaklah padat dan jelas,
c. Rumusan itu hendaklah memberi petunjuk tentang mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.
b. Fokus pada variabel yang diteliti (baik *dependent* maupun *independent variables*).

---

[31]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
[32]Ibid.

Masalah penelitian adalah ekspresi [pernyataan] yang pasti atau jelas tentang suatu bidang yang menjadi perhatian, suatu kondisi yang harus diperbaiki, kesulitan untuk dihilangkan, atau pertanyaan yang mengganggu yang ada dalam literatur ilmiah, dalam teori, atau dalam praktik yang ada yang menunjuk untuk kebutuhan akan pemahaman yang bermakna dan penyelidikan yang disengaja. Masalah penelitian tidak menyatakan bagaimana melakukan sesuatu, menawarkan proposisi yang samar atau luas, atau menyajikan pertanyaan nilai.Tujuan dari pernyataan masalah adalah untuk:[33]

1. Perkenalkan kepada pembaca pentingnya topik yang sedang dipelajari. Pembaca berorientasi pada signifikansi penelitian.
2. MenAndai pertanyaan penelitian, hipotesis, atau asumsi untuk diikuti. Ini menawarkan pernyataan singkat tentang tujuan Anda.
3. Tempatkan topik ke dalam konteks tertentu yang menentukan parameter dari apa yang akan diselidiki.
4. Berikan kerangka kerja untuk melaporkan hasil dan tunjukkan apa yang mungkin diperlukan untuk melakukan penelitian dan jelaskan bagaimana temuan akan menyajikan informasi ini.

Dalam ilmu sosial, masalah penelitian menetapkan cara Anda harus menjawab pertanyaan "Jadi Apa?" pertanyaan. Pertanyaan ini mengacu pada masalah penelitian yang bertahan dari uji relevansi [kualitas prosedur pengukuran yang memberikan pengulangan dan akurasi]. Perhatikan bahwa menjawab pertanyaan "Jadi Apa?" pertanyaan membutuhkan komitmen di pihak Anda untuk tidak hanya menunjukkan bahwa Anda telah meninjau literatur, tetapi bahwa Anda telah mempertimbangkan secara menyeluruh pentingnya masalah penelitian dan

[33]Labaree, "Research Guides: Organizing Your Social Sciences Research Paper: Background Information."

implikasinya yang diterapkan untuk menciptakan pengetahuan dan pemahaman baru.

Pernyataan masalah yang baik dimulai denganmemperkenalkan area yang luas di mana penelitian Anda berpusat, secara bertahap mengarahkan pembaca ke masalah yang lebih spesifik yang Anda selidiki. Pernyataan tersebut tidak perlu panjang, tetapi masalah penelitian yang baik harus menyertakan fitur-fitur berikut:[34]

1. Topik Menarik.
   Masalah yang dipilih haruslah menjadi salah satu yang memotivasi Anda untuk mengatasinya tetapi rasa ingin tahu yang sederhana bukanlah alasan yang cukup baik untuk melanjutkan studi penelitian karena ini tidak menunjukkan signifikansi. Masalah yang Anda pilih untuk dieksplorasi haruslah penting bagi Anda, tetapi juga harus dipandang penting oleh pembaca Anda dan oleh komunitas akademis dan / atau sosial yang lebih besar yang dapat terpengaruh oleh hasil studi Anda.
2. Mendukung Berbagai Perspektif.
   Masalah harus diungkapkandengan cara menghindari dikotomi dan sebaliknya melakukan eksplorasi dari berbagai perspektif.
3. Kemampuan Meneliti.
   Anda harus memilih masalah penelitian yang dapat didukung, dengan beberapa caraoleh sumber daya yang tersedia.

CATATAN: Jangan bingung antara masalah penelitian dengan topik penelitian. Topik adalah sesuatu untuk dibaca dan diperoleh informasi, sedangkan masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan sebagai pertanyaan yang diajukan untuk penyelidikan, pertimbangan, atau solusi, atau dijelaskan sebagai sumber kebingungan, dan kesusahan. Singkatnya, topik penelitian adalah sesuatu yang harus dipahami; masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diselidiki.

[34]Ibid.

C. **PERNYATAAN HIPOTESIS**

Kata hipotesis terdiri dari dua akar bahasa Yunani yang berarti semacam 'sub-pernyataan', pernyataan dugaan proposisi, yang ingin dibuktikan oleh peneliti. Teori ketika dinyatakan proposisi yang dapat diuji secara formal dan jelas diberikan verifikasi empiris atau eksperimen yang dikenal sebagai hipotesa. Hipotesa melengkapi dasar germinal dari seluruh penelitian dan tetap pada akhirnya seluruh penelitian diarahkan untuk mengujinya dengan fakta. Pada awal investigasi, hipotesis adalah rangsangan bagi pemikiran kritis yang menawarkan wawasan tentang permasalahan fenomena. Pada akhirnya menjadi menonjol sebagai proposisi untuk diterima atau ditolak dalam temuan. Kata hipotesis terdiri dari dua kata:[35]

Hypo + thesis = Hypothesis

Hypo 'berarti tentatif atau tunduk pada verifikasi dan'*Thesis*' berarti pernyataan tentang solusi masalah. Arti luas dari istilah hipotesis adalah pernyataan tentatif tentang solusi dari masalah. Hipotesis menawarkan solusi dari masalah yang harus diverifikasi secara empiris dan berdasarkan beberapa alasan.

Arti lain dari kata hipotesis terdiri dari dua kata:

'Hypo' berarti komposisi dua atau lebih variabel yang harus diverifikasi.

'*Thesis'* artinya posisi variabel-variabel dalam kerangka referensi spesifik.

Ini adalah makna operasional dari istilah hipotesis. Hipotesis adalah komposisi beberapa variabel yang memiliki posisi atau peran khusus dari variabel yaitu diverifikasi secara empiris. Ini proposisi tentang elemen faktual dan konseptual. Generalisasi atau teori tentatif dirumuskan tentang karakter fenomena yang diamati disebut hipotesis. Ini adalah pernyataan yang sementara diterima sebagai

[35]Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.

kebenaran mengingat apa yang diketahui diwaktu eksplorasi fenomena. Beberapa definisi hipotesis dari para ahli memiliki konsep berbeda-beda, seperti berikut ini;[36]

1. Hipotesis-James E. Greighton
   Sebuah anggapan tentatif atau dugaan sementara, "Ini adalah anggapan tentatif atau dugaan sementara yang tampaknya menjelaskan situasi yang sedang diamati."
2. Hipotesis - John W. Best
   Hipotesis adalah tebakan atau kesimpulan yang dirumuskan sementara dan diadopsi untuk menjelaskan fakta atau kondisi yang diamati dan untuk mendukung penelitian lebih lanjut.
3. Hipotesis - Barr dan Scate
   Pernyataan sementara diterima sebagai kebenaran: Barr dan Scate mendefinisikan, "Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diterima sebagai dugaan benar, pada saat itu, diketahui tentang suatu fenomena, dan digunakan sebagai dasar untuk tindakan dalam pencarian nilai kebenaran baru, ketika hipotesis sepenuhnya ditetapkan, penelitian mengambil hipotesis dalam bentuk fakta, prinsip, dan teori.
4. Hipotesis - George, J. Mouly
   Proposisi atau asumsi yang dapat diuji.George, J. Mouly mendefinisikan bahwa, "Hipotesis adalah asumsi atau proposisi yang dapat diuji atas dasar komputabilitas implikasinya dengan bukti empiris dengan sebelumnyapengetahuan.

Berikut ini adalah fitur utama hipotesis;[37]

1. Sifatnya konseptual. Beberapa jenis elemen konseptual dalam kerangka kerja terlibat dalam sebuah hipotesis.
2. Hipotesis dalam bentuk pernyataan verbal yaitu deklaratif. Ini adalah ekspresi verbal dari ide dan konsep, bukan hanya gagasan tetapi dalam bentuk verbal, gagasan itu cukup siap untuk verifikasi empiris.

[36]Ibid.
[37]Ibid.

3. Memiliki referensi empiris. Hipotesis berisi beberapa referensi empiris. Ini menunjukkan hubungan tentatif antara dua variabel atau lebih.
4. Memiliki referensi ke depan. Sebuah hipotesis berorientasi ke masa depan. Itu berhubungan dengan masa depan verifikasi bukan fakta dan informasi masa lalu.
5. Hipotesis adalah poros penelitian ilmiah. Semua kegiatan penelitian dirancang untuk diverifikasi.

Berikut ini adalah fungsi utama hipotesis dalam proses penelitian yang disarankan oleh H.H. Mc.Ashan:[38]

1. Hipotesis adalah solusi sementara dari suatu masalah yang berkaitan dengan beberapa kebenaran yang memungkinkan suatu simpatisan untuk memulai pekerjaan penelitiannya.
2. Hipotesis menawarkan dasar dalam menetapkan masalah khusus apa yang harus dipelajari dan mungkin menyediakan solusi untuk masalah tersebut.
3. Setiap hipotesis dapat menyebabkan merumuskan hipotesis lain.
4. Hipotesis awal dapat berbentuk hipotesis akhir.
5. Setiap hipotesis memberikan kepada peneliti pernyataan yang pasti yang mungkin secara objektif diuji dan diterima atau ditolak dan arahan untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan yang terkait dengan tujuan awal.

Fungsi suatu hipotesis dapat diringkas menjadi tiga. Berikut ini adalah tiga fungsi hipotesis:[39]

1. Untuk membatasi bidang investigasi.
2. Untuk menyadarkan peneliti sehingga ia harus bekerja selektif, dan memiliki pendekatan yang sangat realistis untuk masalah ini.
3. Untuk menawarkan sarana sederhana dalam mengumpulkan bukti verifikasi.

---

[38]Ibid.
[39]Ibid.

Ada empat jenis hipotesis: (a) Pertanyaan, (b) Pernyataan Deklarasi, (c) Pernyataan Terarah dan (d) Bentuk Hipotesis Nol atau Alternatif. Hipotesis yang baik harus memiliki karakteristik utama berikut:

1. Hipotesis yang baik sesuai dengan fakta yang diamati.
2. Hipotesis yang baik tidak bertentangan dengan hukum alam apa pun yang diketahui benar.
3. Hipotesis yang baik dinyatakan dalam istilah yang paling sederhana.
4. Hipotesis yang baik memungkinkan penerapan penalaran deduktif.
5. Hipotesis yang baik menunjukkan verbalisasi yang sangat jelas. Ini berbeda dari yang umumnya disebut firasat.
6. Hipotesis yang baik memastikan bahwa metode verifikasi berada di bawah kendali peneliti.
7. Hipotesis yang baik menjamin bahwa alat dan teknik yang tersedia akan digunakan secara efektif untuk tujuan verifikasi.
8. Hipotesis yang baik memperhitungkan berbagai jenis kontrol yang akan dilaksanakanuntuk keperluan verifikasi.
9. Hipotesis yang baik memastikan bahwa sampel mudah dipahami.
10. Hipotesis yang baik menunjukkan dengan jelas peran berbagai variabel yang terlibat dalam penelitian ini.
11. Hipotesis yang baik mempertahankan perbedaan yang sangat jelas dengan apa yang disebut teori hukum, fakta, asumsi, dan dalil.

Ketika seseorang berbicara tentang hipotesis, berarti asumsi belaka atau anggapan yang harus dibuktikan atau dibantah. Tetapi bagi seorang peneliti, hipotesis adalah pertanyaan formal yang ingin diselesaikannya. Dengan demikian hipotesis dapat didefinisikan sebagai proposisi atau seperangkat proposisi yang ditetapkan sebagai bentuk penjelasan beberapa kelompok fenomena tertentu baik dinyatakan hanya sebagai dugaan sementara untuk memandu beberapa penyelidikan atau diterima sebagai kebenaran fakta-fakta yang telah ditetapkan. Hipotesis penelitian juga sering dianggap

sebagai pernyataan prediktif, yang dapat diuji dengan metode ilmiah, yang menghubungkan variabel independen dengan beberapa variabel dependen.[40]

Secara teknis, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Menurut Suryabrata, apabila ditinjau dari segi statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sample. Namun, apabila *ditinjau dalam hubungannya dengan variabel*, hipotesis merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara variabel variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih). Demikian juga apabila *ditinjau dalam hubungannya dengan teori ilmiah*, hipotesis merupakan deduksi dari teori ilmiah (pada penelitian kuantitatif) dan kesimpulan sementara sebagai hasil observasi untuk menghasilkan teori baru (pada penelitian kualitatif). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan *educated guess* atas pemecahan masalah (riset) yang menyatakan hubungan logis (yang diduga) antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk yang bisa diuji dan disusun berdasarkan kategori yang diajukan ataupun berisi tentang perbedaan antara dua variabel.[41]

Dalam menyatakan hipotesis, sebaiknya mengetahui hal berikut ini.[42]

a. Pernyataan hipotesis dapat menyatakan hubungan antar variabel dan perbedaan antara dua kelompok atau kaitannya dengan variabel tertentu yang dapat diuji.
b. Pernyataan hipotesis dapat menyatakan hubungan antar variabel yang definitif atau eksak sama dengan nol, atau secara umum

[40]Kothari, *Research Methodology; Method &Techniques*.
[41]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005).
[42]Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).

dinyatakan tidak ada hubungan atau perbedaan antar variabel yang diteliti (hipotesis nul).

c. Pernyataan hipotesis dapat berupa lawan pernyataan dari format hipotesis nul yang menunjukkan ada hubungan atau perbedaan antar variabel yang diteliti (hipotesis alternatif).

Hipotesis penelitian adalah proposisi atau pernyataan prediktif yang spesifik, jelas, dan dapat diuji tentang kemungkinan hasil studi penelitian ilmiah berdasarkan properti tertentu dari suatu populasi, seperti dugaan perbedaan antara kelompok pada variabel tertentu atau hubungan antar variabel. Penetapan hipotesis penelitian merupakan salah satu langkah terpenting dalam perencanaan penelitian ilmiah kuantitatif. Peneliti kuantitatif biasanya menyatakan ekspektasi apriori tentang hasil penelitian dalam satu atau lebih hipotesis penelitian sebelum melakukan penelitian, karena desain penelitian yang direncanakan sering ditentukan oleh hipotesis yang dikemukakan.[43]

Definisi hipotesis menekankan bahwa hipotesis itu dapat diuji. Untuk memenuhi kriteria ini, hipotesis harus dioperasionalkan yaitu konsep yang digunakan dalam hipotesis harus dapat diukur. Mengembangkan hipotesis mengharuskan Anda mengidentifikasi satu karakter, variabel atau deskriptor dari unit sampling yang menyebabkan, mempengaruhi, atau memiliki pengaruh pada karakter lain, variabel atau deskriptor dari unit sampling yang sama atau lainnya. Karakter, variabel atau deskriptor yang mempengaruhi variabel atau unit sampling lain disebut variabel independen. Karakter, variabel atau deskriptor yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen. Ada dua kriteria untuk hipotesis yang baik. Pertama, hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antar variabel. Kedua, hipotesis membawa implikasi yang jelas untuk menguji hubungan yang dinyatakan. Jadi, pernyataan hipotesis mengandung dua atau lebih variabel yang dapat diukur atau

[43]Paul Lavrakas, *Encyclopedia of Survey Research Methods*, *Encyclopedia of Survey Research Methods* (Sage Publications, Inc., 2012).

berpotensi dapat diukur dan menentukan bagaimana variabel-variabel tersebut terkait. Membuat diagram hipotesis adalah teknik yang berguna untuk membantu menjelaskan pemikiran Anda.Biasanya hipotesis berbentuk 'X menyebabkan Y' atau 'X terkait dengan Y'.[44]

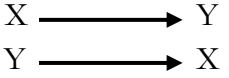

Dalam penelitian eksplorasi, pengetahuan dasar kita tentang suatu subjek mungkin sangat rendah sehingga kita tidak dapat merumuskan hipotesis yang bermakna. Meskipun, penelitian eksplorasi harus dipandu oleh tujuan yang jelas. Misalnya, jika kita mencoba mendorong petani untuk menggunakan kompos, pertama-tama kita mungkin perlu mengetahui struktur sosial atau norma sosial dari komunitas petani sebelum kita dapat mulai membuat hipotesis yang berarti tentang individu mana yang akan mempengaruhi keputusan dan faktor-faktor mereka dan pertimbangkan saat membuat keputusan. Kami dapat menyatakan bahwa studi eksplorasi kami akan bertujuan untuk menghasilkan hipotesis tentang karakteristik pribadi yang berkorelasi dengan adopsi / penolakan pengomposan, komposisi unit pengambilan keputusan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan baik untuk mengadopsi atau menolak. Keberhasilan akan diukur dalam hal menghasilkan hipotesis yang dapat diuji. Penelitian interpretatifberusaha mengembangkan pengetahuan melalui pemahaman makna, biasanya tidak dilanjutkan dengan hipotesis.

[44]"4.2 Research Hypotheses," accessed October 28, 2020, https://www.soas.ac.uk/cedep-demos/000_P506_RM_3736-Demo/unit1/page_25.htm.

BAB III
REVIEW LITERATUR

A. PENGERTIAN REVIEW LITERATUR

Istilah 'tinjauan literatur' terdiri dari dua kata: Tinjauan dan Literatur. Kata 'literatur' berarti makna yang berbeda dari makna tradisional. Istilah 'tinjauan' berarti mengatur pengetahuan tentang bidang penelitian tertentu untuk mengembangkan pengetahuan. Kata-kata 'tinjauan' dan 'literatur' memiliki makna yang sangat berbeda dalam pendekatan historis. Dalam penelitian sejarah, peneliti melakukan lebih dari sekadar meninjau materi yang sudah diterbitkan, ia berusaha untuk menemukan dan mengintegrasikan informasi baru yang belum pernah dilaporkan dan tidak pernah dipertimbangkan. Itu konsep dan proses yang tersirat dalam istilah 'tinjauan literatur 'memiliki makna yang berbeda dalam hal sejarah dibandingkan dengan survei dan penelitian eksperimental. Istilah 'tinjauan literatur 'telah didefinisikan dengan cara-cara berikut:[45]

1. W.R. Borg, "*The literature in any field forms the foundation upon which all future work will be built. If we fail to build the foundation of knowledge provided by the review of literature our work is likely to be shallow and naive and will often duplicate work that has already been done better by someone else.*"
2. John W. Best**,** "*Practically all human knowledge can be found in books and libraries. Unlike other animals that must start a new with each generation, man builds upon the accumulated and recorded knowledge of the past. His constant adding to the vast store of knowledge makes possible progress in all areas of human endeavour.*"
3. Charter V. Good,"*The keys to the vast storehouse of published literature may open doors to sources of significant problems and explanatory hypotheses and provide helpful orientation for definition of the problem, background for*

[45]Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.

selection of procedure, and comparative data for interpretation of results. In order to be creative and original, one must read extensively and critically as a stimulus to thinking."

Tinjauan literatur sangat penting karena alasan berikut:[46]

1. Salah satu langkah awal dalam merencanakan penelitian adalah meninjau penelitian yang dilakukan sebelumnya dibidang minat tertentu dan bidang yang relevan analisis kuantitatif dan kualitatif ini.
2. Sangat penting bagi setiap peneliti untuk mendapatkan informasi terkini tentang literatur,terkait dengan masalah yang sudah dilakukan oleh orang lain. Ini dianggap sebagai prasyarat paling pentinguntuk perencanaan aktual dan melakukan penelitian.
3. Menghindari replikasi studi temuan untuk mengambil keuntungan dari yang serupa atau terkaitliteratur sehubungan dengan metodologi, teknik pengumpulan data, prosedur yang diadopsi dan kesimpulan ditarik.
4. Menyediakan umber masalah studi, analogi dapat diambil untuk mengidentifikasi danmemilih masalah penelitiannya sendiri. Peneliti merumuskan hipotesisnya pada dasar tinjauan literatur. Ini juga memberikan alasan untuk penelitian ini. Hasil dan temuan penelitian ini juga dapat dibahas panjang lebar.

Menurut Gay dkk dinyatakan bahwa *the review of related litearure* atau yang dikenal dengan sebutan tinjauan literatur terkait dengan identifikasi sistematis, lokasi, dan analisis dokumen yang berisiinformasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.[47]*Review literature* akan membantu peneliti dalam memilih variabel yang digunakan, menentukan arah dari variabel tersebut sehingga peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian yang baik. Selain itu, studi

[46]Ibid.

[47]L.R Gay, Geoffrey E Mills, and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application Ninth Edition*, tenth edit. (USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2012).

literatur dapat memberikan petunjuk tentang alat analisis yang tepat yang dapat digunakan untuk suatu permasalahan penelitian sesuai dengan teori yang ada. Kegiatan ini dapat menghindarkan terjadinya duplikasi penelitian atau pengulangan suatu penelitian.

Tinjauan literatur memiliki tujuan sebagai berikut:[48]

1. Tinjauan literatur memberikan teori, ide, penjelasan atau hipotesis yang mungkin terbukti bermanfaat dalam perumusan masalah baru.
2. Tinjauan literatur menunjukkan apakah bukti yang sudah tersedia menyelesaikan masalah secara memadai tanpa membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Ini menghindari replikasi atau duplikasi.
3. Tinjauan literatur menyediakan sumber untuk hipotesis. Peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian berdasarkan studi yang tersedia.
4. Tinjauan literatur menyarankan metode, prosedur, sumber data dan teknik statistik yang sesuai untuk solusi masalah.
5. Tinjauan literatur menempatkan data komparatif dan temuan berguna dalam interpretasi dan diskusi hasil. Kesimpulan yang ditarik dalam studi terkait dapat dibandingkan secara signifikan dan digunakan sebagai subjek untuk temuan penelitian.
6. Tinjauan literatur berkontribusi terhadap pengetahuan yang akurat.

Bruce W. Tuckman telah memaparkan tujuan adanya tinjauan literatur sebagai berikut:[49]

1. Menemukan variabel penting.
2. Membedakan apa yang telah dilakukan dari apa yang perlu dilakukan.
3. Mensintesis studi yang tersedia untuk memiliki perspektif.

---

[48]Ibid.

[49]L.R Gay, E. Mills Geoffrey, and Peter Airasian, *Educational Research Competencies for Analysis and Applications Ninth Edition* (United State of America: Pearson, 2012).

4. Menentukan makna, relevansi penelitian dan hubungannya dengan penelitian dan penyimpangannya dari studi yang tersedia.

Edward L. Vockell telah menunjukkan dua tujuan berikut:[50]

1. Tujuan utama tinjauan literatur adalah untuk menempatkan hipotesis penelitian.
2. Tujuan sekunder dari bagian laporan ini adalah untuk menyediakan pedoman bagi pembacadi mana mereka dapat mencari informasi lebih lanjut dan menetapkan kredensial penulis dengan membiarkan pembaca mengetahui bahwa peneliti menyadari apa yang sedang terjadi sehubungan dengan topik saat ini dan yang terkait.

Ada berbagai sumber literatur yang dapat digunakan untuk tujuan pengembangan tinjauan literatur. Sumber-sumber ini bisasecara luas diklasifikasikan menjadi (1) Buku dan Buku Teks. (2) Literatur Berkala,dan (3) Referensi umum.[51]

Menurut Gay dkk, *the review of related literature* atau yang dikenal dengan sebutan tinjauan literatur berhubungan dengan identifikasi sistematis, lokasi, dan analisis dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.[52] Hal ini senada dengan pendapat Subana dan Sudrajad bahwa kajian literatur adalah kegiatan penelitian yang mencakup pemilihan teori-teori hasil penelitian, dan menganalisis dokumen, serta menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan. Gay, dkk menekankan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam *review literature*, yaitu: a) mengidentifikasi dan membuat daftar kata kunci untuk memandu pencarian literatur, b) menggunakan kata kunci untuk menemukan sumber primer dan sekunder yang

[50]Ibid.
[51]Ibid.
[52]L.R Gay and Peter Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition* (New York: Prentice Hall, 2000).

berhubungan dengan topik penelitian, c) mengevaluasi kualitas sumber tersebut, d) meninjau dari abstrak, e) menganalisis dan mengatur sumber yang telah didapat dengan menggunakan matriks literatur, serta f) menulis tinjauan literatur.[53]

Tinjauan pustaka terdiri dari ringkasan sumber-sumber utama, tetapi dalam ilmu sosial, tinjauan pustaka biasanya memiliki pola organisasi dan menggabungkan ringkasan dan sintesis, seringkali dalam kategori konseptual tertentu. Ringkasan adalah rangkuman informasi penting dari sumber, tetapi sintesis adalah pengorganisasian ulang, atau perombakan, informasi tersebut dengan cara menginformasikan bagaimana Anda berencana untuk menyelidiki masalah penelitian. Fitur analitis dari tinjauan pustaka bisa mengggambarkan tentang;[54]

a. Memberikan penafsiran baru dari materi lama atau menggabungkan penafsiran lama dan baru.
b. Menelusuri perkembangan intelektual bidang tersebut.
c. Melihat situasi yang terjadi, evaluasi sumber informasi dan menginformasikan kepada pembaca tentang penelitian yang paling relevan.
d. Penarikan kesimpulan dalam tinjauan pustaka biasanya memberikan celah atau *gap* dari masalah yang diteliti.

Tujuan tinjauan pustaka antara lain;

a. Menempatkan setiap kajian pustaka dalam konteks kontribusinya untuk memahami masalah penelitian yang dipelajari.
b. Jelaskan hubungan masing-masing konsep teori
c. Identifikasi cara baru untuk menafsirkan penelitian sebelumnya.
d. Mengungkap celah yang ada dalam literatur.
e. Menyelesaikan konflik di antara studi sebelumnya yang tampak kontradiktif.

---

[53]M. Subana and Suddrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2005).

[54] https://libguides.usc.edu/writingguide/literaturereview

f. Identifikasi masalah sebelumnya untuk mencegah duplikasi
g. Tunjukkan cara untuk memenuhi kebutuhan penelitian .
h. Temukan penelitian Anda sendiri dalam konteks literatur yang ada [sangat penting].

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka atau *literature review* memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian. Setiap peneliti dapat menentukan kebutuhan teori dalam menjawab dan menganalisis data. *Review literature* akan membantu peneliti dalam memilih variabel yang digunakan, menentukan arah dari variabel tersebut sehingga peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian yang baik. Hal ini berarti semakin banyak sumber literatur yang dipelajari, maka semakin bermanfaat bagi peneliti.

Teori dirumuskan untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami fenomena dan, dalam banyak kasus, untuk menantang dan memperluas pengetahuan yang ada dalam batasan asumsi pembatas kritis. Kerangka teori adalah struktur yang dapat menampung atau mendukung teori suatu kajian penelitian. Kerangka teori memperkenalkan dan menjelaskan teori yang menjelaskan mengapa masalah penelitian yang diteliti ada. Tinjauan pustaka mensurvei buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang relevan dengan masalah tertentu, bidang penelitian, atau teori, dan dengan demikian, memberikan deskripsi, ringkasan, dan evaluasi kritis dari karya-karya ini sehubungan dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki. Tinjauan pustaka dirancang untuk memberikan gambaran umum tentang sumber-sumber yang telah Anda jelajahi saat meneliti topik tertentu dan untuk menunjukkan kepada pembaca Anda bagaimana penelitian Anda cocok dengan bidang studi yang lebih besar.[55]

Tinjauan pustaka mungkin hanya terdiri dari ringkasan sumber-sumber utama, tetapi dalam ilmu sosial, tinjauan pustaka

[55]Arlene Fink, *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper. Fourth Edition.* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

biasanya memiliki pola organisasi dan menggabungkan ringkasan dan sintesis, seringkali dalam kategori konseptual tertentu. Ringkasan adalah rangkuman informasi penting dari sumber, tetapi sintesis adalah pengorganisasian ulang, atau perombakan, informasi tersebut dengan cara menginformasikan bagaimana Anda berencana untuk menyelidiki masalah penelitian. Berikan tafsir baru dari materi lama atau gabungkan tafsir baru dengan tafsir lama, lacak perkembangan intelektual bidang tersebut, bergantung pada situasinya, evaluasi sumber dan beri tahu pembaca tentang penelitian yang paling relevan. Biasanya dalam kesimpulan tinjauan pustaka digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana suatu masalah telah diteliti hingga saat ini. Tujuan tinjauan pustaka adalah untuk:[56]

1. Tempatkan setiap karya dalam konteks kontribusinya untuk memahami masalah penelitian yang dipelajari.
2. Jelaskan hubungan masing-masing pekerjaan dengan pekerjaan lain yang sedang dipertimbangkan.
3. Identifikasi cara baru untuk menafsirkan penelitian sebelumnya.
4. Mengungkap celah yang ada dalam literatur.
5. Menyelesaikan konflik di antara studi sebelumnya yang tampaknya kontradiktif.
6. Identifikasi bidang sebelumnya untuk mencegah duplikasi.
7. Tunjukkan cara untuk memenuhi kebutuhan penelitian tambahan.
8. Temukan penelitian Anda sendiri dalam konteks literatur yang ada [sangat penting].

Penting untuk menganggap pengetahuan dalam bidang tertentu terdiri dari tiga lapisan. Pertama, ada studi utama yang dilakukan dan dipublikasikan oleh para peneliti. Kedua adalah tinjauan studi-studi yang merangkum dan menawarkan interpretasi baru yang dibangun dari dan seringkali melampaui studi-studi utama. Ketiga, adanya persepsi, kesimpulan, pendapat, dan interpretasi yang

[56]Labaree, "Research Guides: Organizing Your Social Sciences Research Paper: Background Information."

dibagikan secara informal yang menjadi bagian dari *lore of field*. Dalam menyusun tinjauan pustaka, penting untuk dicatat bahwa seringkali lapisan pengetahuan ketiga inilah yang dikutip sebagai "benar" meskipun seringkali hanya memiliki hubungan yang longgar dengan studi primer dan tinjauan pustaka sekunder. Mengingat hal ini, meskipun tinjauan pustaka dirancang untuk memberikan gambaran umum dan sintesis dari sumber-sumber terkait yang telah Anda jelajahi, ada sejumlah pendekatan yang dapat Anda terapkan bergantung pada jenis analisis yang mendukung studi Anda.[57]

1. Jenis Review Sastra.
2. Ulasan Argumentatif.

   Bentuk ini mengkaji literatur secara selektif untuk mendukung atau menyangkal argumen, asumsi yang tertanam dalam, atau masalah filosofis yang sudah mapan dalam literatur. Tujuannya adalah untuk mengembangkan tubuh sastra yang membentuk sudut pandang pelawan. Mengingat sifat sarat nilai dari beberapa penelitian ilmu sosial [misalnya, reformasi pendidikan; kontrol imigrasi], pendekatan argumentatif untuk menganalisis literatur dapat menjadi bentuk wacana yang sah dan penting. Namun, perhatikan bahwa mereka juga dapat menimbulkan masalah bias ketika digunakan untuk membuat klaim ringkasan dari jenis yang ditemukan dalam tinjauan sistematis.
3. Review Integratif

   Dianggap sebagai bentuk penelitian yang mengulas, mengkritik, dan mensintesis literatur representatif tentang suatu topik secara terintegrasi sehingga menghasilkan kerangka kerja dan perspektif baru tentang topik tersebut. Badan literatur mencakup semua studi yang membahas hipotesis terkait atau identik atau masalah penelitian. Tinjauan integratif yang dilakukan dengan baik memenuhi standar yang sama dengan penelitian utama dalam hal

[57]Ibid.

kejelasan, ketelitian, dan replikasi. Ini adalah bentuk tinjauan paling umum dalam ilmu sosial.

4. Tinjauan Sejarah

   Beberapa hal berada dalam isolasi dari preseden sejarah. Tinjauan literatur sejarah berfokus pada pemeriksaan penelitian sepanjang periode waktu, seringkali dimulai dengan pertama kali sebuah masalah, konsep, teori, fenomena muncul dalam literatur, kemudian menelusuri evolusinya dalam keilmuan suatu disiplin ilmu. Tujuannya adalah untuk menempatkan penelitian dalam konteks sejarah untuk menunjukkan keakraban dengan perkembangan mutakhir dan untuk mengidentifikasi kemungkinan arah penelitian di masa depan.

5. Tinjauan Metodologis

   Tinjauan tidak selalu berfokus pada apa yang dikatakan seseorang [temuan], tetapi bagaimana mereka sampai pada apa yang mereka katakan [metode analisis]. Meninjau metode analisis memberikan kerangka pemahaman di berbagai tingkat [yaitu teori, bidang substantif, pendekatan penelitian, dan pengumpulan data dan teknik analisis], bagaimana peneliti memanfaatkan berbagai macam pengetahuan mulai dari tingkat konseptual hingga dokumen praktis untuk digunakan dalam kerja lapangan di bidang pertimbangan ontologis dan epistemologis, kuantitatif dan integrasi kualitatif, pengambilan sampel, wawancara, pengumpulan data, dan analisis data. Pendekatan ini membantu menyoroti masalah etika yang harus Anda sadari dan pertimbangkan saat Anda menjalani studi Anda sendiri.

6. Tinjauan Sistematis

   Konsep ini terdiri dari gambaran umum bukti yang ada terkait dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan dengan jelas, yang menggunakan metode yang ditentukan sebelumnya dan terstandarisasi untuk mengidentifikasi dan menilai secara kritis penelitian yang relevan, dan untuk mengumpulkan, melaporkan, dan menganalisis data dari penelitian yang termasuk dalam ulasan.

Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan, mengevaluasi secara kritis, dan meringkas secara ilmiah semua penelitian tentang masalah penelitian yang didefinisikan dengan jelas. Biasanya berfokus pada pertanyaan empiris yang sangat spesifik, yang sering diajukan dalam bentuk sebab-akibat

7. Ulasan Teoritis

   Tujuan ini adalah untuk mengkaji kumpulan teori yang telah terkumpul terkait dengan suatu isu, konsep, teori, fenomena. Tinjauan literatur teoritis membantu untuk menetapkan teori apa yang sudah ada, hubungan di antara mereka, sejauh mana teori yang ada telah diselidiki, dan untuk mengembangkan hipotesis baru untuk diuji. Unit analisis dapat berfokus pada konsep teoritis atau keseluruhan teori atau kerangka kerja.

Struktur tinjauan pustaka harus mencakup hal-hal berikut:[58]

1. Tinjauan tentang subjek, masalah, atau teori yang sedang dipertimbangkan, bersama dengan tujuan tinjauan pustaka.
2. Pembagian karya yang sedang ditinjau ke dalam tema atau kategori.
3. Penjelasan tentang kemiripan setiap karya dan perbedaannya dari yang lain.
4. Kesimpulan tentang bagian mana yang paling baik dipertimbangkan dalam argumen mereka, paling meyakinkan pendapat mereka, dan memberikan kontribusi terbesar untuk pemahaman dan pengembangan bidang penelitian mereka.

Evaluasi kritis dari setiap pekerjaan harus mempertimbangkan:

1. Asal - apa kredensial penulis? Apakah argumen penulis didukung oleh bukti [mis. materi sejarah primer, studi kasus, narasi, statistik, temuan ilmiah terkini]?

[58]Ibid.

2. Metodologi - apakah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis data sesuai untuk mengatasi masalah penelitian? Apakah ukuran sampel sudah sesuai? Apakah hasil diinterpretasikan dan dilaporkan secara efektif?
3. Objektivitas - apakah perspektif penulis adil atau prasangka? Apakah data yang bertentangan dianggap atau informasi terkait tertentu diabaikan untuk membuktikan maksud penulis?
4. Persuasif - dari tesis penulis yang paling meyakinkan atau paling tidak meyakinkan?
5. Nilai - apakah argumen dan kesimpulan penulis meyakinkan? Apakah karya tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi yang signifikan untuk pemahaman tentang subjek?

Perkembangan tinjauan Pustaka memiliki empat tahapan;

1. Rumusan masalah - topik atau bidang mana yang sedang dikaji dan apa masalah komponennya?
2. Pencarian literatur - menemukan materi yang relevan dengan subjek yang sedang dieksplorasi.
3. Evaluasi data - menentukan literatur mana yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman topik.
4. Analisis dan interpretasi - membahas temuan dan kesimpulan dari literatur terkait.

Pertimbangkan masalah-masalah berikut sebelum menulis tinjauan pustaka:

1. Menjelaskan

   Jika tugas Anda tidak terlalu spesifik tentang bentuk tinjauan pustaka Anda, mintalah klarifikasi dari rekan atau pembimbing Anda dengan mengajukan pertanyaan berikut:

   a. Berapa banyak sumber yang harus saya sertakan?
   b. Jenis sumber apa yang harus saya ulas (buku, artikel jurnal, situs web; sumber ilmiah versus sumber populer)?
   c. Haruskah saya meringkas, mensintesis, atau mengkritik sumber dengan membahas tema atau masalah yang sama?

d. Haruskah saya mengevaluasi sumber?
e. Apakah saya harus memberikan subpos dan informasi latar belakang lainnya, seperti definisi dan / atau riwayat?

2. Temukan Model

   Gunakan latihan meninjau literatur untuk memeriksa bagaimana penulis dalam disiplin atau bidang minat Anda telah menyusun bagian tinjauan literatur mereka. Bacalah untuk mengetahui jenis tema yang mungkin ingin Anda cari dalam penelitian Anda sendiri atau untuk mengidentifikasi cara mengatur tinjauan akhir Anda. Bagian bibliografi atau referensi dari sumber-sumber yang telah Anda baca juga merupakan titik masuk yang bagus untuk penelitian Anda sendiri.

3. Persempit Topik

   Semakin sempit topik Anda, semakin mudah membatasi jumlah sumber yang perlu Anda baca untuk mendapatkan survei yang baik tentang sumber daya yang relevan. Strategi yang baik adalah memulai dengan menelusuri Katalog Perpustakaan untuk buku-buku tentang topik tersebut dan meninjau daftar isi untuk bab-bab yang berfokus pada masalah tertentu. Anda juga dapat meninjau indeks buku untuk menemukan referensi tentang masalah tertentu yang dapat menjadi fokus penelitian Anda. Misalnya, sebuah buku yang mensurvei sejarah konflik Israel-Palestina dapat menyertakan bab tentang peran yang dimainkan Mesir dalam menengahi konflik, atau lihat di indeks untuk halaman-halaman di mana Mesir disebutkan dalam teks.

4. Pertimbangkan Apakah Sumber Anda Saat Ini

   Beberapa disiplin ilmu mengharuskan Anda menggunakan informasi yang mutakhir. Hal ini terutama berlaku dalam disiplin ilmu kedokteran dan sains di mana penelitian yang dilakukan menjadi usang dengan sangat cepat ketika penemuan baru dibuat. Namun, saat menulis tinjauan dalam ilmu sosial, survei sejarah

literatur mungkin diperlukan. Dengan kata lain, pemahaman yang lengkap tentang masalah penelitian mengharuskan Anda untuk sengaja memeriksa bagaimana pengetahuan dan perspektif telah berubah dari waktu ke waktu. Sortir melalui bibliografi atau tinjauan pustaka terkini lainnya di lapangan untuk memahami apa yang diharapkan oleh disiplin Anda. Anda juga dapat menggunakan metode ini untuk mengeksplorasi apa yang dianggap oleh para sarjana sebagai "topik hangat" dan apa yang tidak.

5. Kronologi Peristiwa

   Jika ulasan Anda mengikuti metode kronologis, Anda dapat menulis tentang materi sesuai dengan kapan diterbitkan. Pendekatan ini hanya boleh diikuti jika jalur yang jelas dari penelitian yang dibangun dari penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi dan bahwa tren ini mengikuti urutan kronologis perkembangan yang jelas. Misalnya tinjauan pustaka yang menitikberatkan pada penelitian lanjutan tentang kemunculan kekuatan ekonomi Jerman pasca runtuhnya Uni Soviet.

6. Dengan Publikasi. Maka, urutkan sumber Anda berdasarkan kronologi publikasi, hanya jika urutan tersebut menunjukkan tren yang lebih penting. Misalnya, Anda dapat memesan tinjauan pustaka tentang studi lingkungan lahan coklat jika perkembangannya mengungkapkan, misalnya, perubahan dalam praktik pengumpulan tanah dari para peneliti yang menulis dan/atau melakukan studi tersebut.

7. Tematik ["kategori konseptual"]

   Tinjauan tematik literatur diatur berdasarkan topik atau masalah, bukan perkembangan waktu. Namun, perkembangan waktu mungkin masih menjadi faktor penting dalam tinjauan tematik. Misalnya, ulasan tentang pengaruh Internet pada politik presidensial Amerika dapat berfokus pada pengembangan politik online. Meskipun studi ini berfokus pada satu topik, yaitu pengaruh Internet pada politik presidensial Amerika, studi

tersebut akan tetap diatur secara kronologis yang mencerminkan perkembangan teknologi di media. Satu-satunya perbedaan di sini antara pendekatan "kronologis" dan "tematik" adalah apa yang paling ditekankan: peran Internet dalam politik presidensial. Namun perlu dicatat bahwa ulasan tematik yang lebih otentik cenderung memisahkan diri dari urutan kronologis. Tinjauan yang diatur dengan cara ini akan bergeser di antara periode waktu dalam setiap bagian sesuai dengan poin yang dibuat.

8. Metodologis

   Pendekatan metodologis berfokus pada metode yang digunakan oleh peneliti. Untuk proyek Internet dalam politik presidensial Amerika, satu pendekatan metodologis adalah melihat perbedaan budaya antara penggambaran presiden Amerika di situs web Amerika, Inggris, dan Prancis. Atau ulasan tersebut mungkin berfokus pada dampak penggalangan dana dari Internet pada partai politik tertentu. Ruang lingkup metodologis akan mempengaruhi baik jenis dokumen dalam tinjauan atau cara dokumen ini dibahas.

9. Bagian Lain dari Tinjauan Pustaka Anda. Setelah Anda memutuskan metode organisasi untuk tinjauan pustaka Anda, bagian-bagian yang perlu Anda masukkan dalam penelitian harus mudah dipahami karena muncul dari strategi organisasi Anda. Dengan kata lain, tinjauan kronologis akan memiliki subbagian untuk setiap periode waktu penting; review tematik akan memiliki subtopik berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan tema atau masalah. Namun, terkadang Anda mungkin perlu menambahkan bagian tambahan yang diperlukan untuk studi Anda, tetapi tidak sesuai dengan strategi yang Anda gunakan.

Jadi, tinjauan pustaka dapat terdiri dari ringkasan sederhana dari sumber-sumber utama, tetapi biasanya memiliki pola organisasi dan menggabungkan ringkasan dan sintesis, seringkali dalam kategori konseptual tertentu. Ringkasan adalah rangkuman informasi penting dari sumber, tetapi sintesis adalah pengorganisasian ulang, atau

perombakan, informasi tersebut dengan cara yang menginformasikan bagaimana Anda berencana untuk menyelidiki masalah penelitian.

B. LANGKAH PERUMUSAN LITERATUR

Tinjauan literatur sangat penting untuk: (a) mengidentifikasi apa yang telah ditulis pada subjek atau topik; (b) menentukan sejauh mana area penelitian tertentu mengungkapkan tren atau pola yang dapat ditafsirkan; (c) menggabungkan temuan empiris yang terkait dengan pertanyaan penelitian sempit untuk mendukung praktik berbasis bukti; (d) menghasilkan kerangka kerja dan teori baru; dan (e) mengidentifikasi topik atau pertanyaan yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut (Paré, Trudel, Jaana, & Kitsiou, 2015).Sebagaimana dijelaskan dalam Templier dan Paré (2015), ada enam langkah umum yang terlibat dalam melakukan review teori:[59]

1. merumuskan pertanyaan penelitian dan tujuan
2. mencari literatur yang masih ada,
3. skrining untuk dimasukkan,
4. menilai kualitas studi primer,
5. mengekstraksi data, dan
6. menganalisis data.

Bagi para peneliti pemula, bagian tersulitdarimenulis*review literature* adalah menganalisis, mengorganisasi, dan pelaporan literatur. Oleh sebab itu, Gay dkk. Memberikan beberapa cara dalam membuat literatur sebagai berikut.[60]

a. Buatlah outline.
   Outline yang dimaksud hanyalah berupa hal-hal yang pokok saja dan tidak perlu dijelaskan secara rinci.
b. Analisis setiap referensi yang ada berkaitan dengan outline

[59] https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK481583/.
[60]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

Referensi yang telah ada, disesuaikan dengan sub pokok pada outline yang telah direncanakan, kemudian mengurutkan referensi tersebut.

c. Analisis setiap referensi pada sub pokok dari segi persamaan dan perbedaan

   Apabila ada beberapa referensi yang menyatakan hal yang sama, lebih baik jadikan satu pernyataan namun berasal dari sumber-sumber yang berbeda.

d. Berikan gambaran yang berarti dari penelitian terdahulu

   Tugas peneliti dalam hal ini untuk mengatur dan meringkas referensi yang berarti. Jangan mengabaikan studi terdahulu walaupun bertentangan dengan studi yang ada atau menggunakan pendapat pribadi Anda sendiri karena akan menimbulkan kesan bias.

e. Bahaslah referensi yang terkait dengan masalah pertama Anda dan yang paling terkait dengan masalah saat sebelum menyatakan hipotesis.

f. Simpulkan hasil penelaahan tersebut dengan ringkasan singkat dari literatur beserta implikasinya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka Gay dkk menekankan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam *review literature*, yaitu: a) mengidentifikasi dan membuat daftar kata kunci untuk memandu pencarian literatur, b) menggunakankata kunci untukmenemukan sumberprimer dansekunder yangberhubungan dengantopikpenelitian, c) mengevaluasikualitas sumbertersebut, d) meninjau dari abstrak, e) menganalisis dan mengatur sumber yang telah didapat dengan menggunakan matriks literatur, serta f) menulis tinjauan literatur.[61]

Review literature tentu memiliki manfaat bagi peneliti. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut.[62]

---

[61]Ibid.

[62]Budi Hermawan, *Metodologi Penelitian* (Cianjur: LPPM–YPPI, 2007).

a. Menentukan metodologi yang sesuai dengan penelitian yang akan dan yang sedang dilakukan;
b. Menemukan metode yang sesuai dengan situasi permasalahan yang ada pada saat ini;
c. Menemukan data-data yang dapat digunakan dalam penelitian yang akan atau sedang dilaksanakan;
d. Mengumpulkan ide-ide baru serta pendekatan-pendekatan yang baru dalam melakukan penelitian.

Secara umum, tinjauan literatur memiliki beberapa bentuk. Cooper membahas empat jenis tinjauan pustaka yang (a) mengintegrasikan apa yang telah dilakukan dan dikatakan orang lain, (b) mengkritik karya ilmiah sebelumnya, (c) membangun jembatan antara topik terkait, dan (d) mengidentifikasi isu-isu sentral dalam suatu bidang. Beberapa langkah berguna dalam melakukan tinjauan literatur;[63]

1. Mulailah dengan mengidentifikasi kata-kata kunci, yang berguna dalam untuk mencari teori diperpustakaan akademik di sebuah perguruan tinggi atau universitas.
2. Dengan mengingat kata-kata kunci ini, gunakan komputer di rumah Anda untuk memulaimencari basis data untuk teori. Database umumtermasuk Google Cendekia, Web of Science, EBSCO, ProQuest, dan JSTOR, mencakup berbagai disiplin ilmu. Database lain, seperti ERIC, Sociofile, atau PsycINFO, didasarkan pada disiplin ilmu tertentu.
3. Cobalah mencari sekitar 50 laporan penelitian dalam artikel atau bukuterkait dengan penelitian tentang topik Anda.
4. Bacalah kelompok artikel atau bab awal dan kumpulkan yang sesuai dengan topik Anda.
5. Saat Anda mengidentifikasi literatur, mulailah mendesain peta literatur.

[63]Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*.

6. Ketika Anda menyusun peta literatur, mulailah juga menyusun ringkasan artikel yang paling relevan. Ringkasan ini digabungkan dengan tinjauan literatur yang Anda tulis untuk proposal atau studi penelitian Anda.
7. Setelah meringkas literatur, kumpulkan tinjauan literatur, menyusunnya secara tematis atau mengorganisirnya dengan konsep-konsep penting.

Menurut Kennedy, perbedaan penting antara tinjauan literatur disebut sistematis dan konseptual. Sistematis digunakan untuk mengartikan suatu upaya telah dilakukan untuk menemukan hubungan kausal tertentu. Contoh 'apakah ada peningkatan perhatian manajemen terhadap produktivitas kerja di pabrik yang lebih tinggi. Ada 2 definisi yang berbeda dari dua variabel utama yaitu, perhatian manajemen dan produktivitas; pembatasan variable tersebut telah dilakukan dengan lengkap, review dikatakan sistematis. Bagian lainnya diklasifikasikan sebagai "konseptual." Istilah sistematis dan konseptual adalah arbitrer. Beberapa tinjauan literatur digunakan untuk memaksimalkan kedudukan konseptual dari pertanyaan penelitian yang lebih kompleks.[64]

Tinjauan literatur bisa dilakukan secara selektif, tidak komprehensif. Tujuan utama dari tinjauan selektif adalah untuk mempertajam pertimbangan awal Anda tentang topik studi, metode, dan sumber data Anda. Dalam tinjauan selektif, studi yang perlu ditargetkan dan ditinjau adalah studi yang berkaitan dengan topik penelitian Anda. Jika Anda telah memilih sekolah atau komunitas sebagai sumber bukti utama Anda, Anda juga dapat menemukan studi yang menggunakan sumber yang serupa atau bahkan mungkin sama. Anda harus memeriksa studi ini dengan hati-hati dan

[64]Robert E. Stake, *Qualitative Research: Studying How Things Work* (London & New York: The Guilford Press, 2010).

menentukan apakah Anda dapat melakukan studi Anda dengan cara yang berbeda.[65]

Oleh karena itu, peneliti harus memahami konsep tinjauan literatur atau kajian teoretik untuk membangun konsep dasar proposal penelitian. Bagi para mahasiswa proses pengembangan konsep teori menjadi sangat sulit karena mereka harus membandingkan kajian teori tersebut dengan hasil kajian yang telah dihasilkan oleh penelitian orang lain. Hal tersebut membutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang cukup baik. Selain itu, para mahasiswa juga dituntut untuk mampu merumuskan perbedaan konsep kajian teoretik mereka dengan penelitian yang telah orang lain lakukan. Namun, proses tersebut menjadi mudah ketika mahasiswa telah memaparkan setiap bagian teori dengan sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki untuk membangun konsep teori.

Bagi banyak mahasiswa memulai pengembangan penelitian dari tinjauan literatur yang dianggap 'sedikit membosankan' dan cukup menakutkan. Di awal proses penelitian, tampaknya banyak masalah praktis yang dihadapi. Tinjauan pustaka menjadi bagian yang jauh lebih penting dari keseluruhan proses penelitian sebagai bentuk pola berpikir. Jika kamu bisa menulis review literatur yang baik, Anda akan menunjukkan berbagai keterampilan dan kompetensi:[66]

1. Anda adalah mahasiswa yang 'banyak membaca': Anda punya landasan yang baik dalam literatur yang relevan.
2. Anda memiliki keterampilan analitis: Anda dapat mengidentifikasi tema kunci dan penawaran yang konstruktif kritik terhadap pekerjaan yang ada.
3. Anda dapat menautkan ‘perpustakaan’ (sumber sekunder) dan pekerjaan 'berbasis lapangan': Anda dapat menunjukkan

[65]Robert K.Yin, *Qualitative Research from Start to Finish* (London & New York: Guilford Press, 2011).
[66]Vandana Desai and Robert B Potter, *Doing Development Research* (Great Britain: Sage Publication, 2006).

bahwa pengetahuan Anda tentang literatur telah menginformasikan pertanyaan penelitian Anda, praktik dan analisis.

4. Anda dapat mengomunikasikan ide-ide Anda: Anda dapat menguraikan dan mensintesis pekerjaan orang lain secara efektif, dan dirancang menjadi sesuatu yang baru.

Kajian pustaka dirancang untuk menyajikan gambaran dan sintesa dari sumber informasi yang telah Anda kaji. Ada beberapa pendekatan yang bisa Anda gunakan dalam melakukan adaptasi Pustaka. Hal ini tergantung pada jenis analisis yang Anda butuhkan, seperti;[67]

a. Ulasan Argumentatif

   Bentuk ini mengkaji literatur secara selektif untuk mendukung atau menyangkal argumen, asumsi, atau masalah filosofis yang sudah jelas dalam literatur. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kajian teori yang membentuk sudut pandang pembaca. Mengingat ulasan argumentatif memiliki sifat sarat nilai dari beberapa penelitian ilmu sosial [misalnya, reformasi pendidikan; kontrol imigrasi], pendekatan argumentatif untuk menganalisis literatur dapat menjadi bentuk wacana yang sah dan penting. Namun, perhatikan bahwa ulasan argumentatif juga dapat menimbulkan masalah bias ketika digunakan untuk membuat ringkasan klaim dari jenis yang ditemukan dalam tinjauan sistematis.

b. Review Integratif

   Dianggap sebagai bentuk penelitian yang mengkaji, mengkritik, dan mensintesis literatur tentang suatu topik secara terintegrasi sehingga dihasilkan kerangka kerja dan perspektif baru tentang topik tersebut. Badan literatur mencakup semua studi yang membahas hipotesis terkait

[67] https://libguides.usc.edu/writingguide/literaturereview

masalah penelitian. Tinjauan integratif yang dilakukan harus memenuhi standar yang sama dengan penelitian utama dalam hal kejelasan, ketelitian, dan replikasi. Ini adalah bentuk tinjauan paling umum dalam ilmu sosial.

c. Tinjauan Sejarah

Beberapa hal berada dalam kajian preseden sejarah. Tinjauan pustaka sejarah berfokus pada pemeriksaan penelitian sepanjang periode waktu, seringkali dimulai dengan suatu masalah, konsep, teori, fenomena yang muncul dalam literatur, kemudian menelusuri evolusinya dalam keilmuan suatu disiplin ilmu. Tujuannya adalah untuk menempatkan penelitian dalam konteks sejarah yang menunjukkan keakraban dengan perkembangan *state-of-the-art* dan untuk mengidentifikasi kemungkinan arah penelitian di masa depan.

d. Tinjauan Metodologis

Tinjauan ini tidak selalu berfokus pada apa yang dikatakan seseorang [temuan], tetapi bagaimana mereka sampai pada apa yang mereka katakan [metode analisis]. Meninjau metode analisis berarti memberikan kerangka pemahaman di berbagai tingkat [yaitu teori, bidang substantif, pendekatan penelitian, dan pengumpulan data dan teknik analisis], bagaimana peneliti memanfaatkan berbagai macam pengetahuan mulai dari tingkat konseptual hingga dokumen praktis untuk digunakan di lapangan dengan pertimbangan ontologis dan epistemologis, kuantitatif dan integrasi kualitatif, pengambilan sampel, wawancara, pengumpulan data, dan analisis data. Pendekatan ini membantu menyoroti masalah etika yang harus Anda sadari dan pertimbangkan saat Anda menjalani studi Anda sendiri.

e. Tinjauan Sistematis

Gambaran umum bukti yang ada terkait dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan dengan jelas, yang menggunakan metode yang ditentukan sebelumnya dan terstandarisasi untuk

mengidentifikasi dan menilai secara kritis penelitian yang relevan, dan untuk mengumpulkan, melaporkan, dan menganalisis data dari penelitian yang termasuk dalam ulasan. Tujuannya adalah untuk dengan sengaja mendokumentasikan, mengevaluasi secara kritis, dan meringkas secara ilmiah semua penelitian tentang masalah penelitian yang didefinisikan dengan jelas. Biasanya hal ini berfokus pada pertanyaan empiris yang sangat spesifik, yang sering diajukan dalam bentuk sebab-akibat, seperti "Sejauh mana A berkontribusi pada B?". Jenis tinjauan pustaka ini diterapkan untuk memeriksa studi penelitian sebelumnya dalam kedokteran klinis dan bidang kesehatan terkait, tetapi semakin banyak digunakan dalam ilmu sosial.

f. Ulasan Teoritis

Tujuan konsep adalah untuk mengkaji kumpulan teori yang telah terkumpul berkenaan dengan suatu masalah, konsep, teori, fenomena. Tinjauan literatur teoritis membantu untuk menetapkan teori apa yang sudah ada, hubungan di antara mereka, sejauh mana teori yang ada telah diselidiki, dan untuk mengembangkan hipotesis baru agar dapat melalui pengujian. Seringkali konsep ini digunakan untuk membantu menetapkan kurangnya teori yang sesuai atau mengungkapkan bahwa teori saat ini tidak memadai untuk menjelaskan masalah penelitian baru atau yang muncul. Unit analisis dapat berfokus pada konsep teoritis atau keseluruhan teori atau kerangka kerja.

Keberadaan kajian Pustaka sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini disebabkan karena beberapa alasan antara lain;

a. Kajian Pustaka menggambarkan bagaimana penelitian yang diusulkan terkait dengan penelitian sebelumnya termasuk dalam kajian statistic.

b. Kajian Pustaka menunjukkan keaslian dan relevansi dengan masalah penelitian Anda.
c. Secara khusus, penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian lain.
d. Kajian Pustaka sebagai bentuk pendukung kebenaran metodologi yang diusulkan.
e. Kajian Pustaka menunjukkan kebenaran kepada Anda dalam menyelesaikan penelitian.

Menulis kajian pustaka bukanlah tugas yang mudah. Hal ini disebabkan oleh perancangan kajian Pustaka membutuhkan pengorganisasian yang baik. Secara khusus, Anda perlu mengembangkan manajemen waktu yang efisien dan keterampilan membuat catatan. Selain itu, Anda juga perlu berfokus pada penilaian apa yang relevan dengan penelitian yang Anda usulkan, dan apa yang tidak relevan. Dalam merancang kajian Pustaka, Anda jangan memasukkan teori yang tidak berkaitan dengan penelitian yang diusulkan. Namun, hal-hal yang harus ditulis adalah tentang apa yang Anda baca dan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam tinjauan pustaka, Anda tidak menyajikan semua detail yang ditemukan dalam referensi, misalnya Anda dapat menyatakan sebuah teorema, tetapi Anda tidak harus menyajikan bukti teorema tersebut. Artinya, Anda dapat (secara umum) mengasumsikan hasil dalam statistik yang dipublikasikan literatur sebagai fakta yang benar. Jadi, tinjauan pustaka adalah diskusi kritis dan ringkasan literatur statistik yang relevansi 'umum' dan 'khusus' dengan bidang dan topik tertentu dari masalah penelitian. Setiap pernyataan dalam tinjauan pustaka harus didukung baik oleh referensi pustaka yang diterbitkan.

BAB IV
PENELITIAN KUALITATIF

A. PARADIGMA PENELITIAN

Untuk memahami kajian kawasan penelitian, dalam pengajaran bahasa dan sastra dapat dimulai dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah peneliian kuantitatif. Ada perbedaan mendasar antara kajian kualitatif dan kuantitaif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti memulai pertanyaan atau hipotesis dengan permasalahan yang lebih spesifik. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif bersifat deduktif. Berdasarkan pada teori yang telah dipahami, biasanya penelitian kuantitatif mengembangkan hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan hasil investigasi.

Penelitian kuantitatif menurut Gay, merupakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena yang diteliti. Peneliti penelitian kuantitatif menyatakan hipotesis untuk diteliti serta menetapkan prosedur yang akan digunakan. Mereka juga mengontrol faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi pengumpulan data dan mengidentifikasi sampel yang cukup untuk mendapat data yang bermakna. Banyak di antara peneliti dalam penelitian kuantitatif seringkali tidak melakukan interaksi langsung dengan partisipan karena menggunakan kertas sebagai instrumen.[68] Berikut ini ringkasan beberapa perbedaan fitur penelitian kuantitaif yang telah dibuktikan oleh Chen dan Graves dalam McKay;[69]

---

[68]Gay, Mills, and Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application Ninth Edition*.

[69]Sandra Lee McKay, *Researching Second Language Classrooms* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2006).

Tabel 4.1. Fitur Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

	Penelitian Kuantitatif	**Penelitian Kualitatif**
Asumsi tentang kebenaran	Kebenaran bersifat tunggal; kebenaran dapat dikaji menjadi beberapa bagian kajian	Kebenaran bersifat ganda; kebenaran dikaji secara holistik
Peranan peneliti	Peneliti dan objek kajian terpisah; selanjutnya penelitian melihat kebenaran secara objektif Peranan peneliti sebagai yang melakukan observasi dan mengukur Peneliti melakkan kontrol terhadap keseluruhan variabel	Peneliti dan apa yang diteliti saling berkaitan. Peranan peneliti menjadi bagian terhadap apa yang dikaji. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap objek penelitian
Tujuan penelitian	Tujuan adalah untuk mengeneralisasi, memprediksi, dan menempatkan hubungan kausalitas	Tujuan adalah untuk menginterpretasi dan kontekstualisasi
Pertanyaan penelitian	Pertanyaan penelitian disusun secara deduktif. Peneliti memulai dengan hipotesis	Pertanyaan penelitian disusun secara induktif. Peneliti mengamati dan memformulasikan pertanyaan
Rancangan penelitian	Peneliti memiliki hipotesis dan serangkaian metodologi. Objek	Rancangan penelitian dikembangkan secara lama. Data

	penelitian adalah untuk meringkas data secara numerik	dikumpulkan, peneliti menganalisis sesuai pola
Waktu lamanya penelitian	Kajian melibatkan konsistensi waktu yang pendek dan normal	Kajian melibatkan konsistensi waktu yang panjang
Jenis data	Data banyak, sampel random. Data numerik mengindikasikan keterlibatan tes atau respon terhadap survei yang seringkali digunakan	Data secara intensional, dibatasi pada sejumlah partisipan. Catatan lapangan, wawancara, dan dokumen yang dapat diggunakan secara keseluruhan.
Analisis data	Analisis data dilakukan secara statistik	Interpretasi hasil analisis data dan mengkategorikan data
Laporan penelitian	Teknik bahasa digunakan	Bahasa deskripsi digunakan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif. Kedua jenis penelitian ini memiliki karakteristik masing-masing. Kedua penelitian ini memiliki prosedur langkah penelitian yang berbeda. Rancangan penelitian merupakan prosedur spesifik yang melibatkan proses penelitian; pengumpulan data, analisis data, dan laporan penelitian. Berikut ini bagaimana langkah dalam proses penelitian yang berkaitan

dengan penelitian kuantitatif dan kualitatif dan 8 rancangan penelitian berbeda yang digunakan oleh peneliti pada bidang pendidikan.[70]

Tabel 4.2. Jenis Rancangan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

<table>
<tr><td colspan="2">Desain penelitian kuantitatif</td><td>Desain penelitian kualitatif</td><td>Desain penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif</td></tr>
<tr><td>Penelitian yang memiliki intervensi</td><td>Penelitian tanpa intervensi</td><td>Penelitian grounded teori : penelitian yang menjelaskan pengalaman individu terhadap perkembangan teori</td><td>Penelitian dengan metode campuran: kombinasi data kualitatif dan kuantitatif untuk memahami dan menjelaskan masalah penelitian</td></tr>
<tr><td colspan="2" rowspan="2">Menjelaskan apakah intervensi mempengaruhi hasil terhadap satu kelompok penelitian yang bertentangan dengan kelompok lainnya</td><td>Penelitian etnografi : menjelaskan tentang budaya</td><td rowspan="2">Penelitian tindakan: menggunakan data kualitatif dan kuantitatif untuk kajian masalah pendidikan</td></tr>
<tr><td>Penelitian naratif : menjelaskan cerita hidup</td></tr>
</table>

[70]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

			manusia	yang sedang dihadapi
Penelitian eksperimen	Penelitian korelasi	Penelitian survei		

Rancangan penelitian kualitatif memiliki asumsi, yaitu;[71]

a. Peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses, bukan hasil atau produk.
b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna: bagaimana orang memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur dunia mereka.
c. Peneliti kualitatif adalah instrumen utama untuk pengumpulan dan analisis data. Data dimediasi melalui instrumen manusia ini, bukan melalui inventaris, kuesioner.
d. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik mendatangi orang, tempat, situs, atau institusi untuk mengamati atau merekam perilaku dalam setting alaminya.
e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar.
f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif karena peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori dari detail.

Banyak argumen yang mendukung perancangan penyusunan pertanyaan Kualitatif;

a. Perilaku manusia secara signifikan dipengaruhi oleh tempat terjadi peristiwa; jadi seseorang harus mempelajari perilaku itu dalam situasi dari peristiwa terjadi.
b. Pengaturan fisik (misalnya, jadwal, ruang, gaji, dan penghargaan) dan gagasan norma, tradisi, peran, dan nilai yang diinternalisasi adalah variabel kontekstual yang penting.

[71]https://researchbasics.education.uconn.edu/qualitative_research_paradigm/#

c. Penelitian harus dilakukan di tempat di mana semua variabel kontekstual beroperasi.
d. Seseorang tidak dapat memahami perilaku manusia tanpa memahami kerangka di mana subjek menafsirkan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Peneliti perlu memahami kerangka tersebut.
e. Penelitian studi lapangan dapat mengeksplorasi proses dan makna peristiwa.

Berikut ini model kerangka penelitian kualitatif dan kuantitatif;[72]

1. Model kerangka penelitian kuantitatif
   a. Asumsi : mengangkat fakta sosial yang memiliki realitas objektif, keunggulan metode, variable dapat diidentifikasi dan hubungan yang terjadi bisa diukur, dan bisa dianalisis melalui sudut pandang luar.
   b. Tujuan; generalisasi, praduga, dan penjelasan kausal.
   c. Pendekatan; diawali dengan hipotesis dan teori, manipulasi dan kontrol. Menggunakan instrument formal, percobaan, deduktif, analisis komponen, mencari konsensus, norma, mengurangi data menjadi indeks numerik, dan bahasa yang digunakan abstrak.
   d. Peran peneliti; detasemen dan imparsialitas, penggambaran yang objektif

2. Model kerangka penelitian kualitatif
   a. Asumsi: realitas yang dikonstruksikan secara sosial, keunggulan materi yang digunakan, variabel kompleks, memiliki hubungan dan sulit diukur, dan dapat dipahami melalui sudut pandangan peneliti itu sendiri.
   b. Tujuan; secara kontekstual, penafsiran, dan bisa dipahami dari perspektif peneliti.

[72] Ibid

c. Pendekatan; diakhiri dengan hipotesis dan teori dasar, muncul dan penggambaran, peneliti sebagai instrumen, naturalis, induktif, pencarian pola, mencari pluralism dan kompleksitas, menggunakan sedikit indeks numerik, dan tulisan deskriptif.
d. Peran peneliti; ketelitian dan keberpihakan pribadi, dan pemahaman empati.

Pendekatan kualitatif dan kuantitatif berakar pada tradisi filosofis dengan asumsi epistemologis dan ontologis yang berbeda.[73]

a. Epistemologi - adalah teori pengetahuan dan asumsi serta keyakinan yang kita miliki tentang hakikat pengetahuan. Bagaimana kita mengenal dunia? Apa hubungan antara penanya dan yang diketahui?
b. Ontologi - menyangkut filosofi keberadaan dan asumsi serta keyakinan yang kita pegang tentang sifat keberadaan.
c. Paradigma - model atau kerangka kerja yang diturunkan dari pandangan dunia atau sistem kepercayaan tentang hakikat pengetahuan dan keberadaan. Paradigma dibagikan oleh komunitas ilmiah dan memandu bagaimana komunitas peneliti bertindak sehubungan dengan penyelidikan.
d. Metodologi - bagaimana kita memperoleh pengetahuan tentang dunia atau "pendekatan yang diartikulasikan dan diinformasikan secara teoritis untuk produksi data."

Kebanyakan penelitian kualitatif muncul dari paradigma 'interpretivist'. Meskipun kami menjelaskan dasar-dasar epistemologis, ontologis, dan metodologis dari berbagai paradigma, seseorang tidak perlu mengidentifikasi dengan paradigma ketika melakukan penelitian kualitatif. Seperti Bryman[74] mengartikulasikan perbedaan antara pendekatan interpretivist dan positivis dalam debat politik tentang sifat, kepentingan dan kapasitas metode penelitian

[73] http://www.qualres.org/HomePhil-3514.html
[74] A. Bryman, *Quantity and Quality in Social Research* (London: Routledge, 2004).

yang berbeda. Sampai tahun 1960-an, 'metode ilmiah' adalah pendekatan utama dalam penyelidikan sosial, dengan sedikit perhatian diberikan pada pendekatan kualitatif seperti observasi partisipan. Menanggapi hal ini, sejumlah sarjana lintas disiplin mulai menentang sentralitas metode ilmiah. Mereka berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif mungkin sesuai untuk mempelajari dunia fisik dan alam, mereka tidak sesuai jika objek penelitiannya adalah manusia. Pendekatan kualitatif lebih cocok untuk penyelidikan sosial. Untuk memahami perbedaan antara paradigma, seseorang harus memahami bahwa perbedaan ini yang berkaitan dengan pendekatan baik atau yang muncul dalam konteks perdebatan tentang kapasitas dan pentingnya metode kualitatif. Byrman dan lainnya, terakhir Morgan[75], mengemukakan pendekatan yang lebih pragmatis; salah satu yang terlepas dari jeratan perdebatan paradigma ini, yang mengakui ikatan atau tema yang menghubungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan yang melihat manfaat dari memadukan metode kuantitatif dan kualitatif.

Paradigma penelitian kuantitatif mendominasi penelitian ilmiah hingga akhir abad ke-20. Kemudian, pada akhir abad ke-20, paradigma lain menjadi terkenal. Paradigma penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi bahwa setiap fenomena di dunia hanya dapat dijelaskan oleh paradigma positivis. Mereka percaya bahwa hanya ada satu kebenaran dan penjelasan dari suatu fenomena yang dapat dicapai dengan menggunakan metode empiris dan metodologi kuantitatif. Mereka berpendapat bahwa setiap penelitian harus dapat digeneralisasikan sampai batas tertentu untuk situasi yang serupa. Penelitian kuantitatif mengukur variabel dan memecahkan masalah menggunakan penilaian numerik. Ontologi dalam penelitian kuantitatif adalah realitas nyata yang hanya ada dalam satu bentuk. Proses yang digunakan penyidik untuk mengetahui bahwa kebenaran bersifat kuantitatif, ini adalah epistemologi. Metodologi yang

[75]DL. Morgan, "Paradigms Lost and Paradigms Regained," *Journal of Mixed Methods Research* 1, no. 1 (2007): 48–76.

digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagian besar bersifat eksperimental dengan fokus pada pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis berarti menemukan hubungan sebab dan akibat antar variabel. Paradigma penelitian kuantitatif menjadi terkenal karena kemudahannya untuk mengadopsi cara-cara standar untuk melakukan penelitian. Penelitian kuantitatif juga sangat dapat digeneralisasikan dibandingkan dengan penelitian kualitatif.[76]

Paradigma penelitian kualitatif didominasi oleh pendekatan konstruktivis untuk menyelesaikan masalah. Konstruktivis percaya bahwa ada perbedaan yang kuat antara penelitian kualitatif dan penelitian kualitatif. Kedua jenis penelitian tersebut tidak dapat diselesaikan dengan satu paradigma. Hingga lahirnya paradigma pragmatis diyakini bahwa penelitian kualitatif tidak dapat digabungkan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan pragmatis memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu metodologi. Pendekatan metode campuran ini membantu penelitian lebih memahami penelitian kualitatif murni. Konstruktivis percaya bahwa ada realitas yang dikonstruksi berdasarkan pengalaman, keadaan, dan situasi. Realitasnya bukanlah realitas tunggal dan oleh karena itu sulit untuk mendominasikan satu hasil ke situasi serupa lainnya. Untuk mempelajari suatu fenomena Anda perlu mengetahui tentang situasi yang mempengaruhinya. Setiap fenomena berbeda karena situasi yang menyebabkannya terjadi. Pendekatan untuk memecahkan masalah biasanya subjektif dan kualitatif.[77]

Selain paradigma kualitatif dan kuantitatif, saat ini dikenal juga penelitian campuran atau *mixed method*. Masalah lain untuk fondasi paradigmatik metode campuran membahas apakah satu paradigm mungkin paling cocok untuk bidang tersebut dibandingkan yang lain,

---

[76] http://researcharticles.com/index.php/quantitative-and-qualitative-paradigms-of-research/

[77] Ibid

atau bahkan jika diskusi semacam itu membuahkan hasil.[78] Peneliti lain menggunakan suatu paradigma tidak didasarkan pada asumsi bahwa satu paradigma lebih baik dari yang lain. Sebaliknya, para peneliti ini percaya bahwa pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat bersatu untuk membangun 'kekuatan pelengkap' dan kelemahan mereka.[79] Peneliti lain menggunakan pendekatan "aparadigmatik ", dengan alasan bahwa paradigma bisa menjadi penting untuk metodologi tetapi tidak boleh digunakan untuk menginformasikan proses permintaan.

Baker[80] memfokuskan pembahasan pada empat perspektif paradigmatik campuran ini: pragmatisme, emansipasi transformatif, dialektika, dan realisme kritis. Ini dipilih berdasarkan representasi merekadalam diskusi tentang paradigma oleh ahli metodologi dalam metode campuran serta implikasi. Tabel berikut menyajikan secara singkat implikasi unik dari setiap perspektif paradigmatik untuk penelitian metode campuran. Ini menyajikan informasi umum tentang: konteks yang sebagian mendorong kebutuhan akan perspektif, bagaimana pelabelannya, tujuan penggunaan perspektif tertentu, dan karakteristiknya. Kemudian merinci konsekuensi dari setiap perspektif yang terkait dengan penggunaan teori,hubungan peneliti dengan penelitian, pertimbangan khusus dalam metode, dan bagaimana kesimpulan diambil dari data. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi pemikiran konstruktivis terhadap semua paradigma penelitian, mengingat peran/hubungan peneliti dengan penelitian semakin penting. Berikut gambaran paradigma penelitian yang bisa dipahami dari perspektif utama.

---

[78]D. M. Mertens, "What Comes First? The Paradigm or the Approach?," *Journal of Mixed Methods Research* 6, no. 4 (2012): 255–257.
[79]Morgan, "Paradigms Lost and Paradigms Regained."
[80]Peggy Shannon-Baker, "Making Paradigms Meaningful in Mixed Methods Research," *Journal of Mixed Methods Research* 10, no. 4 (2016): 319–334.

Perspektif (sumber utama)	**Pragmatisme (Morgan, 2007)[81]**	**Emansipasi transformatif (Mertens, 2003)[82]**
Konteks	Alternatif untuk minat baru dalam metafisika antara peneliti kualitatif	Respon terhadap kebutuhan kerangka kerja yang diwujudkan peneliti terhadap keadilan sosial dengan kelompok yang terpinggirkan
Identifikasi	Pendekatan (Morgan, 2007)[83]	Perspektif dan/atau paradigma (Mertens, 2003)[84]; Tujuan (Tashakkori & Teddlie, 2003)[85]
Tujuan penggunaan	Menentukan solusi praktis dan bermakna; bermanfaat untuk kajian suatu program atau penemuan hal baru	Atasi ketidakadilan sosial; berguna untuk memberlakukan kondisi sosial yang positif dan/atau perubahan individu untuk kelompok yang terpinggirkan
Karakteristik	Menekankan pada	Bekerja dengan

[81]Morgan, "Paradigms Lost and Paradigms Regained."
[82]A. Tashakkori and C. Teddlie, *Handbook of Mixed Method Social & Behavioral Research* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2003).
[83]Morgan, "Paradigms Lost and Paradigms Regained."
[84]Tashakkori and Teddlie, *Handbook of Mixed Method Social & Behavioral Research*.
[85]Ibid.

	komunikasi	kelompok minoritas atau biasanya kelompok yang dikecualikan; perhatian pada kekuasaan, hak istimewa, dan suara
Pendekatan yang terkait dengan teori pengumpulan data	Mengaitkan teori sebelum dan sesudah proses pengumpulan data	Harus menggunakan teori kerangka kerja dari perspektifkomunitas
Hubungan peneliti untuk penelitian	Dapat mengikuti prinsip objektivitas dan/atau subjektivitas tergantung pada penelitian/peneliti (disebut sebagai intersubjektivitas)	Memiliki hubungan yang kuat dengan komunitas yang terlibat; mempertahankan beberapa tingkat objektivitas untuk mengatasi potensi bias
Metode	Mengidentifikasi penyelesaian praktis	Melibatkan komunitas dalam desain dan implementasi
Kesimpulan data	Diskusikan hasil pengalihan dengan menentukan level kekhususan konteks dan studi generalisasi	Diskusikan kondisi yang relevan dengan konteks komunitas sosiohistoris dan dinamika kekuasaan
Implikasi untuk	Mencampur	Menyediakan

metode penelitiancampuran	karakteristik pendekatan kuantitatif dan kualitatif; mengidentifikasi solusi praktis	keseluruhan tujuan dan masalah terkait untuk memandu proses penelitian

Perspektif (sumber utama)	**Dialektika (Greene & Hall, 2010)[86]**	**Realisme kritis (Maxwell & Mittapalli, 2010)[87]**
Konteks	Respon terhadap paradigma	Respon terhadap polarisasi positivisme dan konstruktivisme
Identifikasi	Sudut pandang (Greene & Hall, 2010)[88]	Sudut pandang (Maxwell & Mittapalli, 2010)[89]
Tujuan penggunaan	Merujuk pada konvergen dan ide yang berbeda untuk suatu kajian dengan data yang berbeda.	Memfasilitasi dialog dan kompatibilitas antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif; berguna untuk studi berbasis evaluasi
Karakteristik	Bekerja sama dengan konsep yang berbeda	Penekanan pada konteks; penerimaan alternatif sudut pandang
Pendekatan yang terkait dengan teori	Menekankan pada hubungan	Memahami bagian parsial dan

[86]Ibid.
[87]Ibid.
[88]Ibid.
[89]Ibid.

pengumpulan data	divergensi teori dan data	sifat teori yang tidak lengkap untuk menjelaskan/menangkap data
Hubungan peneliti untuk penelitian	Melakukan reflektif sepanjang waktu penelitian; menghubungkan dialog antara teori, data, dan hasil	Menekankan pada hubungan yang terjadi selama penelitian;meyakini bahwa objektifitas lengkap tidak mungkin terjadi
Metode	Menekankan kemampuan membuat perbandingan antar data	Menekankan perspektif dan pengambilan perspektif; berorientasi proses
Kesimpulan data	Mengintegrasikan melalui sudut pandang berbeda terutama dari dari temuan data yang berbeda dan hasil dikaitkan dengan data	Dapat membuat kesimpulan kausal saat menekankan konteksnya
Implikasi untuk metode penelitiancampuran	Mengatasi hasil yang berbeda secara langsung dan menekankan keduanya secara	Memberikan potensi kesimpulankausal, dan pendekatan untuk membangun basis konteks

	konvergensi dan divergensi dalam data	keabsahan; menekankan pentingnya aspek mental dan persepsi

B. PENELITIAN NARATIF

Penelitian naratif memaparkan laporan penelitian yang bersifat narasi untuk menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang-orang, dan menulis narasi pengalaman individu. Tren atau kecenderungan mempengaruhi perkembangan penelitian naratif dalam bidang pendidikan. Cortazzi dalam Creswell mengemukakan tiga faktor. Pertama, sekarang ini ada peningkatan perhatian pada refleksi guru. Kedua, perhatian lebih ditekankan pada pengetahuan guru (apa yang mereka tahu, bagaimana mereka berpikir, bagaimana mereka menjadi profesional, dan bagaimana mereka membuat tindakan dalam kelas). Ketiga, pendidik mencoba membawa suara guru ke permukaan dengan memberdayakan guru untuk melaporkan tentang pengalaman mereka.[90]

Penelitian naratif memiliki beberapa karakteristik bersama. Peneliti naratif mengeksplorasi suatu penelitian masalah pendidikan dengan memahami pengalaman individu. Tinjauan pustaka memainkan sedikit peran, khususnya dalam mengarahkan pertanyaan penelitian dan peneliti memberi tekanan pada pentingnya pengetahuan dari partisipan dalam suatu latar atau *setting*. Pengetahuan ini diperoleh dari cerita. Cerita merupakan data dan peneliti secara khusus mengumpulkannya melalui wawancara atau percakapan informal. Datanya disebut "*field text*" atau teks lapangan, yang memberikan data kasar/mentah bagi peneliti untuk dianalisis

[90]John W. Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New Jersey: Pearson Education Inc, 2005).

seperti yang diceritakan berdasarkan unsur masalah, karakter, latar, tindakan dan resolusi.[91]

Menurut Bruner, sebuah narasi melibatkan serangkaian peristiwa, keadaan mental, kejadian yang memiliki manusia sebagai karakter atau aktor.[92] Clandinin dan Connely mendefinisikan penelitian naratif sebagai "cara memahami pengalaman" yang melibatkan "kolaborasi antara peneliti dan peserta, dari waktu ke waktu, di tempat atau serangkaian tempat, dan interaksi sosial". Penelitian naratif yang paling umum dapat digambarkan sebagai amethodologi yang terdiri dari mengumpulkan cerita tentang tema tertentu yakni peneliti akan mencari informasi tentang fenomena tertentu. Untuk mengumpulkan data, beberapa teknik dapat digunakan: wawancara, jurnal, otobiografi, rekaman lisan, narasi tertulis, dan catatan lapangan.[93]Lieblich, Tuval-Mashiach dan Zilber (1998) menunjukkan dua dimensi penelitian naratif: holistik versus kategorikal dan konten versus bentuk. Penulis menjelaskan bahwa dimensi pertama mengacu pada unit analisis, yaitu, apakah kutipan atau teks lengkap dianalisis. Dimensi kedua mengacu pada perbedaan antara konten dan bentuk cerita. Ada empat kemungkinan kombinasi: konten holistik; konten kategorikal; bentuk holistik; bentuk kategoris.[94]

Pendekatan naratif menggambarkan rangkaian peristiwa, biasanya dari hanya satu atau dua individu untuk membentuk cerita yang kohesif. Anda bisa melakukan wawancara mendalam, membaca dokumen, dan mencari tema; dengan kata lain, bagaimana kisah

---

[91]D.J. Clandinin and F.M Connelly, *Narrative Inquiry: Experience and Story Qualitative Research*, *1999* (San Francisco: Jossey-Bass, n.d.).
[92]https://www.scielo.br/pdf/rbla/v8n2/en_01.pdf.
[93]D. J Clandinin and F. M Connelly, *Narrative Inquiry: Experience Andstory in Qualitative Research* (San Francisco: Jossey-Bass, 2000).
[94]A. LIEBLICH, R. Tuval-Mashiach, and T. Zilber, *Narrative Research: Reading,Analysis and Interpretation.* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1998).

individu atau peristiwa menggambarkan pengaruh kehidupan yang lebih besar. Seringkali wawancara dilakukan selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun, tetapi narasi akhir tidak harus dalam urutan kronologis. Melainkan dapat disajikan sebagai cerita (atau naratif) dengan tema, dan dapat menjelaskan cerita yang saling bertentangan dan menyoroti ketegangan dan tantangan yang dapat menjadi peluang untuk inovasi.[95]

Penelitian naratif bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkonseptualisasikan pengalaman manusia yang direpresentasikan dalam bentuk tekstual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk eksplorasi mendalam tentang makna yang diberikan orang pada pengalaman mereka, peneliti naratif bekerja dengan sampel kecil untuk mendapatkan wacana yang kaya dan beragam. Penekanannya adalah pada pengalaman bertingkat. Umumnya, kegiatan pengumpulan data berbentuk wawancara dengan orang-orang di sekitar topik yang diminati, tetapi mungkin juga melibatkan analisis dokumen tertulis. Penelitian naratif sebagai model penelitian digunakan oleh para peneliti dari berbagai disiplin ilmu, yang meliputi antropologi, studi komunikasi, studi budaya, ekonomi, pendidikan, sejarah, linguistik, kedokteran, keperawatan, psikologi, pekerjaan sosial, dan sosiologi. Ini mencakup berbagai pendekatan penelitian termasuk etnografi, fenomenologi, teori dasar, narratologi, penelitian tindakan, dan sastra.[96]

Dalam literatur tentang pendekatan penelitian naratif, ada tiga dasar, atau klaim. Pertama adalah manusia mengatur pengalaman dunia mereka ke dalam narasi. Kedua, peneliti naratif berpendapat bahwa cerita yang diceritakan bergantung pada pengalaman masa lalu dan masa kini individu, nilai-nilainya, orang-orang yang diceritakan, penerima, dan kapan serta di mana mereka diceritakan. Klaim ketiga, terkait erat dengan yang kedua, menyangkut multivoicedness yang

---

[95] https://measuringu.com/qual-methods/

[96]Neil Salkind, *Encyclopedia of Research Design*, *Encyclopedia of Research Design* (SAGE Publications, Inc., 2012).

muncul dalam narasi. Menurut Polkinghome bahwa narasi ini dianggap sebagai skema utama tentang keberadaan manusia menjadi bermakna. Mengikuti alur pemikiran ini, pengalaman manusia selalu dinarasikan. Konsekuensinya, penelitian naratif difokuskan pada bagaimana individu memberikan makna pada pengalaman mereka melalui cerita yang mereka ceritakan. Menurut Carter, manusia memahami kesedihan atau cinta atau kegembiraan dengan cara yang sangat kaya melalui karakter dan kejadian yang kita kenal dalam novel atau drama. Kekayaan dan nuansa tidak dapat diungkapkan dalam definisi atau proposisi abstrak. Mereka hanya bisa diperagakan atau dibangkitkan melalui mendongeng. Oleh karena itu, narasi pasti terkait dengan bahasa. Narasi pengalaman muncul secara alami, seperti belajar bahasa. Misalkan anak-anak kecil belajar menceritakan semua jenis narasi, pendek dan panjang, secara bertahap menguasai bahasanya. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam semua jenis acara sosial yang tak terbatas, mereka juga belajar untuk bercerita tentang mereka. Dengan cara ini, mereka secara bertahap mempelajari makna apa yang telah dikenakan budaya pada berbagai peristiwa (Gudmundsdottir, 2001). Jadi, mendongeng sebagai cara menceritakan dan menciptakan keteraturan berdasarkan pengalaman dimulai sejak masa kanak-kanak dan berlanjut melalui semua tahap kehidupan kita.[97]

C. PENELITIAN KASUS

Penelitian Studi Kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau obyek yang diteliti sebagai 'kasus'.*Case study research is a qualitative research approach in which the investigator explore a bounded system (a case) or multiple bonuded systems (cases) over time through*

[97]Torill Moen, "Reflections on the Narrative Research Approach," *International Journal of Qualitative Methods* 5, no. 4 (December 30, 2006): 56–69, accessed October 28, 2020, http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/160940690600500405.

detailed, indepth data collection involving multiple source information (e.g., observations, interviews, audiovisual material, and documents and reports), and reports a case description and case-based themes.[98]Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk dapat mengungkapkan *mengapa* dan *bagaimana* bagian, komponen, atau unit tersebut saling berkaitan untuk membentuk fungsi. Metoda tersebut harus mampu menggali fakta dari berbagai sumber data, menganalisis danmenginterpretasikannya untuk mengangkat substansi mendasar yang terdapat dibalik kasus yang diteliti. Metode penelitian tersebut adalah metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata; ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas jelas; dan di mana banyak sumber bukti digunakan.[99]Berikut ini beberapa karakteristik Penelitian Studi Kasus di sekolah (D.Gall, J Gall, Borg, 2007) antara lain:[100]

a. Penelitian Studi Kasus merupakan salah satu bentuk strategi penelitian kualitatif yang berparadigma *pospositivisme*. Ada tiga paradigma penelitian kualitatif, yaitu: (a) *Paradigma Pospositivis*, yang memiliki lima macam Strategi Penelitian Kualitatif yaitu: Studi Kasus; Etnografi; Interaksionis Simbolik; *Naturalistis Inquiry*; *Grounded Theory*. (b) *Paradigma Konstruktivis*, yang memiliki tiga macam Strategi Penelitian Kualitatif, yaitu: Etnometodologi; Etnografi Teks; *Action Research*/Penelitian Tindakan. (c) Paradigma Posmodernis, yang memiliki satu Strategi Penelitian Kualitatif, yaitu Pluralisme Inferensial.[101]

---

[98]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

[99]Robert Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (CA: Sage Publications, 1994).

[100]Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, and Walter R. Borg, *Educational Research an Introduction Seventh Edition* (New Jersey: WIley, 2010).

[101]M. Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Malang: Universitas Islam Malang, 2002).

b. Penelitian Studi Kasus pendidikan merupakan suatu penelitian atau pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus (*case)* pendidikan (pembelajaran) dalam konteksnya secara natural (alami) tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Kasus (*case*) bisa dalam bentuk: (a) sederhana atau kompleks; (b) individual (kasus tunggal) atau kelompok (cluster/multi kasus); (c) statis atau dinamis.
c. Penelitian Studi Kasus pendidikan lebih menjadi wilayah kegiatan penelitian ilmiah para guru BP/BK, sedangkan kegiatan penelitian guru mata pelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Studi kasus adalah metode dan alat untuk penelitian. Studi kasus mengarah pada ide yang sangat baru dan tidak lagi terbatas pada individu tertentu. Dalam studi kasus, peneliti mencoba mengumpulkan data. Metodologi studi kasus tidak bersifat longitudinaltetapi itu tergantung pada metode pengumpulan informasi yang digunakan. Studi Kasus dilakukan dalam Tiga Fase, yaitu;[102]

1. Fase retrospektif mengacu pada catatan masa lalu dari kasus sepenuhnya yang digunakan dalammendiagnosis kasus ini
2. Fase prospektif mengacu pada status kasus saat ini, yang membantu dalam memahamikasus. Saran dan perbaikan dapat ditawarkan kepada kasus ini.
3. Fase konseptual mengacu pada pengembangan dan peningkatan kasus di masa depanjuga dipekerjakan untuk memeriksa efek dari remediasi yang diberikan pada kasus tersebut.

D. PENELITIAN ANALISIS ISI

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi tentu memiliki komponen-komponen yang harus ditaati. Berdasarkan komponen

[102]Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.

tersebut, maka tampaklah bagaimana prosedur penelitian analisis isi. Rangkaian komponen dalam penelitian analisis itu, yakni:[103] (1) *unitizing,* membedakan segment-segment secara tersistematis dari teks. Segemen tersebut, dapat berupa suara, gambar, atau hal-hal yang menarik untuk dianalisis, (2) *sampling,* perencanaan sampel. Sampel yang dimaksud seharusnya mewakili populasi sehingga mudah dalam pengambilan simpulannya, (3) *recording/coding.* Instruksi pengkodingan/perekaman. Perekaman digunakan untuk menjembatani berbagai kesenjangan antara data yang ada dengan penafsiran, (4) *reducing,* pengurangan data sesuai dengan representasi yang akan dikelola, (5) *inferring,* menyimpulkan fenomena kontekstual dengan mengAndalkan konstruksi analitis dan model konteks yang dipilih, dan (6) *narrating,* menarasikan atau menceritakan jawaban terhadap masalah penelitian. Untuk lebih jelasnya, perhatikan Gambar 4.1 berikut ini.

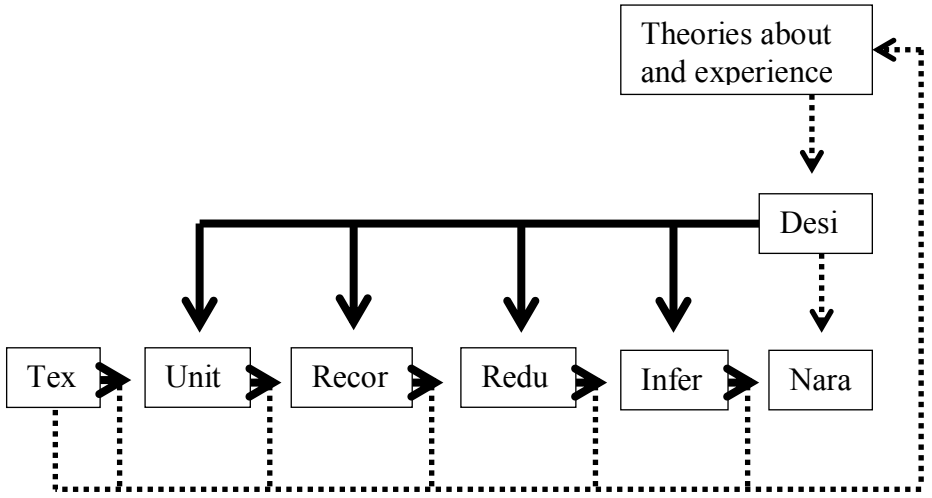

Gambar 4.1. Prosedur Penelitian Analisis Isi berdasarkan Komponennya

[103]Krippendorff Klaus, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (United Kingdom: Sage Publication, 2004).

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks (atau hal lain yang bermakna) ke konteks penggunaannya.Sebagai teknik, analisis isi melibatkan prosedur khusus. Sebagai teknik penelitian, analisis isi memberikan wawasan baru, meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena tertentu, atau menginformasikan tindakan praktis.Analisis isi adalah alat ilmiah. Lebih khusus lagi, teknik penelitian harus menghasilkan temuan yang dapat ditiru. Artinya, peneliti yang bekerja di titik yang berbeda dalam waktu dan mungkin dalam keadaan yang berbeda harus mendapatkan hasil yang sama ketika menerapkan teknik yang sama pada data yang sama.[104]

E. PENELITIAN ETNOGRAFI

Etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Penelitian etnografi dapat didekati dari titik pandang preservasi seni dan kebudayaan, dan lebih sebagai suatu usaha deskriptif daripada usaha analitis. Jadi, penelitian etnografi berfokus pada aspek-aspek analitik ilmu sosial. Dalam fokus ini, penelitian etnografi merupakan suatu cabang dari antropologi budaya.[105]Metode etnografi *(Ethnographic method)* mulai dengan pemilihan tentang suatu budaya, tinjauan kepustakaan berkaitan dengan kebudayaan, dan identifikasi variabel yang menarik, biasanya variabel yang dilihat berarti/bermakna oleh anggota kebudayaan tersebut. Tahap pertengahan dari metode etnografis melibatkan pemerolehan para informan, menggunakan mereka untuk memperoleh lebih banyak informan dalam suatu proses berantai, dan pemerolehan data dalam bentuk transkrip observasional dan rekaman wawancara. Analisis data dan perkembangan teori dilakukan pada akhir penelitian, memikirkan

[104]Ibid.
[105]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*.

teori-teori mungkin penting dari penyelaman kultural dan artikulasi teori oleh anggota budaya tersebut. Metodologi etnografi bervariasi dan banyak peneliti etnografi mempertahankan penggunaan desain observasi terstruktur.[106]

- Etnografi Makro *(macro-etnography*) adalah studi kelompok kultur tertentu secara luas, seperti sebagai *"the English"* atau *"New Yorkers"*.
- Etnografi Mikro *(micro-etnography)* adalah studi kelompok kultur tertentu secara sempit, seperti sebagai "spesialis GIS pemerintah lokal" atau "anggota kongres".
- Perspektif Emic *(emic perspective)* adalahpendekatan penelitian etnografi untuk cara anggota budaya tertentu menerima dunia mereka. Perspektif emik biasanya merupakan fokus utama dari etnografi.
- Perspektif Etic *(etic perspective)* adalah pendekatan penelitian etnografi untuk cara non-anggota budaya menerima dan menginterpretasikan prilaku dan fenomena yang diasosiasikan dengan suatu budaya tertentu.
- Simbol-simbol (symbols), adalah suatu fokus penelitian etnografi, merupakan suatu artifact material dari suatu budaya, seperti: sebagai seni, pakaian, atau segenap teknologi. Peneliti etnografi berusaha memahi konotasi-konotasi kultur yang diasosiasikan dengan simbol-simbol.
- Pemolaan kultur *(cultural patterning) adalah* observasi pola budaya pembentukan hubungan yang melibatkan dua atau lebih simbol. Penelitian etnografi bersifat holistic, kepercayaan bahwa simbol-simbol tidak dapat dipahami dalam isolasi, melaikan elemen-elemen dari suatu keseluruhan.
- Pengetahuan yang diucapkan *(tacit knowledge)* adalah kepercayaan kultural yang tertanam secara mendalam yang

[106]Ibid.

diasumsikan dalam suatu gaya budaya tentang pengamatan dunia.

Penelitian etnografi adalah jenis metode kualitatif yang paling dikenal dan dapat diterapkan bagi para profesional. Dalam etnografi, Anda membenamkan diri Anda dalam lingkungan peserta target untuk memahami tujuan, budaya, tantangan, motivasi, dan tema yang muncul. Etnografi berakar pada antropologi budaya di mana para peneliti membenamkan diri dalam budaya, seringkali selama bertahun-tahun. Daripada mengandalkan wawancara atau survei, Anda sebagai peneliti memiliki untuk mengalami lingkungan secara langsung, dan terkadang sebagai "pengamat partisipan." Misalnya, salah satu cara untuk mengungkap kebutuhan pelanggan yang belum terpenuhi adalah dengan "mengikuti para konsumen dalam memenuhi kebutuhan sampai pulang" dan mengamati mereka saat mereka berinteraksi dengan produk. Anda tidak merancang hipotesis apa pun untuk menguji suatu praduga atau penyelesaian masalah yang sedang diteliti; sebaliknya, Anda ingin mengetahui bagaimana suatu produk digunakan.[107] Jadi, dalam penelitian etnografi seorang peneliti akan melakukan pendalaman data secara langsung. Bahkan, para peneliti sering terlibat dalam lingkungan penelitian.

[107] https://measuringu.com/qual-methods/

BAB V

PENELITIAN KUANTITATIF

A. PENELITIAN SURVEI

Survei *(survey)* merupakan instrumen pengumpulan data yang mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik dari suatu kelompok populasi. Istilah penelitian survei *(survey research)* digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama.[108]Penelitian survei dilakukan menurut perencanaan yang disebut rancangan penelitian. Rancangan survei *(survey design)* merupakan prosedur dalam penelitian kuantitaf dimana investigator melakukan suatu survei pada sampel atau keseluruhan populasi untuk menjelaskan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik dari sebuah populasi.[109]

Berikut beberapa karakteristik penelitian survei menurut Creswell, yaitu:[110]

a. Sampling dari sebuah populasi

Pemilihan sampel yang tepat memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasikan temuannya dari sampel tersebut ke populasinya. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian harus *representative* atau mewakili populasi baik dalam jumlah maupun karakteristiknya. Adapun teknik yang direkomendasikan oleh Creswell dalam penelitian ini adalah *random sampling* (sampel acak); sedangkan survei dilakukan terhadap populasi dinamakan sensus.

b. Mengumpulkan data melalui angket *(questionnaire)* atau wawancara *(interview)*

---

[108]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

[109]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

[110]Ibid.

Adapun informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari responden. Responden dapat menyatakan langsung pandanganya melalui angket *(questionnaire)* atau wawancara *(interview)*.

1) Angket *(questionnaire),* yaitu lembaran yang berisi beberapa pertanyaan yang nantinya ditujukan atau diisi oleh responden sebagai sumber data penelitian.
2) Wawancara *(interview),* yaitu data yang dihasilkan dari tanya jawab langsung antara peneliti dan responden.

c. Merancang instrumen pengumpulan data

Dalam perancangan survei dibutuhkan pertimbangan apakah instrumen yang tersedia benar-benar mengukur variabel yang diuji. Adapun langkah-langkah yang pada umumnya digunakan oleh peneliti survei dalam merancang pengumpulan data antara lain:

1. Memilih berbagai jenis pertanyaan yang akan digunakan. antara lain:

a. Pertanyaan pribadi, sikap, dan perilaku, yaitu: 1) pertanyaan latar belakang *(background)* atau demografis dengan menilai karakteristik pribadi individu dalam sampel penelitian, misalnya: jenis kelamin, tingkat pendapatan. 2) Pernyataan yang berkaitan dengan sikap dan pendapat individu, misalnya: tingkat persetujuan 3) Pertanyaan yang dapat mengumpulkan informasi yang aktual terkait perilaku individu.
b. Pertanyaan sensitif *(sensitive questions).* Pertanyaan ini memungkinkan adanya bias pewawancara jika tidak dilakukan secara bijaksana. Untuk itu pertanyaan sensitif membutuhkan pengembangan dan kehati-hatian. Misalnya, penggunaan narkoba dan alkohol, masalah kesehatan mental.
c. Pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka *(open-ended questions)* dilakukan dengan memberi kebebasan bagi responden untuk memberikan pandangannya akan suatu jawaban. Berbeda halnya dengan pertanyaan tertutup *(closed-ended questions)* yang

terlebih dahulu sudah tertera lengkap dengan jawabannya, sehingga responden harus menjawab sesuai dengan jawaban yang telah tersedia.

2. Menggunakan strategi dalam membangun pertanyaan yang bagus. Misalnya menggunakan diksi bahasa yang jelas, memastikan jawaban tidak tumpang tindih, dan mengajukan pertanyaan yang berlaku untuk semua peserta.
3. Melakukan uji coba terhadap pertanyaan yang digunakan

Penelitian Survei diartikan sebagai proses melakukan penelitian dengan menggunakan survei yang dikirimkan peneliti kepada responden survei. Data yang dikumpulkan dari survei kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Definisi tradisional penelitian survei adalah metode kuantitatif untuk mengumpulkan informasi dari sekumpulan responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan survei.

B. PENELITIAN KORELASI

Menurut Creswell, penelitian korelasional *(correlational research)* adalah suatu uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau dua (atau lebih) pola variabel atau dua set data yang bervariasi secara konsisten.[111] Hal senada juga diungkapkan oleh Zechmester, penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum yang berfokus pada penaksiran hubungan diantara variabel yang muncul secara alami. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi.[112]

Menurut Gay, Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adakalanya penelitian korelasional diperlakukan sebagai penelitian deskriptif terutama disebabkan penelitian ini tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada. Namun, pada kenyataanya variabel yang

[111]Ibid.
[112]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.

dideskripsikan studi korelasional berbeda dengan variabel umumnya dideskripsikan dalam survei atau studi obsevasi.[113]

Adapun proses dasar dalam penerapan penelitian korelasional menurut Gay dalam Emzir, antara lain:

a. Pemilihan Masalah
b. Sampel dan Pemilihan Instrumen
c. Desain dan prosedur
d. Analisis Data dan Interpretasi

Rancangan Penelitian Korelasional,[114]menurut Shaughnessy dan Zechmeister dalam Emzir, penelitian korelasional mempunyai berbagai jenis rancangan.

a. Korelasi Bivariat. Rancangan penelitian korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untukmendeskripsikan hubungan antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel diukur.
b. Regresi dan Prediksi. Jika terdapat korelasi antara dua variabel dan kita mengetahui skor pada salah satu variabel, skor pada variabel kedua dapat diprediksikan. Regresi merujuk pada seberapa baik kita dapat membuat prediksi ini.
c. Regresi Jamak *(Multiple Regresion)*. Regresi jamak merupakan perluasan regresi dan prediksi sederhana dengan penambahan beberapa variabel. Kombinasi beberapa variabel ini memberikan lebih banyak kekuatan kepada kita untuk membuat prediksi yang akurat. Apa yang kita prediksikan disebut variabel kriteria (*criterion variable*). Apa yang kita gunakan untuk membuat prediksi, variabel-variabel yang sudah diketahui disebut variabel prediktor (*predictor variables*).
d. Analisis Faktor. Prosedur statistik ini mengidentifikasi pola variabel yang ada. Sejumlah besar variabel dikorelasikan dan

[113]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.
[114]Ibid.

terdapatnya antarkorelasi yang tinggi mengindikasikan suatu faktor penting yang umum.

e. Analisis Sistem *(System Analysis)*. Desain ini melibatkan penggunaan prosedur matematik yang kompleks/rumit untuk menentukan proses dinamik, seperti perubahan sepanjang waktu, jerat umpan balik serta unsur dan aliran hubungan.

Penelitian korelasional adalah jenis penelitian non-eksperimental di mana peneliti mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistik (yaitu, korelasi) di antara mereka dengan sedikit atau tanpa upaya untuk mengontrol variabel asing. Ada banyak alasan mengapa peneliti yang tertarik pada hubungan statistik antara variabel akan memilih untuk melakukan studi korelasional daripada eksperimen. Yang pertama adalah mereka tidak percaya bahwa hubungan statistik adalah kausal atau tidak tertarik pada hubungan kausal. Ada dua tujuan ilmiah yaitu untuk menggambarkan dan memprediksi dan strategi penelitian korelasional memungkinkan peneliti untuk mencapai kedua tujuan tersebut. Secara spesifik, strategi ini dapat digunakan untuk menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dan jika terdapat hubungan antar variabel maka peneliti dapat menggunakan skor pada satu variabel untuk memprediksi skor pada variabel lainnya (menggunakan teknik statistik yang disebut regresi)[115]

Alasan lain mengapa peneliti memilih untuk menggunakan studi korelasional daripada eksperimen adalah bahwa hubungan statistik dianggap kausal, tetapi peneliti tidak dapat memanipulasi variabel independen karena tidak mungkin, tidak praktis, atau tidak etis. Korelasi juga digunakan untuk menetapkan reliabilitas dan validitas pengukuran.

Kekuatan lain dari penelitian korelasional adalah sering kali penelitian ini lebih tinggi dalam validitas eksternal daripada

[115]Carrie Cuttler, *Research Method in Psychology* (Washington State University: Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License, 2017).

penelitian eksperimental. Ingat, biasanya ada *trade-off* antara validitas internal dan validitas eksternal. Karena kontrol yang lebih besar ditambahkan ke eksperimen, validitas internal meningkat tetapi seringkali dengan mengorbankan validitas eksternal. Sebaliknya, studi korelasional biasanya memiliki validitas internal yang rendah karena tidak ada yang dimanipulasi atau dikendalikan tetapi seringkali memiliki validitas eksternal yang tinggi. Karena tidak ada yang dimanipulasi atau dikendalikan oleh pelaku eksperimen, hasilnya lebih cenderung mencerminkan hubungan yang ada di dunia nyata.

C. PENELITIAN KAUSAL KOMPARATIF

Menurut Gay penelitian kausal komparatif atau *ex-post facto* (*causal-comparative research*) adalah penelitian yang peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.[116] Dengan kata lain, telah diamati bahwa kelompok berbeda pada beberapa vaiabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut, sedangkan menurut Fraenkel and Wallen bahwa pada penelitian kausal komparatif, peneliti berupaya untuk menentukan penyebab perbedaan yang muncul di antara kelompok individu. Kadang-kadang penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian korelasi, seperti bentuk penelitian asosiasi karena keduanya menggambarkan kondisi yang sudah ada, dan pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi (seperti etnis) atau yang telah dimanipulasi (seperti gaya mengajar). [117]

Jadi Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang sitematis di mana peeliti tidak mengendalikan variabel bebas secara

---

[116]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

[117]J.R. Fraenkel and N. E Wallen, *How To Design and Evaluate Research in Education* (New York: McGraw Hill, 2009).

langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi, kesimpulan tentang adanya hubungan di antara variabel tersebut di buat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi lagsung

Menurut Fraenkel and Wallen ada 4 langkah yang terlibat dalam penelitian kausal komparatif, yaitu:[118]

1. Merumuskan masalah. Langkah pertama untuk merumuskan masalah penelitian kausal komparatif biasanya untuk mengidentifikasi dan menentukan fenomena tertentu yang menarik dan kemudian mempertimbangkan kemungkinan penyebab atau konsekuensi dari fenomena yang terjadi.
2. Sampel. Setelah peneliti merumuskan masalah (dan hipotesis, jika ada) langkah berikutnya adalah memilih sampel dari individu untuk digunakan dalam penelitian. Yang paling penting di sini adalah menentukan dengan cermat karakteristik subjek penelitian dan kemudian memilih kelompok yang berbeda dalam karakteristik ini. Keberhasilan studi kausal komparatif tergantung pada tingkat kecermatan peneliti untuk membandingkan kelompok penelitian. Hal ini sangat penting untuk memilih kelompok penelitian yang homogen.
3. Instrumen. Tidak ada batasan pada jenis instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian kausal komparatif. Tes prestasi, kuesioner, jadwal wawancara, tindakan sikap, perangkat pengamatan adalah alat pengumpulan data.
4. Desain. Desain dasar dalam penelitian kausal komparatif melibatkan pemilihandua atau lebih kelompok yang berbeda pada variabel bebas dan membandingkan dengan beberapa variabel terikat. Tidak ada manipulasi yang terlibat dan setiap kelompok memiliki karakteristik yang berbeda. Pada penelitian kausal komparatif ada dua variasi/bentuk desain dasar yang sama yang biasanya disebut juga disain kelompok kriteria.

[118]Ibid.

Dua kelemahan dalam penelitian kausal komparatif adalah adanya kekurangan randomisasi dan ketidakjelasan manipulasi variabel terikat. Menurut Fraenkel and Wallen ada dua kontrol validitas internal penelitian kausal komparatif yaitu:[119]

a. Karakteristik Subjek Penelitian
   - Pemadanan subjek. Salah satu cara untuk mengkontrol variabel eksternal yaitu melalui pemadanan subjek penelitian dari perbandingan kelompok pada variabel tersebut.
   - Menemukan atau menciptakan homogenitas sub kelompok. Cara lain untuk mengkontrol variabel eksternal adalah dengan menemukan satu perbandingan pada kelompok penelitian yang homogen pada variabel.
   - Pemadanan statistik. Cara yang ketiga untuk mengkontrol variabel eksternal adalah dengan memadankan kelompok penelitian pada variabel yang digunakan, melalui teknik pemadanan statistik.

b. Kontrol lainnya

   Kontrol terhadap validitas internal bergantung juga pada jenis studi yang digunakan. Penelitian yang tidak memiliki perlakuan fokus pada kontrol subjek penelitian, lokasi, instrument dan sejarah serta proses pematangan.

Menurut Gay kekurangan randomisasi, manipulasi dan kontrol merupakan sumber kelemahan dalam penelitian kausal komparatif.[120] Dalam desain penelitian yang lain, randomisasi peserta untuk menentukan kelompok mungkin adalah cara terbaik untuk mencoba untuk memastikan kesetaraan kelompok, tetapi tugas acak tidak mungkin dalam penelitian kausal komparatif karena kelompok yang terbentuk secara alami sebelum dimulainya penelitian. Pada Gay terdapat tiga bagian teknik pengendalian dalam penelitian kausal

[119]Ibid.

[120]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

komparatif, yaitu:[121] pemadanan/sesuai, perbandingan kelompok homogen dan subkelompok, analisis kovarian. Pemadanan berarti merujuk pada relevansi, perbandingan biasanya merujuk pada perbedaan dua kelompok, dan analisis kovarian biasanya mengkombinasikan antara analisis regresi dengan analisis varian.

D. PENELITIAN EKSPERIMEN

Penelitian eksperimen memiliki berbagai macam bentuk. Contoh yang lebih luas dipergunakan oleh para peneliti dalam pemerolehan bahasa kedua dan peneliti linguistik, peneliti bidang pendidikan, sosiolinguistik dan sebelumnya digunakan oleh ahli psikologi, psikolinguistik, ahli psikologi pendidikan dan evaluator program. Dalam penelitian eksperimen, tujuan peneliti adalah untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua fenomena. Tujuan peneliti untuk menerapkan satu variabel yaitu variabel bebas yang mempengaruhi perubahan variabel lain yaitu variabel terikat. Seperti yang tergambar berikut ini:[122]

Variabel bebas ⟶ mempengaruhi ⟶ variabel terikat

Menurut Gay bahwa penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian yang menguji hipotesis untuk menentukan hubungan sebab akibat.[123] Beberapa pandangan berbeda dari para peneliti tentang penelitian eksperimen antara lain;[124]

a) John W. Best telah mendefinisikan penelitian eksperimen adalah deskripsi dan analisis apa yang akan terjadi di bawah kontrol kondisi tertentu.

---

[121]Ibid.

[122]Donna M. Johnson, *Aproaches to Research in Second Language Learning* (New York: Longman, 2000).

[123]Gay, Geoffrey, and Airasian, *Educational Research Competencies for Analysis and Applications Ninth Edition*.

[124]Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.

b) Menurut Johada dan lainnya bahwa penelitian eksperimen adalah metode pengujian hipotesis.
c) Menurut Festinger bahwa hakikat eksperimen digambarkan sebagai proses mengamati akibat terhadap variabel terikat atas pengaruh variabel bebas.
d) Menurut Ernest, Greenwood bahwa eksperimen adalah bukti hipotesis untuk mengetahui dua faktor yang ada dalam hubungan kausalitas melalui kajian yang berbeda yang telah dikontrol terhadap semua faktor yang mempengaruhinya yang kemudian menjadi penyebab hipotesis atau akibat hipotesis.

Karaktersitik utama eksperimen adalah peneliti memanipulasi variabel bebas, rancangan peneliti dan rancangan perlakuan eksperimen dan kontrol. Selain itu, karakteristik adalah subjek yang dipilih secara acak untuk kelompok ekperimen dan kontrol.[125] Menurut Cresswell, karakteristik eksperimen sebagai berikut:[126]

a. Random adalah proses penetapan subjek penelitian secara acak untuk kelompok perlakuan atau kelompok berbeda.
b. Pengontrolan variabel eksternal mempengaruhi pemilihan partisipan, prosedur, statistik atau rancangan penelitian. Prosedur kontrol lainnya yang dapat digunakan sebelum dan selama eksperimen adalah pre tes,
c. Manipulasi kondisi perlakuan.
d. Pengukuran hasil penelitian.
e. Kelompok perbandingan.
f. Ancaman terhadap validitas.

Menurut Sing, fitur utama metode eksperimen sebagai karakteristik penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:[127]

---

[125]Johnson, *Aproaches to Research in Second Language Learning*.
[126]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
[127]Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.

a) Eksperimen melibatkan upaya untuk mengkontrol semua faktor utama yang berperan sebagai variabel tunggal.
b) Penelitian eksperimen menggunakan prosedur dalam penelitian pendidikan yang telah diaplikasikan dengan sukses di kelas.
c) Banyak penelitian eksperimen di kelas yang telah berupaya untuk menghapuskan satu atau lebih variabel seperti usia, prestasi, kecerdasan, atau kemampuan membaca, status sosial dan ras serta sebagainya.
d) Konsep eksperimen dalam dunia pendidikan telah dikembangkan sejak akhir dekade abad ke-19 dan ketertarikan metode eksperimen dalam penelitian pendidikan telah berkembang lima tahun terakhir.
e) Eksperimen dalam dunia pendidikan telah digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi efektifitas tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran.
f) Semua penelitian eksperimen dalam dunia pendidikan berkaitan.

Ada dua jenis validitas penelitian eksperimen yaitu validitas internal dan validitas eksternal.[128] Validitas berkaitan dengan ketelitian, kebenaran dan keabsahan dalam proses pengukuran dan observasi yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

a. Validitas Internal

Validitas internal adalah tingkat pengamatan berbeda terhadap variabel tidak bebas yang menghasilkan manipulasi variabel bebas, bukan pada variabel lainnya. Dengan kata lain, pengujian validitas internal fokus pada perlakuan atau pertentangan yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimentetapi tidak berlaku pada variabel bebas. Menurut Donald Campbell yang bekerjasama dengan Julian Stanley dan Thomas Cook[129] dalam Gay.[130] Mereka

[128]Aek Phakiti, *Experimental Research Methods in Language Learning* (New York & London: Bloomsbury, 2014).

[129]Experimen and Quasy experimental design for research , by D.T. Campbell and J.C.Stanley, 1971, Chicago; Rand McNally; Quasy experimentation:

mengidentifikasi delapan faktor utama perlakuan terhadap validitas internal yaitu;

1) Faktor sejarah atau history dari subjek yang diteliti. Faktor sejarah merujuk pada peristiwa yang terjadi selama penelitian yang merupakan bukan bagian dari perlakuka eksperimen tetapi mempengaruhi variabel terikat.
2) Proses kematangan merujuk pada perubahan fisik, intelektual dan emosional yang secara alami terjadi pada individu dalam beberapa lama. Dalam kajian penelitian, perubahan mempengaruhi performa partisipan terhadap pengukuran variabel terikat.
3) Pengujian, seringkali disebut *pretest sensitization* yang mengacu pada perlakuan peningkatan performa postes dari hasil subyek yang telah mengikuti prates. Dengan kata lain, pengambilan prates dapat memerhatikan apakah ada perlakuan atau pengajaran.
4) Instrumen mengacu pada ketidakreliabelan, atau kurang konsistensi, dalam instrumen pengukuran yang mungkin menghasilkan penilaian performansi yang tidak valid. Jika dua test berbeda digunakan untuk pratest dan postest, dan test-test tersebut tidak sama tingkat kesulitannya, instrumentasi dapat muncul.
5) Adanya kecenderungan terjadinya statistik regresi pada individu, biasanya muncul bila subyek dipilih berdasarkan skor ekstrem dan mengacu pada kecenderungan subyektif yang memiliki skor yang paling tinggi pada pratest ke skor yang lebih rendah pada postes, begitupun sebaliknya.

Design and Analysis Issues for Field Setting, T.D.Cook and D.T.Champbell, 1979, Chicago: Rand McNally.

[130]L.R. Gay, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application Ninth Edition* (New York: Pearson Education Inc, 2012).

6) perbedaan pemilihan subjek, biasanya muncul bila kelompok yang ada digunakan dan mengacu pada fakta bahwa kelompok tersebut mungkin berbeda sebelum kegiatan penelitian dimulai, dan perbedaan awal ini mungkin sekurangnya pada perhitungan parsial untuk postes yang berbeda.
7) Perbedaan lainnya disebabkan adanya mortalitas dalam proses eksperimen, biasanya muncul pada penelitian jangka panjang dan mengacu pada fakta bahwa subjek yang *drop out* dari suatu kelompok dapat dibagi dalam suatu karakteristik seperti mereka yang absen memiliki efek yang signifikan pada hasil penelitian.
8) Interaksi seleksi maturasi, mengacu pada satu kelompok akan termaturasi dengan hasil kelompok lain tanpa melalui perlakuan.

Kedelapan faktor ini perlu dikontrol agar variabel yang direncanakan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel terikat.

b. Validitas eksternal

Validitas eksternal disebut juga validitas ekologi.Validitas eksternal adalah tingkat hasil penelitian yang digeneralisasi atau diterapkan terhadap kelompok dan lingkungan di luar penelitian eksperimen.

(1) Interaksi Prates-Perlakuan, muncul bila respons subjek berbeda pada setiap perlakuan karena mengikuti prates. Efek perlakuan berbeda dari yang diperoleh subjek pada hakikat perlakuan. Efek perlakuan berbeda dari yang diperoleh dari subjek yang tidak mengikuti prates.
(2) Interaksi Seleksi-Perlakuan, dimana akibat yang muncul bila subjek tidak dipilih secara acak sehingga seleksi subjek yang berbeda diasosiasikan dengan ketidakvalidan internal.
(3) Spesifisitas Variabel, mengacu pada fakta bahwa suatu studi yang diberikan dilakukan dengan jenis subjek spesifik,

penggunaan instrumen pengukur spesifik, pada waktu yang spesifik, di bawah suatu set keadaan spesifik.

(4) Pengaturan Reaktif, mengacu pada sejumlah faktor yang diasosiasikan dengan cara bagaimana penelitian dilakukan dan perasaan serta sikap subjek yang dilibatkan.
(5) Interferensi Perlakuan Jamak, mengacu pada subjek yang sama menerima lebih dari satu perlakuan dalam pergantian.
(6) Kontaminasi.
(7) Bias Pelaku Eksperimen, muncul bila keakraban subjek dan peneliti mempengaruhi hasil penelitian; peneliti tidak sengaja memengaruhi perilaku mereka atau menjadi subjektif dalam penilaian perilaku mereka.

Desain eksperimen mengacu pada kerangka atau struktur eksperimen dan rancangan beberapa penelitian eksperimen.Menurut Kothari desain eksperimen terbagi menjadi dua kategori yaitu desain eksperimen informal dan desain eksperimen formal.[131]

a. Desain eksperimen informal
   - *Before-and-after without control design* (desain kontrol tanpa perlakuan sebelum atau sesudah penelitian). Contohnya kelompok uji coba tunggal dipilih dan variabel terikat diukur sebelum memulai perlakuan. Perlakuan dilaksanakan dan variabelk terikat diukur kembali setelah perlakuan telah mulai.
   - *After-only with control design (*desain kontrol setelah perlakuan). Pada jenis desain eksperimen ini ada dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yang dipilih dan perlakukan digunakan untuk kelompok eksperimen. Dasar asumsi dari desain ini adalah kedua kelompok tersebut identik dengan tingkat keunikan masing-masing terhadap fenomena yang terjadi. Jika asumsi tidak tepat, ada

[131]Kothari, *Research Methodology; Method &Techniques*.

kemungkinan variasi pengaruh eksternal masuk kedalam pengaruh perlakuan.

- *Before-and-after with control design* (desain kontrol dengan perlakuan sebelum dan sesudah penelitian). Pada rancangan ini ada dua kelompok yang dipilih dan variabel terikat diukur dari kedua kelompok untuk waktu yang terjadi sebelum perlakuan.

b. Desain eksperimen formal

- *Completely randomized design (C.R. Design)* (desain acak lengkap). Proses desain ini melibatkan dua prinsip yaitu duplikasi dan serampangan (acak). Ada dua bentuk untuk desain ini yaitu ;
- Desain acak dengan sampel dua kelompok (*two group simple randomized design).* Pada kelompok desain ini ada dua sampel kelompok penelitian yang diambil secara acak, pertama keseluruhan populasi didefinisikan dan kemudian dari populasi sampel dipilih secara acak. Kemudia setelah itu diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,
- Desain duplikat acak (*random replication design*). Rancangan penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk menyiapkan kontrol terhadap perbedaan pengaruh eksternal variabel bebas dan kedua adalah mengacak perbedaan individu melalui proses perlakuan. Pada jenis desain duplikasi tersebut terdiri dari dua populasi. Sampel diambil secara acak dari populasi yang digunakan dalam penelitian.
- *Randomized block design (R.B. Design) /* desain acak berbentuk blok. Pada desain ini subyek penelitian dibagi menjadi kelompok-kelompok penelitian yang disebut dengan blok atau kolom yang menggambarkan bahwa setiap kelompok subyek penelitian adalah homogen. Sejumlah subyek penelitian yang ada dalam kerangka desain blok memiliki kesejajaran dengan sejumlah subyek kelompok penelitian yang mendapatkan perlakuan dan satu subyek dalam tiap blok akan diacak untuk

mendapatkan perlakuan. Jenis desain ini dianalisis menggunakan teknik analisis varian dua jalur (*two way ANOVA).*

- *Latin square design (L.S. Design)* / desain berbentuk kotak berupa huruf latin.
- *Factorial designs* / desain faktorial

Desain faktorial digunakan dalam eksperimen ketika pengaruh yang muncul lebih dari satu faktor.Desain faktorial memiliki dua jenis yaitu desain faktorial sederhana dan desain faktorial kompleks.

1. Desain faktorial sederhana (*simple factorial design*). Rancangan penelitian eksperimen tersebut memiliki dua faktor variabel terikat, tetapi ketika eksperimen dilakukan dengan lebih dari dua faktor. Desain faktorial sederhana seringkali dikenal dengan sebutan "*two factor factorial design*/rancangan faktorial dua faktor," sedangkan desain faktorial komplek dikenal dengan sebutan "desain faktorial multi faktor."

   Ilustrasi 1: desain faktorial sederhana 2x2

   Ilustrasi 2: desain faktorial sederhana 4x3

   Desain faktorial serderhana 4x3 akan memasukkan 4 perlakuan terhadap variabel eksperimen dan 3 tingkat untuk variabel control.
2. Desain faktorial kompleks. Eksperimen ini memiliki lebih dari satu faktor yang terlibat secara bersamaan dalam desain faktorial kompleks. Contohnya 3 faktor dengan satu variabel eksperimen maka akan memiliki dua variabel perlakuan dan dua variabel kontrol, untuk satu variabel memiliki dua tingkat yang dirancang menggunakan istilah 2x2x2 sehingga desain faktorial kompleks memiliki 8 sel

Menurut Wray dan Bloomer, kelebihan dan kekurangan penelitian eksperimen sebagai berikut;[132]

Kelebihan penelitian eksperimen:

a. Eksperimen yang direncanakan dengan baik memberikan hasil yang dapat diproses dengan mudah, serta menyediakan bukti yang jelas untuk hipotesis yang lebih spesifik.
b. Tidak ada teori yang tidak jelas dan hasil penelitian mudah untuk dihubungkan satu sama lain dan penelitian eksperimen lain dapat dilakukan dengan cara yang sama.
c. Hasil penelitian eksperimen yang jelas dapat memperbaiki masalah berikutnya atau melanjutkan penelitian.
d. Data eksperimen lebih banyak difokuskan daripada merekam atau wawancara.

Kekurangan penelitian eksperimen:

a. Hasil penelitian eksperimen (khususnya laboraturium) dipandang tidak selalu sejalan dengan lapangan.
b. Beberapa varibel secara moral atau hukum tidak dapat dimanipulasi, misalnya manipulasi dalam bentuk menghilangkan interaksi sosial secara permanen, merangsang timbulnya perilaku seksual. Contoh-contoh tersebut secara moral tidak dibenarkan dilakukan eksperimen.

Sekalipun secara moral atau legal dapat dilakukan, tetapi secara ekonomi atau teknik pengetahuan tidak memiliki sumber yang memadai. Misalnya efek pemilikan mobil baru pada minat membaca iklan mobil. Tidak mungkin peneliti melakukan random kepada sejumlah subjek dan memberi mobil baru pada penelitian.

Jadi, eksperimen adalah jenis penelitian yang dirancang khusus untuk menjawab pertanyaan apakah ada hubungan kausal antara dua variabel. Dengan kata lain apakah perubahan variabel independen menyebabkan perubahan variabel dependen. Eksperimen memiliki dua fitur fundamental. Yang pertama adalah bahwa para peneliti

---

[132]Alison Wray and Aileen Bloomer, *Project in Linguistics A Practical Guide to Researching Language* (New York: Hodder Arnold, 2006).

memanipulasi, atau secara sistematis memvariasikan, tingkat variabel independen. Tingkat yang berbeda dari variabel independen disebut kondisi.Fitur fundamental kedua dari sebuah eksperimen adalah peneliti mengontrol, atau meminimalkan variabilitas dalam, variabel selain variabel independen dan dependen. Variabel lain ini disebut variabel *extraneous*.

BAB VI
PENELITIAN CAMPURAN

A. PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian dilakukan ketika seseorang yang ingin menemukan solusi atau sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Terdapat banyak cara yang bisa digunakan untuk menemukan jawaban atas permasalahan tersebut, satu di antaranya adalah penelitian tindakan. Menurut Reason, penelitian tindakan tidak harus dipahami sebagai metodologi penelitian lain yang sederhana dalam ilmu pengetahuan sosial yang tidak menarik, penelitian tindakan berorientasi pada pengamatan dari pada metodologi. Penelitian tindakan memiliki tujuan berbeda, bergantung pada perbedaan hubungan, dan penelitian tindakan memiliki cara berbeda dalam menciptakan pengetahuan dan hubungannya sampai pada praktik.[133]

Penelitian tindakan juga memiliki arti yang bervariasi. Menurut Frost dalam M. Costello penelitian tindakan adalah proses refleksi sistematis, penyelidikan, dan tindakan pengamatan oleh individu berkenaan dengan praktik profesional mereka. Hopkins mengatakan bahwa penelitian tindakan mengkombinasikan tindakan substantif dengan prosedur penelitian, yang memiliki pengamatan teratur, seseorang memahami selama keterlibatan proses perbaikan dan peningkatan. Berbeda dengan Hopkins, menurut Burgess dkk bahwa penelitian tindakan adalah pendekatan atau payung yang telah dibuktikan menjadi atraktif untuk para pendidik, karena proses ini menekankan pada praktik dan pemecahan masalah selama periode berlangsung. [134]

---

[133]Danny Burns, *Systemic Action Research a Strategy for Whole System Change* (Great Britain: The Policy Press, 2007).

[134]Patrick J.M. Costello, *Effective Action Research 2nd Edition Developing Reflective Thinking and Practice* (London & New York: Continuum International Publishing Group, 2011).

Pendapat berbeda muncul dari Cohen, et.al dalam Taylor, dkk bahwa "*action research is a powerful tool for change and improvement at the local level."*[135]Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini diterapkan untuk keperluan pendidikan misalnya untuk melakukan perubahan dan perbaikan metode pembelajaran dan pengajaran, prilaku siswa, sikap dan sistem nilai, atau meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Menurut Cohen, dkk bahwa metodologi penelitian tindakan bermanfaat karena dapat meningkatkan profesionalisme, peningkatan pekerjaan dan motivasi serta refleksi kebutuhan.

Menurut Burns penelitian tindakan adalah bagian perubahan besar yang dilakukan dalam dunia pendidikan untuk setiap saat. Hal ini berkaitan dengan ide 'praktik refleksi' dan 'guru sebagai peneliti'. Penelitian tindakan melibatkan penentuan refleksi diri, kritik dan pendekatan sistematis untuk mengeksplorasi konteks pengajaran sendiri. Dalam penelitian tindakan, guru menjadi seorang investigator atau penyelidik terhadap konteks pengajarannya sendiri, selama bersamaan dengan partisipan.[136] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan adalah untuk mengidentifikasi permasalahan atau isu yang melibatkan partisipan seperti dosen, mahasiswa, manajer, administrator, dan para orang tua yang dilakukan secara sistematis. Jadi, penelitian tindakan menjadi bagian dari penyelesaian masalah yang terjadi dalam proses pendidikan.

Menurut Mills, rancangan penelitian tindakan merupakan prosedur sistematis yang dilakukan oleh para guru (individu lain dalam bidang pendidikan) untuk mengumpulkan informasi dan perbaikan, cara memperbaiki bidang pendidikan pada masalah

---

[135]Claire Taylor, Min Wilkie, and Judith Baser, *Doing Action Research A Guide for School Support Staff* (London: Paul Chapman Publishing, 2006).
[136]Anne Burns, *Doing Action Research in English Language Teaching A Guide for Practitioners* (London & New York: Routledge, 2010).

tertentu, pengajaran dan pembelajaran mereka. Penelitian tindakan memiliki peranan penting saat ini karena alasan berikut;[137]

1. Mendorong perubahan di sekolah.
2. Menciptakan pendekatan demokrasi (melibatkan banyak individu) untuk pendidikan.
3. Penguasaan individu melalui kolaborasi dalam proyek.
4. Posisi pengajar dan pendidik lain sebagai pebelajar yang mencari lebih dalam tentang perbedaan antara praktik dan visi dalam pendidikan.
5. Mendorong pendidik untuk merefleksikan praktik mereka.
6. Mempromosikan proses pengujian ide-ide baru.

Menurut McNiff, dkk bahwa penelitian tindakan memiliki perbedaan (karakteristik) dengan jenis penelitian lainnya, antara lain;[138]

1. Penelitian tindakan dilakukan berdasarkan pada praktik. Penelitian tindakan digunakan oleh para praktisi yang bertindak sebagai peneliti.
2. Penelitian fokus pada pembelajaran.
3. Penelitian merupakan penjelmaan dari praktik professional.
4. Penelitian dapat dilakukan secara personal dan peningkatan sosial.
5. Penelitian tindakan tanggap terhadap situasi sosial.
6. Penelitian memiliki pertanyaan asumsi.
7. Penelitian tindakan dapat dimaksudkan untuk kepentingan politik.
8. Fokus pada perubahan dan situasi penelitian berdasarkan pada perubahan lokasi.
9. Praktisi menerima tanggung jawab terhadap tindakan.

Menurut Kember dalam Norton telah menjelaskan tujuh karakteristik penelitian tindakan dari Carr dan Kemmis sebagai

---

[137]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

[138]Jean McNiff, Pamela Lomax, and Jack Whiitehead, *You and Your Action Research Project* (London & New York: Routledge, 2003).

berikut;[139] praktik sosial, bertujuan untuk melakukan perbaikan ataupun peningkatan, bersiklus, kajian secara sistematis, refleksi, partisipatif, dan ditentukan oleh praktisioner.

Wragg membedakan dua jenis penelitian tindakan yaitu "*rational-reactive"* dan "*intuitive proactive".*[140] Untuk jenis pertama peneliti menguji masalah khusus yang telah dikenali atau permasalahan yang membutuhkan peningkatan. Jenis kedua biasa dilakukan oleh praktisi yang mengetahui tentang apa yang dibutuhkan. Menurut Norton bahwa ada 3 jenis penelitian tindakan yaitu;

1. *Technical/technical-collaborative/scientific-technical/positivist.* Jenis penelitian tindakan ini digunakan untuk menguji intervensi tertentu. Penelitian ini digambarkan sebagai bentuk kolaborasi antara peneliti ahli dan praktisioner yang bertujuan melakukan perbaikan dan praktik.
2. *Mutual-collaborative/practical-deliberative-interpretivist perspective.* Jenis penelitian tindakan ini merupakan jenis penelitian kolaboratif antara peneliti dan praktisioner yang membedakan dengan jenis sebelumnya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan memudahkan praktisioner untuk melakukan interpretasi praktik.
3. *Enhancement approach/critical-emancipatory action research/critical science perspective.* Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada praktik individu yang bertujuan untuk memahami konteks sosial dan politik. Penelitian tindakan ini tidak diawali dengan kajian teori terlebih dahulu, melainkan didahului oleh kritik terhadap teori yang pernah digunakan dalam praktik. Karena refleksi, pencerahan, dan wawasan mendorong kearah

---

[139]Lin S. Norton, *Action Research in Teaching and Learning A Practical Guide to Conducting Pedagogical Research in Universities.* (London & New York: Routledge, 2009).

[140]Costello, *Effective Action Research 2nd Edition Developing Reflective Thinking and Practice.*

perbaikan dan perubahan, bukan hanya sekadar pada praktik, tetapi juga teori.[141] Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis penelitian tindakan ini digunakan berdasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat memiliki jenis penelitian tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Gay, dkk bahwa ada 2 jenis penelitian tindakan antara lain;[142]

1. *Critical action research.*
   Jenis penelitian tindakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi setiap individu sehingga diperoleh pengetahuan. Jenis penelitian tindakan ini dinamakan juga *Emancipatory Action Research.* Penelitian ini didasari oleh teori kritis dan bukan dikarenakan oleh penilaian yang kritis. Jenis penelitian ini memiliki sifat antara lain; demokratis, kesetaraan, kebebasan, dan peningkatan potensi diri.
2. *Practical Action Research.*
   Penelitian tindakan ini dititikberatkan pada pendekatan proses penelitian tindakan. Jenis penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa titik tertentu pengajar atau tim pengajar memiliki kebebasan untuk menentukan jenis investigasi yang dilaksanakan.

Menurut Coghlan dan Brannick dijelaskan beberapa jenis penelitian tindakan antara lain;[143]

1. Penelitian tindakan tradisional yang berasal dari Kurt Lewin dan melibatkan kolaboratif dengan manajemen dan pemecahan masalah yang berhubungan antara peneliti dengan partisipan baik berkaitan dengan pemecahan masalah ataupun paradigma baru tentang pengetahuan baru.

---

[141]Norton, *Action Research in Teaching and Learning A Practical Guide to Conducting Pedagogical Research in Universities.*

[142]Gay, Mills, and Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application Ninth Edition*.

[143]David Coghlan and Teresa Brannick, *Doing Action Research in Your Own Organization Second Edition* (Great Britain: SAGE Publications Ltd, 2005).

2. Penelitian tindakan partisipatori yang fokus pada konteks organisasi dan melibatkan partisipan.
3. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan untuk mengembangkan orang-orang yang ada dalam organisasi.
4. *Action science* (tindakan ilmiah)
5. *Development action inquiry* (pengembangan studi tindakan)
6. *Cooperative inquiry* (kerjasama tindakan)
7. *Clinical inquiry* (pengukuran tindakan)
8. *Appreciative inquiry* (apresiasi tindakan)
9. *Learning history* (pembelajaran sejarah)
10. *Reflective practice* (praktik refleksi)
11. *Evaluative inquiry* (evaluasi tindakan)

Penelitian tindakan memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan penelitian lainnya. Manurut Cresswell ada 6 karakteristik penelitian tindakan yaitu: 1) fokus pada praktik, 2) praktik bagi pendidik–peneliti, 3) kolaboratif, 4) proses dinamis, 5) perencanaan tindakan, dan 6) berbagi penelitian.[144] Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik penelitian tindakan memiliki ciri khusus yang unik dan tujuan yang berbeda dengan penelitian lainnya. Menurut Gay, *et.al* bahwa secara garis besar terdapat tiga karakteristik penelitian tindakan yaitu; 1) autoritatif dan persuasif, 2) relevan, dan 3) mudah diakses.[145] Jadi, penelitian tindakan dapat dikatakan sebagai penelitian yang mengajak dan memiliki otoritas penuh untuk terlibat secara langsung. Penelitian ini dilakukan untuk permasalahan yang membutuhkan perbaikan dan mudahnya akses pengumpulan data dan tindakan terhadap permasalahan yang dihadapi.

---

[144]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

[145]Gay, Geoffrey, and Airasian, *Educational Research Competencies for Analysis and Applications Ninth Edition*.

Menurut Kember dalam Norton telah menjelaskan tujuh karakteristik penelitian tindakan dari Carr dan Kemmis sebagai berikut;[146]

1. Praktik sosial.
2. Bertujuan untuk melakukan perbaikan ataupun peningkatan.
3. Bersiklus.
4. Kajian secara sistematis.
5. Refleksi.
6. Partisipatif.
7. Ditentukan oleh praktisioner.

Karakteristik penelitian tindakan memiliki berbagai variasi yang berbeda sesuai pandangan dari para ahli. Dari pendapat Kember telah mengadopsi dari Carr dan Kemmis bahwa penelitian ini berkaitan dengan sistem sosial, hal ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dari permasalahan yang muncul. Tindakan dilakukan secara bersiklus, artinya penelitian dilakukan berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis dan peneliti melakukan refleksi dari setiap tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan juga dilakukan dengan rekan sebagai penilai dari kajian data.

Banyak model penelitian tindakan yang diajukan oleh para ahli. Setiap ahli menawarkan model yang berbeda sesuai dengan konsep yang disajikan. Berikut ini beberapa model-model penelitian tindakan:

a. Model Kurt Lewin

Kurt Lewin adalah perintis awal yang menciptakan model penelitian tindakan, tetapi banyak peneliti lain mengusulkan variasi dalam model ini. Berikut ini model penelitian tindakan dari Kurt Lewin;[147]

---

[146]Norton, *Action Research in Teaching and Learning A Practical Guide to Conducting Pedagogical Research in Universities.*

[147]Daniel R. Tomal, *Action Research for Educators Second Edition* (New York: Rowman & Littlefield Publishers, Inc., 2010).

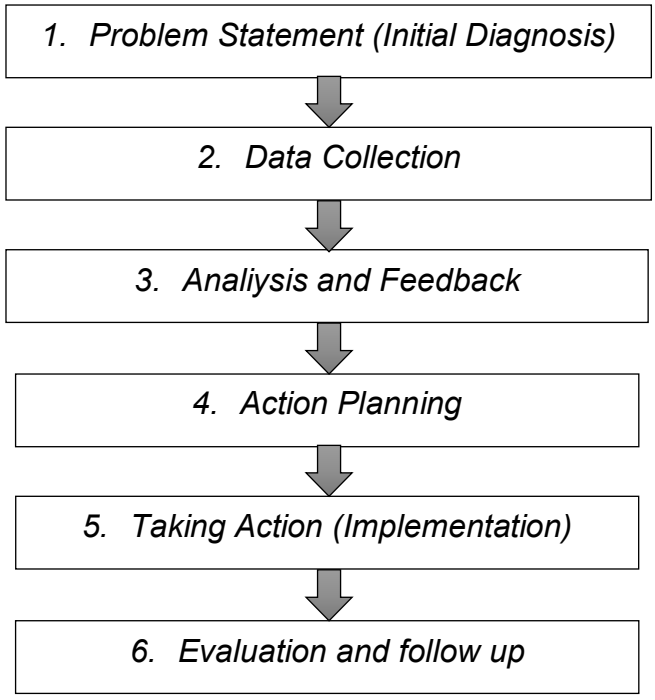

Gambar 6.1 Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

Model Kurt Lewin memiliki Enam langkah penelitian tindakan. Langkah Pertama dimulai dengan identifikasi permasalahan utama. Langkah Kedua adalah pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan, wawancara, dan pertemuan kelompok. Langkah Ketiga adalah melakukan analisis timbal balik dari hasil survei yang telah dilakukan. Langkah Keempat adalah perencanaan tindakan melalui penentuan segmen-segmen proses penelitian. Langkah Kelima adalah melakukan tindakan yang diterapkan di kelas. Langkah Keenam adalah evaluasi dan tindak lanjut yang digunakan sebagai langkah untuk melakukan penilaian dan tindak lanjut.

Model Kurt Lewin divariasikan oleh banyak peneliti. Namun, hal ini bergantung pada hakikat kedisiplinan peneliti. Kerangkanya secara umum sama dengan model Lewin. Model ini menyajikan

langkah-langkah penelitian yang sederhana jika dibandingkan dengan model lain. Pada tahap pertama, peneliti menentukan topik penelitian, yang dilanjutkan pada tahap kedua yaitu menuliskan masalah atau fokus penelitian. Tahap ketiga adalah mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan kajian teori yang digunakan pada tahap keempat. Jadi, tahap kelima adalah menggambarkan rancangan penelitian tindakan. Jika dibandingkan dengan model Mills, model Lewin lebih lengkap dan sistematis karena memiliki urutan yang lebih runut.

b. Model Mills

Model Mills menekankan bahwa model ini untuk para dosen yang bisa digunakan pada proses belajar mereka, bukan proses melakukan penelitian. Model ini disebut *dialectic action research spiral*. Berikut gambar terkait model Mills: [148]

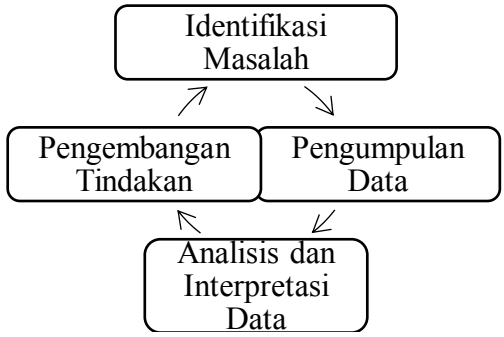

Gambar 6.2 Model Mills

Berdasarkan pada gambar di atas bahwa model Mills menggambarkan penelitian tindakan yang fokus pada permasalahan utama. Tahapan yang dilakukan antara lain; mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan data, dan tahap terakhir adalah pengembangan tindakan. Jika model Lewin memiliki 6 tahap, maka model Mills memiliki 4 tahap. Langkah yang digunakan lebih sedikit. Secara keseluruhan proses ini menekankan pada penelitian tindakan praktikal yang fokus pada masalah lokal,

[148]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

melakukan penyelidikan oleh dosen sendiri atau tim, serta fokus pada pengembangan dosen. Model Mills lebih menekankan bahwa langkah-langkah penelitian yang digunakan dapat digunakan secara mandiri oleh dosen. Model Mills memiliki kesamaan dengan model Lewin yaitu pada tahap 1 sampai 4. Namun pada model Lewin disempurnakan dengan tahap implementasi dan evaluasi. Hal ini sama seperti pada model Kemmis dan McTaggart karena proses penelitian dilakukan sampai tahap evaluasi.

c. Model Kemmis dan McTaggart

Menurut Kemmis dan McTaggart yang telah menjadi penulis utama dalam bidangnya, bahwa biasanya penelitian tindakan melibatkan empat fase yang luas dalam lingkaran penelitian. Berikut ini merupakan model penelitian tindakan Kemmis dan McTaggart;[149]

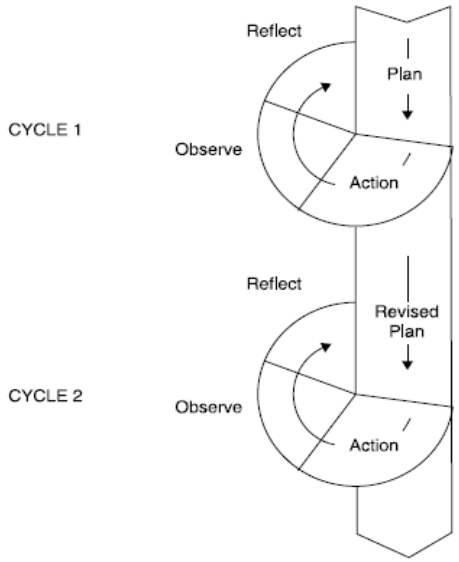

Gambar 6.3 Model Kemmis dan McTaggart

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa model ini memiliki empat langkah tindakan. Langkah pertama adalah perencanaan.

[149]Burns, *Doing Action Research in English Language Teaching A Guide for Practitioners*.

Tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengembangkan perencanaan tindakan untuk melakukan perubahan sesuai dengan konteks penelitian. Langkah kedua adalah tindakan. Tahap ini melibatkan beberapa intervensi dalam situasi pengajaran yang dapat diterapkan pada tindakan. Langkah ketiga adalah observasi. Tahap ini melibatkan peneliti dalam observasi secara sistematis yang mempengaruhi tindakan dan mendokumentasikan konteks, tindakan dan pendapat. Ini merupakan tahap pengumpulan data dimana setiap orang dapat menggunakan secara terbuka untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan apa yang terjadi. Langkah terakhir adalah refleksi. Tahap ini peneliti merefleksi, evaluasi dan menggambarkan pengaruh tindakan terhadap data yang diperoleh.

Perbedaan model Kemmis dan McTaggart terletak pada proses yang dilakukan setiap tahap. Tahapan yang dilakukan pada model Mills masuk pada tahap pertama dalam model Kemmis dan McTaggart. Tahap perencanaan mencakup proses identifikasi masalah sampai perencanaan, setelah itu dilanjutkan pada proses tindakan dan observasi, yang kemudian dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu evaluasi.

B. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

Menurut Gay, *research and development (R&D) is the process of researching consumer needs and then developing products to fulfill those needs.* Tujuan penelitian dalam pendidikan tidak untuk merumuskan atau menguji teori tetapi untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan di sekolah. Contohnya materi pelatihan guru, materi pembelajaran, media materi dan sistem manajemen. Produk yang dikembangkan berdasarkan pada spesifikasi yang dibutuhkan. [150]

Evaluasi berperan penting sebagai kunci utama dalam penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan dalam pendidikan adalah pengembangan model berbasis industri sebagai hasil penemuan penelitian yang digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, kemudian secara sistematik diuji di lapangan, dievaluasi, dan dipilih sampai mendapatkan kriteria khusus yang efektif, berkualitas, atau standar yang sama.[151]

Barab dan Squire menunjukkan secara umum salah satu yang meliputi dalam variasi rancangan penelitian pengembangan, "*a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings."* [152]Van den Akker dan Plomp (1993) mendeskripsikan penelitian pengembangan berdasarkan dua tujuan yakni:[153] 1) pengembangan prototipe produk dan 2) perumusan saran-saran metodologis untuk pendesainan dan evaluasi prototipe produk tersebut

Barab dan Squire menunjukkan secara umum salah satu yang meliputi dalam variasi rancangan penelitian pengembangan, "*a series of*

---

[150]Gay, Geoffrey, and Airasian, *Educational Research Competencies for Analysis and Applications Ninth Edition*.

[151]Gall, Gall, and Borg, *Educational Research an Introduction Seventh Edition*.

[152]Et.al Akker, Jan Van Den, *Educational Design Research* (London & New York: Routledge, 2006).

[153]Van den Akker J. (1999). Principles and Methods of Development Research. Pada J. Van Den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dortrech: Kluwer Academic Publishers

approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings."[154] Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan model dalam pendidikan memerlukan pemahaman pengaturan dalam proses belajar mengajar.

Seal dan Rickey, kerangka literatur penelitian secara langsung berkaitan dengan pengembangan instruksional yang dikenal sebagai penelitian pengembangan: "*the systematic study of designing, developing and evaluating instructional programs, processes and products that must meet the criteria of internal consistency and effectiveness."*[155]Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Baume dan Baume dari Nevo dalam Macdonald dan Wisdom bahwa strategi evaluasi yang dapat diadaptasi untuk pengembangan model pendidikan adalah menentukan apa yang dievaluasi dan kapan melakukan evaluasi, identifikasi stakeholder, identifikasi kebutuhan stakeholder, identifikasi kriteria untuk jawaban kebutuhan stakeholder, menentukan metode dan instrumen evaluasi, menghasilkan produk evaluasi, melaporkan kepada stakeholder, merubah implementasi projek sebagai kebutuhan, dan mereview metode evaluasi setiap saat.[156]

Cobb *et al.*; Kelly; *Design-Based Research Collective*; Reeves *et al.*; van den Akker rancangan penelitian dicirikan sebagai berikut: [157]

- *Interventionist: the research aims at designing an intervention in the real world;*
- *Iterative: the research incorporates a cyclic approach of design, evaluation, and revision;*

---

[154]Akker, Jan Van Den, *Educational Design Research*.

[155]B. B. Seels and R. C. Richey, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field.* (Washington DC: Association for Educational Communications and Technology, 1994).

[156]Ranald Macdonald and James Wisdom, *Academic and Educational Development Research, Evaluation and Changing Practice in Higher Education* (London: Kogan Page, 2002).

[157]Akker, Jan Van Den, *Educational Design Research*.

- *Process oriented: a black box model of input–output measurement is avoided, the focus is on understanding and improving interventions;*
- *Utility oriented: the merit of a design is measured, in part, by its practicality for users in real contexts; and*
- *Theory oriented: the design is (at least partly) based upon theoretical propositions, and field testing of the design contributes to theory building.*

Selanjutnya, Borg and Gall menjelaskan empat ciri utama dalam penelitian dan pengembangan, yaitu:[158]

- *Studying research findings pertinent to the product to be develop.* Artinya, melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan.
- *Developing the product base on this findings.* Artinya, mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut.
- *Field testing it in the setting where it will be used eventually.* Artinya, dilakukannya uji lapangan dalam seting atau situasi senyatanya, yaitu produk tersebut nantinya digunakan
- *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage*. Artinya, melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan.

Banyak model penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan. Heinich, Molenda, Russell dan Smaldino menunjukkan model pengembangan instruksional berorientasi pada kelas, ASSURE, yang secara tepat paling luas diadopsi dari teks dalam media pembelajaran dan teknologi untuk saat ini dan akan datang. A (*Analyze leaners*) adalah analisis siswa yang menentukan masukan karakteristik siswa. S (*State objectives*) merupakan tujuan pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan yang diharapkan dari hasil pembelajaran secara khusus dan terukur. S (*Select media and materials*)

---

[158]W.R. Borg and M.D. Gall, *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition* (New York: Longman, 1989).

merupakan pemilihan media dan materi pembelajaran yang memperkenalkan para guru yang mempunyai waktu sedikit untuk merancang dan mengembangkan materi mereka. U (*Utilize media and materials*) menggambarkan bagaimana guru harus merencanakan pemilihan media dan materi pembelajaran di kelas. R (*Require learner participation*) meminta partisipasi siswa yang menekankan pada pentingnya memelihara siswa secara aktif. Langkah terakhir yaitu E (*Evaluation and revise*) untuk evaluasi dan revisi.[159]

Model Newby, Stepich, Lehman dan Russell terdiri dari tiga langkah yaitu PIE (*planning, implementing, and evaluating*).[160] Fokus model ini pada instruksi di kelas yang diciptakan dan ditransfer oleh individu atau kelompok yang sama dengan menekankan pada penggunaan media dan teknologi. *Planning* termasuk pengumpulan informasi tentang siswa, isi, dan lingkungan. *Implementing* merupakan matriks yang menunjukkan beberapa pertanyaan yang berhubungan untuk mengetahui bagaimana siswa memahami pembelajaran, bagaimana kelas akan dikelola, dan bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pembelajaran. Langkah terakhir evaluasi yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dibutuhkan.

Menurut Borg dan Gall, "*Educational research and development (sometimes called research-based development) appears to be the most promising strategy we now have for improving education education*. *Educational research and development is a process used to develop and validate educational products."* Pendekatan *research and development* (R & D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Adapun bagan langkah-langkah penelitiannya seperti ditunjukkan pada gambar berikut.[161]

---

[159]Kent L.Gustafson and Robert Maribe Branch, *Survey of Instructional Development Models, Fourth Edition* (New York: ERIC Clearinghouse in Information & Technology, 2002).

[160]Ibid.

[161]Walter R. Borg and Meredith Damien Gall, *Educational Research: An Introduction; Fourth Edition*, Fourth Edi. (New York & London: Longman, 1983).

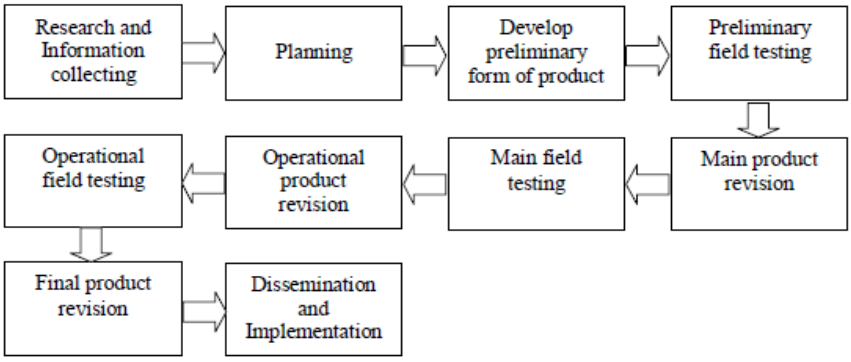

Gambar 6.4 Langkah-langkah Metode Penelitian Pengembangan Menurut Borg dan Gall

Morrison, Ross dan Kemp menunjukkan model pengembangan pembelajaran yang fokus pada perencanaan kurikulum. Pendekatan pembelajaran mereka dari persfektif siswa daripada memahami dari isi dan perbedaan pengembangan pembelajaran dengan rancangan tradisional. Model mereka mengkomunikasikan keyakinan mereka bahwa pengembangan pembelajaran berkelanjutan dalam lingkaran dengan revisi sebagai aktivitas yang saling berkaitan dengan elemen lainnya. Berikut ini gambar model Morrison, Ross dan Kemp.

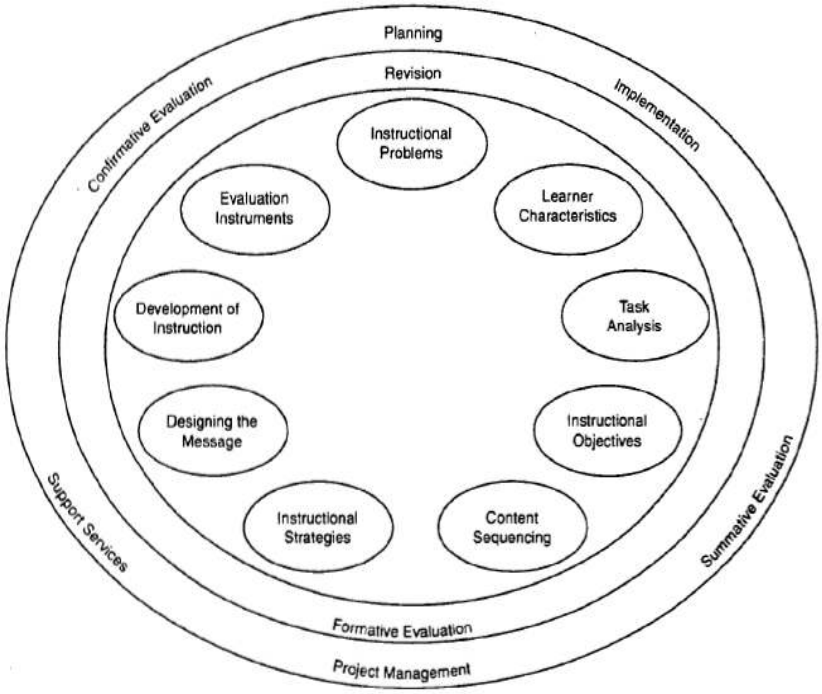

Gambar 6.5 Model Morrison, Ross dan Kemp[162]

Model yang paling banyak digunakan dalam penelitian pengembangan pendidikan adalah model pendekatan sistem (*systems approach model*) yang dirancang oleh Walter Dick dan Lou Carey. 10 langkah yang termasuk dalam model ini tergambar berikut ini:[163]

---

[162]L.Gustafson and Branch, *Survey of Instructional Development Models, Fourth Edition*.

[163]Meredith D. Gall, Joyce P.Gall, & Walter R.Borg, op.cit,.h. 570-571 dalam Dick W., & Carey L., *The Sytematic design of instruction (5th ed).* New York: Longman, Another R&D model is presented in Gagne, R.M., Briggs, L.J., & Wager, W.W. (1992), *Principles of Instructional design (3rd ed). New York: Holt,* Rinehart and Winston.

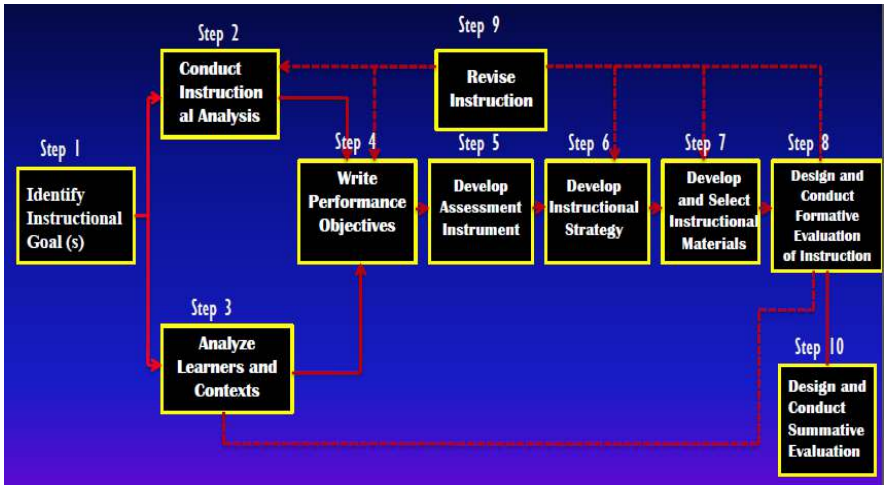

Gambar 6.6 Model Dick dan Carey

Langkah pertama melibatkan definisi tujuan instruksional program atau produk yang termasuk analisis kebutuhan. Langkah dua merupakan analisis instruksional yang dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan khusus, prosedur dan tugas pembelajaran yang melibatkan jangkauan tujuan pembelajaran. Langkah ketiga dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki siswa dan prilaku, karakteristik pembelajaran, dan karakteristik dalam pengetahuan baru serta keterampilan yang digunakan. Langkah keempat melibatkan penerjemahan kebutuhan dan tujuan pembelajaran menjadi tujuan operasional yang spesifik. Langkah kelima pengembangan instrumen penilaian.

Langkah keenam strategi pembelajaran khusus untuk menilai siswa dengan upaya pencapaian prestasi mereka. Langkah ketujuh melibatkan pengembangan instruksional materi. Jika rencana instruksional khusus guru, rencana pembelajaran atau panduan untuk pembelajaran dikembangkan sebagai bagian dari langkah ketujuh. Langkah kedelapan, kesembilan dan kesepuluh dari model Dick dan Carey melibatkan perbedaan antara evaluasi formatif dan sumatif yang dirancang oleh Michael Scriven. Dalam model Dick dan Carey, evaluasi formatif dilangkah delapan dilaksanakan secara menyeluruh

dalam pengembangan proses dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki (langkah sembilan) pekerjaan yang ada selama langkah ketujuh yaitu untuk memperbaiki tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, prilaku, tujuan operasional, ujian, strategi pembelajaran dan instruksi materi.

Dick dan Carey merekomendasikan tiga tingkatan proses evaluasi formatif: (1) mengusulkan prototipe materi satu per satu (yaitu satu evaluator membimbing satu siswa), (2) kelompok kecil terdiri dari enam sampai tujuh siswa, dan (3) percobaan lapangan dengan keseluruhan kelas.

BAB VII
POPULASI DAN SAMPLING

A. POPULASI

Suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi maupun penelitian sampel. Penelitian yang bersifat penelitian populasi artinya seluruh subjek di dalam wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian, sedangkan penelitian yang bersifat penelitian sampel hanya mengambil sebagian dari subjek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Isaac mengatakan bahwa populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian."[164] Senada dengan pendapat tersebut mengungkapkan "populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama (orang, objek, kegiatan)."[165] Pendapat lain mengungkapkan "suatu populasi sekurang-kurangnya mempunyai satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok lain. Ada dua macam populasi yaitu populasi target dan populasi realitas."[166] Selanjutnya, "ditinjau dari kompleksitas objek populasi maka dapat dibedakan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen."[167] Adapun yang dimaksud dengan populasi homogen adalah keseluruhan yang menjadi populasi memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya, sedangkan populasi heterogen adalah keseluruhan individu anggota populasi relatif

---

[164]S. Isaac and W.B. Michael, *Hand Book in Research and Evaluation* (California: Edits Publishers, 1983).
[165]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*.
[166]Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).
[167]Tukiran Taniredja and Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2011).

memiliki sifat-sifat individual, sifat-sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya.

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Misalnya, semua guru akan membentuk populasi guru, dan semua administrator sekolah menengah di distrik sekolah akan terdiri dari populasi administrator. Seperti yang diilustrasikan oleh contoh-contoh ini, populasi bisa kecil atau besar. Anda perlu memutuskan kelompok apa yang ingin Anda pelajari. Dalam praktiknya, peneliti kuantitatif mengambil sampel dari daftar dan orang-orang yang tersedia. Populasi target (atau kerangka pengambilan sampel) adalah sekelompok individu (atau sekelompok organisasi) dengan beberapa karakteristik definisi umum yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti.[168]

B. SAMPLING

Pengambilan sampel adalah teknik penelitian perilaku yang sangat diperlukan, pekerjaan penelitian tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan pengambilan sampel. Studi tentang total populasi tidak mungkin dan juga tidak praktis. Keterbatasan praktis: biaya, waktu dan faktor-faktor lain yang biasanya berlaku dalam situasi tersebut, menghalangi penelitian total populasi. Konsep pengambilan sampel telah diperkenalkan dengan tujuan untuk membuat temuan penelitian ekonomis dan akurat. Desain penelitian didasarkan pada sampel penelitian. Desain penelitian yang baik memberikan informasi tentang pemilihan perlakuan populasi sampel dan kontrol yang akan dilakukan. Pengambilan sampel adalah dasar untuk semua teknik statistik dan analisis statistik. Ukuran sampel dikenal sebagai statistik dan ukuran populasi disebut sebagai parameter. Mean, standar deviasi dan Koefisien Korelasi pengamatan sampel diketahui statistik dan Mean S.D. dan Koefisien Korelasi suatu populasi disebut parameter.

---

[168]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

Umumnya parameter diestimasi berdasarkan statistik sampel. Keakuratan parameter tergantung pada keterwakilan sampel atau statistik. Dalam penelitian kerja generalisasi dibuat dengan memperkirakan parameter berdasarkan statistik sampel.[169]

Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasi tentang populasi target. Dalam situasi yang ideal, Anda dapat memilih sampel individu yang mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel yang ketat dan sistematis disebut sampling probabilitas (*probability sampling)* dan pengambilan sampel nonprobabilitas tidak sistematis (*nonprobability sampling).*[170]

Beberapa metode telah dirancang untuk memilih sampel yang representatif. Secara umum dua jenis teknik sampling adalah sebagai berikut:[171]

1. *Probability Sampling*: Metode pengambilan sampel yang memberikan kemungkinan bahwa sampel tersebut adalah perwakilan populasi yang dikenal sebagai *probability sampling*.
   G.C. Halmstadter: Sampel probabilitas (*Probability sample)* adalah salah satu yang telah dipilih sedemikian rupa sehingga setiap elemen yang dipilih memiliki probabilitas yang diketahui untuk dimasukkan. Umumnya sampling probabilitas digunakan dalam *Fundamental Research (F.R.)*

   Ada dua hukum pengambilan sampel probabilitas:*(1) Law of Statistical Regularity, and (2) Law of Inertia of Large Sample.*

   1. *Law of Statistical Regularity*: Hukum ini melibatkan prinsip probabilitas. Sampel kecilmungkin mewakili populasi dengan baik, jika subjek sampel dipilih acak. Kesimpulan yang diambil dari sampel dapat digeneralisasi untuk populasi. Sampel

---

169Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.
170Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
171Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.

'statistik' adalah perkiraan parameter populasi. Tes parametrik signifikansi dapat digunakan untuk tujuan ini.

2. *Law of Inertia of Large Sample*: Sampel besar lebih stabil atau representatif baik dibandingkan dengan sampel kecil. Kesalahan sampel adalah berbanding terbalik dengan ukuran sampel. Itu dapat ditunjukkan dengan bantuan rumus berikut ini:

$$SE_M = \frac{\sigma}{\sqrt{N}}$$

Jika ukuran N sampel meningkatkan kesalahan pengambilan sampel atau kesalahan standar penurunan rata-rata. Jikacenderung tak terhingga, kesalahan pengambilan sampel akan menjadi nol.

$$SE_M = \frac{\sigma}{\sqrt{\alpha}} = 0$$

Oleh karena itu, tes parametrik digunakan untuk tujuan inferensial.

2. *Non-probability Sampling*: Jika tidak ada probabilitas maka metode pengambilan sampel dikenal sebagai *non-probability sampling*. Sampling non-probabilitas umumnya digunakan dalam penelitian tindakan.

Berikut ini adalah karakteristik utama dari sampling probabilitas (*Probability Sampling)*:

1. Dalam sampling probabilitas, kami merujuk dari sampel serta populasi.
2. Dalam pengambilan sampel probabilitas, setiap individu dari populasi memiliki probabilitas yang sama untuk diambil ke dalam sampel.
3. Sampel probabilitas dapat mewakili populasi
4. Pengamatan (data) dari sampel probabilitas digunakan untuk tujuan inferensial.

5. Sampel probabilitas dari distribusi untuk variabel apa pun.
6. Statistik inferensial atau parametrik digunakan untuk sampel probabilitas.
7. Ada risiko untuk menarik kesimpulan dari sampel probabilitas.
8. Probabilitasnya komprehensif. Representativeness mengacu pada karakteristik. Kelengkapan mengacu pada ukuran dan luas.

Karakteristik *Non-probability Sampling* sebagai berikut;

1. Tidak ada populasi dalam pengambilan sampel non-probabilitas.
2. Tidak ada kemungkinan memilih individu mana pun.
3. Sampel non-probabilitas memiliki distribusi bebas.
4. Pengamatan sampel non-probabilitas tidak digunakan untuk tujuan generalisasi.
5. Statistik non-parametrik atau non-inferensial digunakan dalam sampel non probabilitas.
6. Tidak ada risiko untuk menarik kesimpulan dari sampel non-probabilitas.

Jenis atau Teknik Pengambilan Sampel Probabilitas: Ada sejumlah teknik pengambilan sampel probabilitas sebagai berikut:

1. *Simple random sampling.*

Sampel acak sederhana adalah satu di mana setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama dan peluang yang bebas untuk dimasukkan dalam sampel yaitu sampel yang dipilih dengan metode pengacakan dikenal sebagai *simple-random sample* dan teknik ini adalah *simple-random sampling*. Pengacakan adalah metode dan dilakukan dengan menggunakan sejumlah teknik seperti:

(a) Tossing a coin.
(b) Throwing a dice.
(c) Lottery method.
(d) Blind folded method.

(e) By using random table of 'Tippett's Table'.

Kelebihan;

a. membutuhkan pengetahuan populasi minimum.
b. bebas dari subjektivitas dan bebas dari kesalahan pribadi
c. memberikan data yang sesuai dengan tujuan
d. Pengamatan sampel dapat digunakan untuk tujuan inferensial.

Kekurangan;

a. Keterwakilan sampel tidak dapat dipastikan dengan metode ini.
b. Metode ini tidak menggunakan pengetahuan tentang populasi.
c. Keakuratan inferensial dari temuan tergantung pada ukuran sampel.

2. *Systematic sampling.*

Pengambilan sampel sistematis adalah peningkatan dari pengambilan sampel acak sederhana. Metode ini membutuhkan informasi lengkap tentang populasi. Harus ada daftar informasi semua individu populasi dengan cara sistematis.

Kelebihan;

a. metode sederhana dalam memilih sampel.
b. mengurangi biaya lapangan.
c. statistik inferensial dapat digunakan.
d. sampel dapat bersifat komprehensif dan mewakili populasi.
e. pengamatan sampel dapat digunakan untuk menggambar kesimpulan dan generalisasi.

Kekurangan;

a. tidak bebas dari kesalahan, karena ada subjektivitas. Pengetahuan tentang populasi sangat penting.
b. informasi masing-masing individu sangat penting.
c. metode ini tidak dapat memastikan keterwakilan.
d. ada risiko dalam menarik kesimpulan dari pengamatan sampel.

3. *Stratified sampling.*

Teknik ini merupakan peningkatan dari metode sebelumnya. Ketika menggunakan teknik ini, peneliti membagipopulasinya di strata berdasarkan beberapa karakteristik dan dari masing-masing

homogen yang lebih kecil dari kelompok (strata) untuk menggambar secara acak sejumlah unit yang telah ditentukan. Peneliti harus memilih itu karakteristik atau kriteria yang tampaknya lebih relevan dalam pekerjaan penelitiannya.

Pengambilan sampel bertingkat terdiri dari tiga jenis:

a. Pengambilan sampel stratifikasi yang tidak proporsional.
b. Pengambilan sampel stratifikasi proporsional.
c. Pengalokasian sampel stratifikasi alokasi optimal.

Kelebihan:

a. perwakilan yang baik dari populasi.
b. merupakan perbaikan dari sebelumnya.
c. metode objektif dalam pengambilan sampel.
d. pengamatan dapat digunakan untuk tujuan inferensial.

Kekurangan;

a. sulit bagi peneliti untuk memutuskankriteria yang relevan untuk stratifikasi.
b. hanya satu kriteria yang dapat digunakan untuk stratifikasi, tetapi umumnya tampaknya lebih dari satukriteria yang relevan untuk stratifikasi.
c. metode yang mahal dan memakan waktu.
d. sampel yang dipilih dapat mewakili dengan mengacu pada kriteria yang digunakan tetapi tidak untuklain.
e. ada risiko dalam generalisasi.

4. *Multiple or Double sampling.*

Teknik ini juga dikenal sebagai sampling berulang atau bergAnda.Teknik pengambilan sampel gAnda ini memungkinkan seseorang untuk memeriksa keAndalan informasi yang diperolehsampel pertama. Dengan demikian, pengambilan sampel gAnda, di mana satu sampel dianalisis, dan informasi yang diperoleh digunakan untuk menggambar sampel berikutnyauntuk memeriksa masalah lebih lanjut.

Kelebihan;

a. Prosedur pengambilan sampel ini mengarah pada kesimpulan ketelitian penentuan bebas berdasarkanjumlah pengamatan.
b. Teknik pengambilan sampel ini mengurangi kesalahan.
c. Metode ini mempertahankan prosedur temuan untuk mengevaluasi keandalan sampel.

Kekurangan;

a. Teknik pengambilan sampel ini tidak dapat digunakan untuk sampel besar.
b. Teknik ini memakan waktu, mahal, dan membutuhkan lebih banyak kompetisi.
c. Perencanaan dan administrasinya lebih rumit.

5. *Multi-stage sampling.*

Sampel ini lebih komprehensif dan mewakili populasi. Dalam jenis sampling iniunit sampel primer adalah kelompok inklusif dan unit sekunder adalah sub-kelompok dalam kelompok terakhir dalam unit yang akan dipilih yang menjadi milik satu dan hanya satu kelompok. Tahapan populasi biasanya tersediadalam suatu kelompok atau populasi, setiap kali stratifikasi dilakukan oleh peneliti. Individu dipilih dari berbagai tahapan untuk membentuk pengambilan sampel multi-tahap.

Kelebihan;

a. Teknik ini adalah perwakilan populasi yang baik.
b. Pengambilan sampel multi-tahap merupakan peningkatan dari metode sebelumnya.
c. Teknik ini merupakan prosedur objektif pengambilan sampel.
d. Pengamatan dari sampel multi-tahap dapat digunakan untuk tujuan inferensial.

Kekurangan;

a. Metode pengambilan sampel yang sulit dan kompleks.
b. Melibatkan kesalahan ketika kita mempertimbangkan tahap primer dan sekunder.
c. Fenomena subjektif.

6. *Cluster sampling.*

   Untuk memilih grup yang utuh secara keseluruhan dikenal sebagai Cluster sampling. Dalam Cluster sampling, sampelunit berisi kelompok elemen (cluster) dan bukan anggota individu atau item dalam populasi.

   Kelebihan;

   a. merupakan perwakilan populasi yang baik.
   b. metode yang mudah.
   c. metode yang ekonomis.
   d. praktis dan sangat tepat dalam pendidikan.
   e. pengamatan dapat digunakan untuk tujuan inferensial.

   Kekurangan;

   a. Pengambilan sampel kluster tidak bebas dari kesalahan.
   b. Tidak komprehensif.
   c. Semua ini adalah teknik pengambilan sampel probabilitas.

Jenis-jenis Sampel non-probabilitas: Ada empat jenis non-probabilitas sebagai berikut:

(1) Incidental or accidental sample.

Istilah insidental diterapkan pada sampel yang diambil karena paling banyak tersedia, yaitu merujuk pada kelompok yang digunakan sebagai sampel populasi karena mereka sudah tersedia atau karena peneliti tidak dapat menggunakan metode pengambilan sampel yang lebih dapat diterima.

Kelebihan;

a. Metode pengambilan sampel sangat mudah.
b. Sering digunakan dalam ilmu perilaku.
c. Teknik ini dapat mengurangi waktu, uang, dan energi

Kekurangan;

a. bukan perwakilan dari populasi.

b. tidak bebas dari kesalahan.
c. statistik parametrik tidak dapat digunakan.

(2) Purposive sample.

Pengambilan sampel purposive dipilih dengan beberapa metode arbitrer karena diketahui mewakili total populasi, atau diketahui akan menghasilkan kelompok yang cocok. Metode ini sesuai ketika penelitian ini memberikan penekanan khusus pada variabel kontrol.

Kelebihan;

a. Penggunaan pengetahuan terbaik yang tersedia mengenai subjek sampel.
b. Kontrol yang lebih baik dari variabel signifikan.
c. Data kelompok sampel dapat dengan mudah dicocokkan.
d. Homogenitas subjek yang digunakan dalam sampel.

Kekurangan;

a. Keandalan kriteria dipertanyakan.
b. Pengetahuan populasi sangat penting.
c. Kesalahan dalam mengklasifikasikan subjek sampel.
d. Ketidakmampuan untuk memanfaatkan statistik parametrik inferensial.
e. Ketidakmampuan untuk membuat generalisasi mengenai jumlah populasi.

(3) Quota sample.

Sampel ini menggabungkan sampling penilaian dan sampling probabilitas. Populasi diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori: berdasarkan penilaian atau asumsi atau pengetahuan sebelumnya, proporsi populasi yang masuk dalam setiap kategori diputuskan. Setelah itu kuota kasus yang akan ditarik diperbaiki dan peneliti diizinkan untuk mengambil sampel sesukanya.

Kelebihan;

a. Ini merupakan perbaikan dari pengambilan sampel penilaian.
b. Ini adalah teknik pengambilan sampel yang mudah.
c. Paling sering digunakan dalam survei sosial.

Kekurangan;

a. Ini bukan sampel yang representatif.
b. Itu tidak bebas dari kesalahan.
c. Ia memiliki pengaruh faktor geografis dan sosial regional.

(4) Judgement sample.

Metode ini melibatkan pemilihan kelompok dari populasi berdasarkan informasi yang tersediapikir. Itu harus mewakili total populasi. Atau pemilihan grup dengan intuisi pada dasar kriteria yang dianggap jelas.

Kelebihan;

a. Pengetahuan tentang simpatisan paling baik digunakan dalam teknik pengambilan sampel ini.
b. Teknik pengambilan sampel ini juga ekonomis.

Kekurangan;

a. Teknik ini objektif.
b. Teknik ini tidak bebas dari kesalahan.
c. Termasuk variasi yang tidak terkontrol
d. Statistik inferensial tidak dapat digunakan untuk pengamatan pengambilan sampel ini, demikian juga generalisasi tidak memungkinkan.

Berikut ini adalah karakteristik utama dari sampel yang baik:

a. Sampel yang baik adalah perwakilan sebenarnya dari populasi yang sesuai dengan propertinya.
b. Sampel yang baik bebas dari bias, sampel tidak memiliki prasangka dan imajinasi dari peneliti untuk memengaruhi pilihannya.

c. Sampel yang baik adalah sampel yang objektif, mengacu pada objektivitas dalam memilih prosedur atau tidak adanya elemen subjektif dari situasi.
d. Sampel yang baik menjaga akurasi. Ini menghasilkan perkiraan atau statistik yang akurat dan tidak melibatkan kesalahan.
e. Sampel yang baik bersifat komprehensif. Fitur sampel ini terkait erat dengan keterwakilan-sejati. Kelengkapan adalah kualitas sampel yang dikendalikan oleh tujuan khusus dari penelitian. Sampel mungkin bersifat menyeluruh tetapi mungkin tidak jadilah wakil populasi yang baik.
f. Sampel yang baik juga ekonomis dari segi energi, waktu dan uang.
g. Subjek sampel yang baik mudah didekati. Alat penelitian dapat dikelola dan data dapat dikumpulkan dengan mudah.
h. Ukuran sampel yang baik adalah sedemikian sehingga menghasilkan hasil yang akurat. Probabilitas kesalahan dapat diperkirakan.
i. Sampel yang baik membuat pekerjaan penelitian lebih layak.
j. Sampel yang baik memiliki kepraktisan untuk situasi penelitian.

Kelebihan Teknik Sampling menurut R.A. NelayanFisher ada empat yaitu:

1. Ini memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih besar.
2. Ini adalah teknik ekonomis.
3. Memiliki kecepatan tinggi untuk generalisasi.
4. Memiliki ketelitian yang lebih besar dalam pengamatan.

Kelebihan Teknik Sampling menurut W.G. Cocharan adalah:

1. Teknik ini sangat akurat.
2. Memiliki kecepatan yang lebih besar dalam melakukan pekerjaan penelitian.
3. Memiliki ruang lingkup yang lebih besar di bidang penelitian.
4. Ini mengurangi biaya observasi atau pengumpulan data.

Saat memilih sampel untuk studi, penting menentukan ukuran sampel yang Anda perlu. Aturan umum adalah memilih sampel

sebesar mungkin dari populasi. Semakin besar sampel, semakin kecil potensi kesalahannya. Perbedaan antara perkiraan sampel dan skor populasi sejati disebut kesalahan pengambilan sampel. Jika Anda memilih satu sampel setelahnya yang lain, skor rata-rata dari setiap sampel kemungkinan akan berbeda dari skor rata-rata yang sebenarnya untuk seluruh populasi. Misalnya, jika kita dapat memperoleh skor dari seluruh siswa kelas enam tentang pentingnya hubungan siswa-orang tua, skor rata-rata mungkin menjadi 30 pada skala 50 poin. Tentu saja, kita tidak bisa menentukan setiap siswa kelas enam sebagai sampel, jadi sebagai gantinya kami mendapatkan sampel dari satu distrik sekolah dan mendapatkan skor rata-rata 35 pada skala. Perbedaan antara perkiraan sampel dan skor populasi sebenarnya adalah pengambilan sampel kesalahan. Karena itu, Anda biasanya tidak dapat mengetahui skor populasi yang sebenarnya, ini penting untuk memilih sampel sebanyak mungkin dari populasi untuk meminimalkan kesalahan pengambilan sampel. Dalam beberapa studi, Anda mungkin memiliki jumlah peserta terbatas untuk belajar. Dalam kasus lain, faktor-faktor seperti akses, pendanaan, ukuran keseluruhan populasi, dan jumlah variabel juga akan mempengaruhi ukuran sampel. Salah satu cara untuk menentukan ukuran sampel adalah dengan memilih jumlah peserta yang memadai untuk prosedur statistik yang Anda rencanakan. Sebagai perkiraan angka kasar, seorang peneliti pendidikan membutuhkan:[172]

1. Sekitar 15 peserta dalam setiap kelompok percobaan
2. Sekitar 30 peserta untuk studi korelasional yang menghubungkan variabel
3. Kira-kira 350 orang untuk studi survei, tetapi ukuran ini akan bervariasi tergantung pada beberapa faktor

[172]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

BAB VIII
PENGUMPULAN DATA

A. APA PENGUMPULAN DATA?

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, apalagi jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik. Misalnya, jika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap kurikulum yang baru, teknik yang dipakai ialah wawancara, bukan observasi. Jika peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang hidup, teknik yang dipakai adalah observasi. Namun, di dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. Data dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar:[173]

1. Data atau atribut kualitatif.
2. Data atau variabel kuantitatif.

Data atau Atribut Kuantitatif: Karakteristik atau sifat-sifat yang dapat diberikan nilai numerik tidak ditetapkan, disebut atribut, misal. motivasi, kepercayaan diri, integritas kejujuran dll.

[173]Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.

Data atau Variabel Kuantitatif: Karakteristik atau sifat-sifat yang dapat diberikan nilai numerik ditetapkan, disebut variabel, misal. Prestasi Intelligena, Bakat Tinggi, Berat dll. Data kuantitatif memberikan sifat karakteristik atau sifat tersebut. Mereka memiliki eksposisi verbal dari sifat tersebut. Ada banyak ruang untuk manipulasi logis adalah interpretasi hasil. Sifatnya tidak terukur. Data kualitatif memberikan tingkat dan sifat distribusi sifat atau variabel yang diukur. Alat tersedia untuk mengukur variabel. Dalam penelitian eksperimental data dikumpulkan disituasi terkontrol untuk mempelajari hubungan fungsional variabel.

Data kuantitatif dikumpulkan dengan mengelola alat penelitian. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

1. Data kuantitatif harus dikumpulkan melalui tes standar. Jika tes buatan sendiri digunakan itu harus dapat diandalkan dan valid.
2. Mereka sangat andal dan valid. Oleh karena itu, generalisasi dan kesimpulan dapat dibuatmudah dengan tingkat akurasi tertentu.
3. Hasil yang diperoleh melalui data kuantitatif dapat dengan mudah diinterpretasikan dengan akurasi ilmiah. Tingkat signifikansi juga dapat ditentukan.
4. Sistem penilaian data kuantitatif sangat objektif.
5. Penggunaan data kuantitatif selalu didasarkan pada tujuan penelitian. Spesifik.
6. Statistik inferensial dapat digunakan dengan bantuan data kuantitatif.
7. Ketepatan dan akurasi hasil dapat diperoleh dengan menggunakan data kuantitatif dalam suatu penelitian pendidikan.

Ada empat cara dasar untuk mengukur variabel. Level pengukuran atauskala pengukurandisebut sebagai:

1. Skala nominal,

2. Skala ordinal atau peringkat,
3. Skala interval yang sama, dan
4. Skala rasio.

Ada lima langkah dalam proses pengumpulan data kualitatif.[174] Langkah–langkah tersebut dilakukan tidak berurutan tetapi sering dilakukan dari satu proses diikuti oleh proses lainnya. *Pertama,* mengidentifikasi partisipan dan bidang yang akan dijadikan wilayah penelitian serta menentukan strategi sampling. *Kedua,* melakukan konfirmasi terhadap pihak yang akan dilibatkan dalam penelitian. *Ketiga*, mengajukan izin pada tempat yang akan dijadikan penelitian. *Keempat*, menyusun instrumen untuk mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian kuantitatif. *Kelima*, menganalisis data yang diperoleh dan dihubungkan dengan isu yang terjadi. Berikut ini kegiatan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data kualitatif:[175]

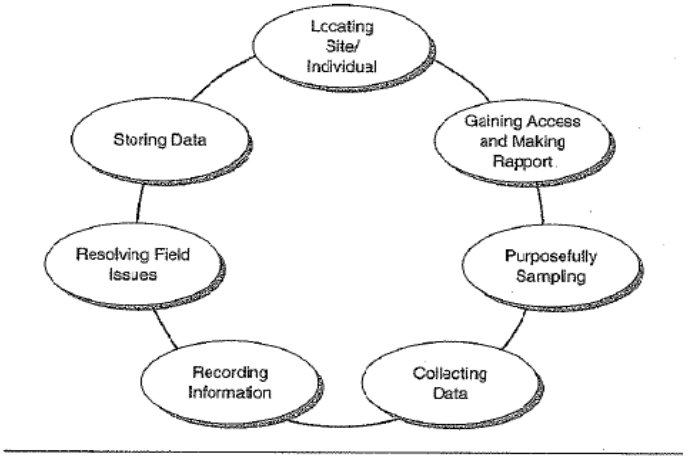

Gambar 8.1. Kegiatan dalam Proses Pengumpulan Data

Dari gambar di atas, Creswell menggambarkan proses pengumpulan data tersebut merupakan kegiatan yang saling berhubungan dengan tujuan untuk menghimpun informasi sehingga

[174]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
[175]John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (London & New Delhi: Sage Publication, 2007).

pertanyaan penelitian dapat terjawab. Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal merupakan sumber data kualitatif. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum: analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang.[176] Proses pengumpulan data digunakan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian masalah penelitian. Selain itu, data menjadi tombak utama untuk para peneliti dalam menyimpulkan solusi masalah yang telah dikaji.

B. Observasi

Observasi digunakan sebagai salah satu bentuk dari proses pengumpulan data, peneliti bisa menggunakan asumsi aturan yang berbeda dalam proses tersebut.[177] Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi adalah suatu proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara terbuka, langsung bertemu dengan orang yang akan dijadikan objek pengamatan di tempat penelitian. Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhada kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gajala, kejadian atau sesuatu dengan

[176]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.
[177]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.[178]

Pengaturan proses pengamatan memerlukan keterampilan mendengarkan yang baik dan perhatian dalam visualisasi data. Pengamatan mempunyai dua tipe, antara lain pengamatan partisipan *(participant observation*) dan pengamatan nonpartisipan (*nonparticipant observasi*).[179] Menurut Creswell seperti halnya dalam wawancara, bahwa proses pengamatan mempunyai serangkaian langkah-langkah antara lain:[180]

1. Memilih tempat yang akan diamati. Peneliti harus memperoleh izin untuk bisa masuk ke tempat tersebut.
2. Di tempat penelitian, peneliti mengidentifikasi siapa dan apa yang diamati, kapan, dan untuk berapa lama. Penjaga tempat penelitian akan membantu dalam hal ini.
3. Pada awalnya, menentukan peran peneliti hanya sebagai pengamat.
4. Merancang aturan pelaksanaan pengamatan seperti metode merekam, catatan lapangan. Termasuk catatan deskripsi ataupun refleksi.
5. Selama proses pengamatan, ada seseorang yang memperkenalkan Anda sebagai peneliti di tempat penelitian, menjadi orang pasif dan ramah, peneliti mulai menentukan batasan tujuan pada sesi proses pengamatan pertama. Pada sesi ini peneliti hanya mengambil data sedikit dan mengamati dengan sederhana.

Macam-macam Observasi

Observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi

---

[178]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.
[179]Gay, Geoffrey, and Airasian, *Educational Research Competencies for Analysis and Applications Ninth Edition*.
[180]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

sistematis.[181] Observasi sederhana (*simple observation)* adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagimana terjadi secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Artinya, tanpa dilakukan terlebih dahulu persiapan dan tanpa menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto-foto. Pengamatan semacam ini bermanfaat untuk mengumpulkan data awal tentang gejala dan kejadian sebagai pendahuluan bagi penelitian yang lebih mendalam dan terkontrol. Pengamatan sistematis adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol. Dalam observasi sistematik ini waktu dan tempat pengamatan dibatasi, menggunakan peralatan mekanik seperti *tape recorder*, kamera, dan lain-lain. Tujuan dari pengamatan ini untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam tentang gejala-gejala topik penelitian yang membantu dalam perumusan hipotesis atau pengujian hipotesis, kebalikan dari pengamatan sederhana yang mempunyai tujuan pengumpulan data awal dalam penelitian survei

Bungin[182] mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1) observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan yang peneliti terlibat dalam keseharian informan; 2) observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan; 3) observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian. Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, antara lain:

---

[181]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.
[182]M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

Peran pengamatan (*Observational roles)*

Peran pengamatan tergantung dari kondisi tempat penelitian, hubungan peneliti dengan partisipan, dan bagaimana cara terbaik peneliti dalam mengumpulkan data untuk memahami isu-isu yang fenomena. Meskipun sudah banyak peranan pengamatan, peneliti dapat mempertimbangkan salah satu dari peranan yang popular.

Peran pengamat partisipan (*Role of a participant observer)*

Pengamat partisipan adalah suatu peran pengamatan yang diadopsi oleh peneliti ketika mereka menjadi bagian dari pengaturan kegiatan yang akan diamati.[183] Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat tentang topik penelitian. Sebagai peserta, Anda menganggap peran yang dimiliki pengamat yang sebenarnya terlibat dalam kegiatan penelitian tersebut. Pada saat yang sama, Anda berpartisipasi dalam kegiatan, Anda merekam informasi sehingga peneliti memiliki dua peran yaitu pertama berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.

Dalam proses pengamatan, pengamat menjadi bagian dari penelitian dan partisipan berada dalam situasi yang sedang diamati. Dengan kata lain, peneliti partisipan dalam situasi ini sambil mengamati dan mengumpulkan data kegiatan, orang-orang, dan pengaturan aspek fisik. Ada berbagai macam tingkat pengamatan partisipan, seorang peneliti dapat menjadi pengamat aktif partisipan, pengamat yang istimewa, pengamat aktif, aau pangamat pasif.[184] Manfaat dari pengamatan partisipan adalah hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan dan

---

[183]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

[184]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

mengembangkan hubungan dengan partisipan yang tidak mungkin terjadi jika peneliti mengamati tetapi tidak berpartisipasi. Peneliti mungkin akan kehilangan objektivitas dan menjadi emosional dengan partisipan, atau kesulitan dalam berpartisipasi dan mengumpulkan data pada saat yang sama.

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungannya yang alami, demikian pula observasi partisipan memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti sebagai anggota dalam masyarakat tersebut untuk mengamati aspek-aspek perilaku yang tersembunyi/tertutup dan dapat memahami perilaku individu-individunya dalam bentuk yang lebih mendalam dan dapat membaca makna-makna yang terlukis dari wajah-wajah individunya dan dapat mendiskusikan topik-topik yang dirasakan tidak mungkin dilakukan oleh peneliti yang asing dari masyarakat yang dijauhinya. Di pihak lain, observasi partisipan mempunyai beberapa kritikan, diantaranya yang terpenting adalah bias dalam data yang terkumpul, munculnya masalah etikaseperti menuduh peneliti sebagai mata-mata terhadap suatu kelompok yang tidak diketahui identitas sebenarnya, dan pada dasarnya teknik ini sulit untuk diterapkan.[185]

Peran pengamat non-partisipan (***Role of a nonparticipant observer)***

Pengamat non-partisipan adalah pengamat yang mengunjungi tempat penelitian dan merekam apa yang terjadi tanpa terlibat dalam kegiatan partisipan. Seorang pengamat nonpartisipan adalah orang yang tidak terlibat dalam kegiatan pengamatan dan mempunyai kesempatan untuk mengamati dan merekam fenomena yang dapat dikaji tersendiri. Menurut Gay,et.al bahwa dalam pengamatan nonpartisipan, pengamat tidak terlibat langsung dalam situasi yang sedang diamati. Dengan kata lain, para peneliti mengamati dan

[185]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.

mencatat apa yang terjadi tetapi tidak berinteraksi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati.[186]

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.[187] Observasi non-partisipan memiliki kelebihan dari sudut objektivitas, karena jauhnya peneliti dari fenomena topik yang diteliti mengurangi bias pengaruh peneliti pada fenomena tersebut. Akan tetapi, observasi non-partisipan juga dapat menyulitkan peneliti dalam memahami hakikat situasi atau dalam memahami semua aspek dari topik penelitian, karena peneliti tidak dapat membaca makna yang terkandung dalam perilaku, gerak, ungkapan, dan wajah mereka.

Perubahan peran pengamatan (*Changing observational roles)*

Perubahan peran pengamatan akan terjadi berdasarkan situasi yang dihadapi oleh para peneliti. Contohnya, "realisasi kesantunan berbahasa di lingkungan Terminal Senen Jakarta Pusat," dari judul tersebut peneliti bisa melakukan perubahan peran pengamatan berdasarkan kondisi masyarakat yang ada di Terminal Senen dalam menggunakan bahasa.

Proses Mengamati

Langkah-langkah yang ada dalam proses mengamati antara lain:[188]

1. Memilih tempat yang akan diamati agar dapat memberikan pemahaman terhadap fenomena.
2. Kemudahan dalam melihat-lihat tempat pengamatan, membangun makna dan rasa di tempat pengamatan, dan membuat catatan keterbatasan di awal penelitian.

---

[186]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

[187]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.

[188]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

3. Di tempat penelitian, penelti mengidentifikasi siapa dan apa diamati, kapan pelaksanaan pengamatan, dan berapa lama proses pengamatan.
4. Diawal sudah menentukan peranan pengamat.
5. Melakukan beberapa pengamatan dari waktu ke waktu untuk mendapatkan pemahaman terbaik terhadap tempat penelitian dan objek penelitian (individu).
6. Mendesain beberapa kebutuhan penelitian untuk perekaman catatan selama proses pengamatan.
7. Mempertimbangkan fungsi informasi yang peneliti rekam selama proses pengamatan.
8. Merekam catatan deskripsi dan refleksi catatan lapangan.
9. Buat diri Anda dikenal, tetapi tetap tidak mengganggu.
10. Setelah mengamati, perlahan-lahan peneliti meninggalkan tempat pengamatan.

Faktor-faktor berikut merupakan petunjuk pokok agar mendapatkan data yang bermanfaat ketika mengumpulkan informasi menggunakan teknik observasi;[189]

1. Menetapkan informasi yang sudah ada tentang sesuatu yang ingin diamati.
2. Uji tujuan umum dan tujuan khusus.
3. Berpeganglah pada teknik tertentu untuk mencatat hasil.
4. Klasifikasikan dan batasi informasi.
5. Amati dengan cermat dan teliti.
6. Susunlah fenomena-fenomena tersebut dengan terpisah.
7. Berlatihkan menggunakan alat-alat yang dipergunakan dalam observasi.

Kelebihan dan kekurangan observasi

Observasi memiliki kelebihan sebagai berikut:[190]

---

[189]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.
[190]Ibid.

1. Observasi merupakan cara langsung yang paling baik untuk meneliti berbagai macam fenomena/gejala.
2. Observasi tidak memerlukan usaha yang besar dari pihak pelaku observasi bila dibandingkan dengan teknik lain.
3. Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data di bawah kondisi perilaku yang dikenal.
4. Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data di bawah kondisi perilaku pada saat yang sama dengan waktu dalam memperoleh data.
5. Observasi tidak banyak bergantung pada pengambilan kesimpulan.
6. Observasi membolehkan pemerolehan data dan informasi dari yang tersedia agar individu tidak perlu memikirkan topik penelitian ketika dilakukan wawancara pribadi atau surat menyurat.

Teknik observasi juga memiliki kekurangan antara lain:

1. Kadang-kadang ketergantungan individu pada topik penelitian yang diberikan penelitian dapat memberikan dampak tidak baik, misalnya ketika mereka merasa bahwa perilaku mereka diawasi.
2. Adalah hal sulit terjadinya suatu kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya agar peneliti hadir pada waktu itu, kebanyakan waktu menunggu memakan waktu lama.
3. Sebagian keadaan kadang-kadang terhambat oleh faktor-faktor yang tidak diharapkan proses pelaksanaan observasi seperti perubahan cuaca dan terjadi kejadian-kejadian lain sebagai pengganti.
4. Teknik ini sangat terikat pada faktor waktu dan tempat, kadang-kadang kejadian menelan waktu tahunan atau terjadi pada berbagai tempat yang menjadikan tugas peneliti sulit.
5. Diketahui bahwa terdapat sebagian kejadian yang tidak mungkin diamati langsung dan hanya dapat diperoleh informasinya melalui

surat menyurat atau wawancara pribadi, seperti kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi individu.[191]

C. Wawancara

Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti bertanya satu atau lebih pertanyaan terhadap partisipan umum, menyebarkan pertanyaan terbuka (*open- ended question*), dan merekam jawaban mereka. Kemudian peneliti melakukan transkrip dan menganalisis jenis data tersebut.[192] Wawancara dalam penelitian kualitatif mempunyai kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan antara lain wawancara memberikan informasi yang berguna ketika peneliti tidak bisa secara langsung melakukan pengamatan terhadap partisipan, dan peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menggambarkan secara jelas informasi tentang dirinya. Dibandingkan dengan pengamat, pewawancara memiliki kontrol lebih baik terhadap jenis-jenis informasi yang diterima karena pewawancara dapat menanyakan pertanyaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Gay, et. al,[193]wawancara adalah proses interaksi dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari orang lain. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[194] Maksud diadakan wawancara, seperti

---

[191]Ibid.

[192]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

[193]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

[194]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007).

ditegaskan oleh Lincoln dan Guba,[195] antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntutan dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi; mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia. Wawancara dapat didefinisikan sebagai "interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya"[196]

Beberapa kelemahan wawancara antara lain bahwa wawancara hanya memberikan informasi "selektif" yang diperoleh melalui pandangan pewawancara (contohnya, peneliti dapat merangkum informasi dari partisipan dalam laporan penelitiannya). Kelemahan lainnya adalah kehadiran peneliti dapat mempengaruhi respon orang yang diwawancarai. Tanggapan yang diwawancarai tidak artikulatif, berbeda atau jelas. Selama proses wawancara, peneliti memerlukan alat untuk merekam informasi dan membuat transkrip. Selain itu, peneliti harus memberikan perhatian khusus selama percakapan berlangsung. Perhatian yang diberikan seperti sedikit berkomentar, mengkontrol emosi, dan memberikan stimulus agar orang mau berbicara.

Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistemis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu, peneliti yang melakukan wawancara memiliki kewajiban tiga, yaitu:[197]

1. Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerjasama mereka dengan peneliti.

---

[195]Ibid.
[196]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*.
[197]Ibid.

2. Menghargai informan atas kerja samanya, dan
3. Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Langkah-langkah dalam prosedur wawancara sebagai berikut:[198]

1. Identifikasi orang yang akan diwawancarai berdasarkan prosedur purposeful sampling.
2. Menentukan apa jenis wawancara yang akan digunakan dan materi yang bermanfaat dalam memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tipe-tipe wawancara seperti wawancara melalui telepon, wawancara yang fokus pada kelompok, atau wawancara yang dilakukan satu per satu.
3. Menggunakan prosedur dalam proses merekam ketika melakukan wawancara baik dengan menemui orang yang akan diwawancarai satu per satu ataupun wawancara yang fokus pada kelompok.
4. Merancang dan menggunakan aturan dalam proses wawancara, seperti penggunaan jenis kertas, jenis pertanyaan dalam wawancara, mengolah tanggapan dari orang yang diwawancarai.
5. Menentukan tempat wawancara. Kalau memungkinkan bisa berdasarkan area.
6. Setelah tiba di tempat wawancara, peneliti fokus pada partisipan.
7. Selama proses wawancara, peneliti fokus pada pertanyaan yang sudah dirancang, wawancara tepat waktu, memberikan sedikit pertanyaan dan nasihat, serta santun dan menghargai.

Berikut ini tindakan yang dapat membantu meningkatkan komunikasi dan memfasilitasi dalam mengumpulkan data wawancara:[199]

1. Mendengarkan lebih banyak, berbicara sedikit. Mendengarkan adalah bagian dari wawancara yang paling penting.

---

[198]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

[199]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*

2. Jangan melakukan interupsi. Belajar bagaimana menunggu.
3. Menahan diri untuk diam. Maksudnya adalah membiarkan partisipan berpikir.
4. Menghindari pertanyaan yang bersifat pribadi, tanyakan jenis pertanyaan terbuka.
5. Membiarkan partisipan untuk fokus dan bertanya hal-hal yang konkret.
6. Ikuti apa yang partisipan katakan dan ajukan pertanyaan ketika Anda tidak memahaminya.
7. Jangan menghakimi pandangan partisipan atau keyakinan partisipan, berpikir netral. Tujuan Anda adalah untuk mempelajari perspektif orang lain, apakah kamu setuju atau tidak.
8. Jangan mendebat partisipan melebihi respon atau tanggapan. Anda hanya sebagai perekam, bukan debater (pendebat).

Kegunaan wawancara antara lain:[200]

1. Peneliti dapat mengetahui pengalaman seseorang.
2. Peneliti bisa memperoleh informasi dari responden yang berjumlah sedikit.
3. Isu bersifat sensitif, peneliti mungkin tidak dapat berbicara bebas dalam kelompok.
4. Responden tidak dapat dengan mudah mengekspresikan tentang dirinya selain melalui kuesioner.

Peneliti dalam merencakan dan melaksanakan wawancara hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:[201]

1. Tentukan orang-orang yang akan diwawancarai.
2. Lakukan dengan urutan yang seharusnya dalam pelaksanaan wawancara.
3. Buatlah rencana yang jelas untuk wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
4. Lakukan uji coba wawancara.

---

[200]Sophie Laws,et.al., *Research for Development a Practical Guide* (London: Sage Publication, 2003).

[201]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.

5. Berlatihlah menggunakan berbagai teknik wawancara.
6. Yakini kebenaran informasi yang diperoleh.
7. Siapkan catatan tertulis tentang hasil wawancara secepat mungkin.

Jenis-jenis Wawancara dan Pertanyaan Terbuka pada Kuesioner

Ada beberapa pendekatan dalam wawancara dan pertanyaan terbuka dalam kuesioner. Pendekatan wawancara yang digunakan tergantung pada aksesibilitas dari individu, biaya, dan jumlah waktu yang terbatas. Adapun jenis-jenis wawancara tersebut antara lain:[202]

a. **Wawancara secara satu per satu.** Pendekatan jenis ini merupakan pendekatan yang membutuhkan waktu banyak dan biaya mahal ketika melakukan wawancara terhadap seseorang. Pendekatan yang popular dalam penelitian pendidikan, wawancara secara satu per satu adalah proses pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban dari partisipan satu per satu. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan jenis wawancara ini. Wawancara yang dilakukan secara satu per satu merupakan jenis wawancara yang ideal untuk partisipan yang ragu berbicara, mengartikulasikan dan yang dapat berbagi ide dengan nyaman.
b. **Wawancara yang fokus pada kelompok.** Fokus pada kelompok dapat digunakan untuk mengumpulkan pemahaman bersama dari individu terhadap suatu permasalahan dan untuk mendapatkan pandangan dari setiap orang secara khusus. Wawancara yang fokus pada kelompok adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara terhadap sekelompok orang, biasanya empat sampai enam orang. Peneliti

[202]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

mengajukan sejumlah pertanyaan umum dan memperoleh tanggapan dari semua orang yang ada dalam kelompok.

c. **Wawancara Melalui Telepon.** Hal ini bukan tidak mungkin bagi peneliti untuk mengumpulkan kelompok untuk diwawancarai atau mengunjungi mereka satu per satu. Para partisipan yang secara geografis tersebar dan tidak dapat datang ke lokasi wawancara. Dalam kondisi seperti ini, peneliti dapat melakukan wawancara melalui telepon. Wawancara melalui telepon adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan telepon dan menanyakan sejumlah pertanyaan umum. Wawancara melalui telepon mengharuskan peneliti menggunakan telepon yang dapat merekam hasil wawancara dengan jelas. Kelemahan jenis wawancara ini adalah para peneliti tidak dapat melakukan kontak secara langsung dengan partisipan. Hal ini menyebabkan proses komunikasi terbatas yang dapat mempengaruhi kemampuan para peneliti dalam mempersepsikan jawaban partisipan. Proses wawancara menggunakan telepon juga membutuhkan biaya yang lebih besar.

d. **Wawancara melalui e-mail.** Jenis lain dari wawancara yang berguna dalam mengumpulkan data kualitatif secara cepat dari sekelompok orang yang tersebar adalah melalui e-mail. Wawancara melalui e-mail berisi kegiatan mengumpulkan data terbuka melalui wawancara dengan orang-orang dengan menggunakan komputer dan akses internet. Jika peneliti mempunyai daftar alamat e-mail, bentuk wawancara ini menyediakan akses cepat kesejumlah orang dengan teks yang lebih terperinci, sehingga data yang digunakan untuk analisis lebih kaya. Hal ini juga dapat membantu peneliti dalam menyebarkan percakapan antara peneliti dan partisipan, sehingga percakapan yang dilakukan dapat ditindaklanjuti. Peneliti dapat memahami lebih dalam tentang topik atau fenomena yang sedang dipelajari.

Wawancara dapat dibedakan berdasarkan tingkat formalitas dan struktur. Bentuk wawancara formal dan terencana ataupun tidak formal atau tidak terencana.[203]

Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berisi percakapan tidak formal yang memungkinkan peneliti kualitatif untuk menyelidiki sesuatu yang telah disajikan sebagai suatu kesempatan untuk belajar tentang pengaturan penelitian. Tujuan dari wawancara tidak formal adalah tidak untuk mendapatkan jawaban pertanyaan tetapi lebih untuk menemukan partisipan berasal dan apakah mereka memiliki pengalaman. Seringkali, wawancara tidak formal digunakan lebih lanjut dalam studi/penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks.

Wawancara terstruktur

Dalam wawancara formal yang terstruktur, peneliti mempunyai sekumpulan pertanyaan yang diperoleh dari informasi responden yang sama. Kegiatan wawancara melibatkan pewawancara dan partisipan. Wawancara terstruktur akan membuat *script* atau pertanyaan dalam interaksi tersebut. Pertama, peneliti akan menggunakan pertanyaan formal yang telah disiapkan untuk ditanyakan. Kedua, peneliti akan mengadopsi peranan pewawancara secara formal, mencoba untuk mendapatkan tanggapan dari orang yang diwawancarai. Ketiga, peneliti sebagai pewawancara akan mengadopsi konsistensi yang sama ketika mewawancarai setiap partisipan. Ketika merencanakan wawancara, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan agar wawancara terstruktur berkualitas:

1. Pertanyaan terbuka dan tertutup dalam wawancara terstruktur.
2. Pengujian pertanyaan terhadap kelompok responden memiliki karakteristik yang sama dengan peserta penelitian untuk mengetahui apakah pertanyaan tersebut logis.

---

[203]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

Tabel 8.1 Jenis- jenis Wawancara[204]

Terstruktur	Semi-Terstruktur	Tidak Terstruktur
Berguna ketika pertanyaan penelitian sangat akurat, dan membutuhkan jawaban yang dapat diukur.	Berguna dimana informasi kuantitatif dan kualitatif dibutuhkan.	Berguna untuk membantu sekumpulan fokus penelitian, atau untuk mengeksplor topik baru yag lebih kuat.
Pertanyaan harus dijawab dengan menggunakan cara yang standar.	Pertanyaan mungkin dijawab dengan cara yang berbeda, tetapi beberapa pertanyaan dapat menggunakan cara standar.	Lebih dari suatu percakapan, tidak ada pertanyaan standar tetapi hanya topik.
Semua pertanyaan harus ditanyakan.	Pertanyaan dapat dihapuskan atau ditambah dengan orang lain.	Ikuti (atau tanyakan) kepada responden hal yang penting didiskusikan.
Kebanyakan pertanyaan yang diajukan memiliki pilihan jawaban.	Menggunakan jenis pertanyaan campuran-pertanyaan terbuka atau tertutup.	Hindari menggunakan pertanyaan yang dapat di jawab ya atau tidak.
Hasilnya mudah dianalisis.	Analisis mudah dan sederhana.	Analisis membutuhkan waktu dan kemampuan.

[204]Laws,et.al.,*Research for Development a Practical Guide*.

Gunakan aturan penggunaan kuesioner		Gunakan aturan yang sama yang fokus kepada kelompok

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:[205]

1. **Wawancara tertutup,** yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya, pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, atau setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Wawancara jenis ini mempunyai keistimewaan dalam hal mudahnya mengklasifikasikan dan menganalisis data secara statistik. Wawancara jenis ini lebih cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif.
2. **Wawancara terbuka,** yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Misalnya, bagaimana pendapat Anda tentang pengajaran campuran laki-laki dan perempuan? Wawancara terbuka memiliki kelebihan dari segi kekayaan datanya, akan tetapi sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang diajukan. Wawancara jenis ini lebih banyak dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa interfensi peneliti.
3. **Wawancara tertutup terbuka,** yaitu merupakan gabungan wawancara jenis pertama dan kedua. Wawancara jenis ketiga ini paling banyak dipergunakan karena menggabungkan kelebihan dari kedua jenis wawancara di atas dari segi kekayaan data dan kemungkinan pengklasifikasian dan analisis data secara statistik. Misalnya, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai topik penelitian seperti "Apakah Anda setuju dengan pendidikan anak perempuan?" Kemudian peneliti beralih pada pertanyaan terbuka, seprti dengan menambahkan pertanyaan "mengapa?"

[205]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Berdasarkan tujuannya, wawancara dapat diklasifikasikan atas empat jenis, yaitu:[206]

1. **Wawancara survei** digunakan untuk memperoleh informasi dari informan yang merupakan bukti dalam lapangan yang merupakan bagian representatif dari populasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang berhubungan dengan mereka. Wawancara jenis ini dipergunakan untuk mensurvei pendapat umum tentang urusan politik tertentu, atau survei harapan, keinginan, atau sikap konsumen terhadap produksi barang baru atau lama, atau untuk mengetahui pendapat para pemakai di kantor mereka, atau untuk mengumpulkan pendapat dari yayasan atau masyarakat, dan lain sebagainya.
2. **Wawancara diagnostik** dipergunakan untuk memahami suatu masalah, faktor-faktor penyebab munculnya, dimensi-dimensinya secara kasus, dan sejauhmana bahayanya. Wawancara jenis ini bermanfaat, misalnya dalam studi kebosanan para pemakai/konsumen.
3. **Wawancara terapi** dipergunakan untuk memungkinkan para informan dalam memahami dirinya secara lebih baik dan terencana untuk terapi sesuai dengan permasalahannya. Wawancara jenis ini tujuan pokoknya adalah untuk menghilangkan faktor-faktor penyebab masalah dan bekerja menjadikan orang yang diwawancarai merasa percaya diri.
4. **Wawancara konseling** dipergunakan untuk memungkinkan seseorang yang diwawancarai dengan partisipasi peneliti untuk memahami masalah pribadi dan berkaitan dengan upaya yang lebih baik untuk mengatasi masalah tersebut.

Pertanyaan Terbuka pada Kuesioner

Dalam kuesioner, peneliti dapat menanyakan beberapa pertanyaan secara terbuka. Kelebihan dari jenis pertanyaan ini adalah peneliti mendapatkan respon dari pertanyaan yang telah diberikan

[206]Ibid.

yang dapat berguna untuk memberikan informasi tambahan terhadap teori dan konsep literatur. Jika pewawancara hendak mempersiapkan suatu wawancara, ia perlu membuat beberapa keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan pertanyaan apa yang perlu ditanyakan, bagaimana mengurutkannya, sejauhmana kekhususan pertanyaan itu, berapa lama wawancara itu, dan bagaimana memformulasikan pertanyaan. Patton memberikan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya.[207]

a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku
b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.
c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
d. Pertanyaan tentang pengetahuan.
e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera.
f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Pelaksanaan Wawancara

Dalam berbagai macam bentuk wawancara, beberapa langkah-langkah umum yang dilakukan dalam melakukan wawancara ataupun memberikan kuesioner terbuka, antara lain:[208]

1. Identifikasi orang yang akan diwawancarai.
2. Menentukan jenis wawancara yang akan digunakan.
3. Selama proses wawancara, rekam pertanyaan dan respon (jawaban).
4. Bawalah catatan selama melakukan wawancara.
5. Pilihlan tempat yang tenang atau cocok untuk melakukan wawancara.
6. Dapatkanlah persetujuan dari orang yang akan diwawancarai untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian.

---

[207]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[208]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

7. Buat rencana, tetapi fleksibel.
8. Lakukanlah penyelidikan untuk mendapatkan informasi tambahan.
9. Sopanlah dan profesional ketika melakukan wawancara.

Kelebihan dan Kekurangan Wawancara

Seperti observai, wawancara memiliki kelebihan dan kelemahan juga. Adapun kelebihan wawancara antara lain:[209]

1. Wawancara merupakan instrumen yang paling baik untuk memilih dan menilai karakteristik pribadi.
2. Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah kemanusiaan khususnya masalah afektif.
3. Wawancara memiliki manfaat yang besar dalam konsultasi.
4. Wawancara membekali peneliti dengan informasi tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui instrumen lain.
5. Kadang-kadang peneliti menggunakan wawancara bersama-sama dengan observasi untuk memperkuat validitas data yang diperoleh melalui koinformasi.
6. Wawancara merupakan satu-satunya instrumen untuk pengumpulan data pada masyarakat buta huruf.

Disamping kelebihan di atas, wawancara juga mempunyai kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada kemauan informan dalam bekerjasama dan memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diteliti.
2. Wawancara terpengaruh oleh keadaan diri dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pribadi yang melakukan wawancara atau informan atau keduanya sekaligus, dan selanjutnya mengandung bias pribadi yang sangat tinggi pada data.
3. Wawancara terpengaruh oleh antusias informan pada dirinya, keinginannya untuk tampil positif, keragu-raguannya dalam

[209]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif Dan Kuantitatif*.

memberikan informasi, dan motivasinya untuk disukai orang yang melakukan wawancara. Berdasarkan hal ini, kita mengingatkan peneliti bahwa setiap informan mewarnai kebenaran/hakikat yang dibicarakannya sesuai dengan yang disangkanya benar.

D. Dokumen

Sumber informasi penting dalam penelitian kualitatif lainnya berupa dokumen. Dokumen terdiri dari catatan publik dan pribadi yang peneliti kualitatif dapatkan melalui tempat penelitian atau partisipan, dan dapat berupa surat kabar, pertemuan singkat, jurnal pribadi atau surat.[210] Sumber-sumber informasi tersebut dapat membantu peneliti untuk memahami fenomena penelitian kualitatif. Contoh, dokumen publik adalah pertemuan singkat, memo, catatan publik, dan arsip kepustakaan. Dokumen pribadi terdiri dari jurnal pribadi dan buku harian, surat, catatan pribadi, dan catatan partisipan tentang diri mereka. Sumber informasi berupa komentar dari *email* dan *website* menggambarkan dokumen publik dan pribadi, dan sumber informasi tersebut merupakan sumber data yang dapat mengembangkan penelitian kualitatif. Kekurangan dari dokumen yaitu sulit menemukan dan mencari tempat. Informasi mungkin tidak tersedia untuk umum. Informasi tidak tersedia dalam arsip, sehingga peneliti perlu melakukan perjalanan, memerlukan waktu dan biaya mahal. Lebih jauh lagi, dokumen mungkin tidak lengkap, tidak otentik, dan tidak akurat. Selain itu, menurut Moleong, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Cuba dan Lincoln

[210]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini.[211]

(1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
(2) Berguna sebagai 'bukti' untuk suatu pengujian.
(3) Dokumen berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
(4) Dokumen tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
(5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Tabel 8.2 Kelebihan dan Kekurangan Dokumen[212]

Kelebihan Dokumen	Kekurangan Dokumen
Dapat menambahkan otoritas dalam penelitian Anda.	Kebermanfaatan dokumen tergantung dari kualitas informasi dari tempat penelitian
Dapat membuat duplikasi penelitian yang telah dilakukan.	Data akan dianalisis untuk tujuan lain juga yang telah Anda tetapkan, sehingga akan menghasilkan tujuan dari investigasi Anda.
Pengaruh keberadaan dokumen, perlu peneliti tunjukkan berdasarkan kondisi lapangan, khususnya yang menunjukkan perbedaan pendapat peneliti.	Dokumen yang terkumpul belum tentu sesuai dengan kebutuhan pertanyaan penelitian. Dokumen tidak dapat digunakan

[211]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
[212]Laws,et.al., *Research for Development a Practical Guide*.

	sebagai bagian dari refleksi dari tujuan penelitian yang nyata.

Pengumpulan Dokumen

Dengan begitu banyak variasi dalam jenis dokumen, ada banyak prosedur untuk mengumpulkan dokumen. Berikut adalah beberapa panduan yang berguna untuk mengumpulkan dokumen dalam penelitian kualitatif :[213]

a. Identifikasi jenis dokumen yang dapat berguna sebagai sumber informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian kualitatif.
b. Mempertimbangkan dokumen publik dan pribadi sebagai sumber informasi.
c. Untuk menggunakan fungsi dokumen, mintalah izin kepada seseorang untuk menggunakannya sebagai bahan penelitian.
d. Ketika Anda menanyakan jurnal kepada partisipan, gunakanlah pertanyaan yang khusus.
e. Setelah Anda meminta izin untuk menggunakan dokumen tersebut, ujilah tingkat keakuratan, kelengkapan, dan kegunaan untuk menjawab pertanyaan penelitian kualitatif.
f. Rekamlah informasi dari dokumen

E. Perekaman, Catatan Lapangan, Foto

Kegiatan perekaman, catatan lapangan, dan pengambilan foto menjadi salah satu cara yang digunakan para peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data. Proses pengumpulan data tersebut juga bisa digunakan untuk melengkapi data penelitian kuantitatif. Selama proses pengamatan, peneliti menggunakan protokol pengamatan untuk merekam informasi. Selama penelitian, apakah peneliti menggunakan pengamatan ataupun protokol wawancara, proses yang esensial dari pengumpulan data tersebut adalah merekam informasi

[213]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

atau seperti yang Lofland dan Lofland mengatakan membukukan data.[214]

1. **Rekaman Pengamatan (Catatan Lapangan)**

Proses pengamatan dilakukan dengan sangat teliti agar setiap peristiwa yang terjadi dapat terekam dengan baik. Selain itu, peneliti juga bisa melakukan pencatatan secara tertulis dari setiap peristiwa yang sedang diamati. Apakah Anda sebagai pengamat partisipan atau non-partisipan, Anda akan membutuhkan metode dalam proses pengumpulan dokumen selama observasi berlangsung. Catatan lapangan menggambarkan tingkat akurasi dan pemahaman yang relevan dengan aspek-aspek kondisi di lapangan. Aspek-aspek tersebut memiliki dua tipe dasar informasi: (1) informasi deskriptif menggambarkan apakah pengamat telah melihat dan mendengar secara langsung di tempat penelitian, dan (2) informasi reflektif menggambarkan reaksi peneliti terhadap observasi, pengalaman peneliti, dan pemikiran peneliti selama proses observasi. Karena kebutuhan klarifikasi dan ketelitian, catatan harus dibuat di lapangan selama observasi.[215] Jika memungkinkan peneliti dapat merekam catatan lapangan setelah menyusun pengaturan penelitian, tetapi proses perekaman harus dilakukan secepat mungkin, jarak antara mengamati dan menulis catatan lapangan dapat dilakukan dalam waktu yang lama.

Catatan lapangan adalah data yang akan dianalisis untuk memberikan gambaran dan pemahaman terhadap proses penelitian dan penentuan partisipan. Catatan lapangan harus ekstensif, jelas, dan terperinci. Dalam membuat catatan lapangan, peneliti sering menggunakan protokol atau daftar isu sebagai panduan observasi. Protokol membuat peneliti lebih fokus selama proses observasi dan melakukan catatan lapangan, menjadi lebih mudah juga dan dalam

---

[214]Ibid.

[215]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

mengkategorikan data lebih bervariasi. Protokol adalah alat penting yang menunjukkan struktur dalam merekam informasi dari proses pengamatan. Berikut ini adalah panduan yang dapat membantu Anda dalam merekam infromasi dan mengatur catatan lapangan secara sukses:[216]

1. Memulai dengan perlahan. Jangan mengasumsikan apa yang Anda lihat sampai Anda mempunyai pengalaman dan bertemu dengan partisipan dalam waktu yang lama.
2. Berada di lapangan tanpa mempunyai konsep terlebih dahulu.
3. Buatlah catatan lapangan sesegera mungkin. Ketika Anda melakukan hal tersebut, buatlah daftar ide utama dan tema yang telah Anda observasi dan rekam.
4. Masukkan tanggal, tempat penelitian, waktu, dan topik disetiap catatan lapangan.
5. Buatlah daftar kata kunci yang berhubungan dengan observasi Anda, kemudian buat *outline* apa yang Anda lihat dan dengar.
6. Simpanlah bagian catatan lapangan deskriptif, reflektif, dan dikumpulkan bersama-sama
7. Tulislah pengalaman, pertanyaan, dan wawasan setiap kali selesai observasi. Gunakan memo.
8. Buatlah beberapa paragraf dalam catatan lapangan untuk membantu Anda menemukan bagian-bagian yang dibutuhkan.
9. Masukkan catatan lapangan ke dalam program komputer untuk pengujian dan analisis data.

Peneliti kualitatif mengAndalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu berada di lapangan dia membuat catatan, setelah pulang ke rumah barulah menyusun catatan lapangan. Catatan yang di buat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang dipersingkat, berisi kata-kata inti, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan, mungkin berupa gambar, sketsa, sosiogram, diagram,

[216]Ibid

dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data kongkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis kerja, penunjangan hipotesis, penentuan kepercayaan dan keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan.[217] Di sinilah letak pentingnya catatan lapangan itu. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, 'jantungnya' adalah catatan lapangan.

Kiranya ada manfaatnya bagi peneliti jika mempelajari beberapa petunjuk yang diberikan oleh Bogdan dan Bikles seperti berikut ini.[218]

1. Catatan lapangan langsung dikerjakan, jangan menunda sedikit pun. Makin ditunda, makin kecil daya peneliti untuk mengingat sehingga makin sukar mencatat sesuatu secara baik dan tepat.
2. Jangan berbicara kepada siapa pun sebelum peneliti menyusun catatan lapangan. Membicarakannya dengan orang lain akan mencampuradukkan fakta yang diperoleh dengan sesuatu dari pembicaraan.
3. Carilah tempat sepi yang memadai yang tidak terjangkau oleh gangguan dan siapkanlah dengan secukupnya alat-alat yang diperlukan.
4. Jika peneliti untuk pertama kali berada di lapangan dan hendak mengerjakan penelitian semacam ini, sediakan waktu secukupnya untuk keperluan pembuatan catatan lapangan tersebut.

---

[217]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[218] Ibid

5. Mulailah dengan membuat kerangka, kemudian kerangka itu diperluas dengan coretan seperlunya, tetapi kesemuanya harus diurutkan secara kronologis.
6. Selain secara kronologis, dapat pula disusun berdasarkan judul-judul.
7. Biarkanlah percakapan atau peristiwa yang dialami mengalir dari dalam diri peneliti ke dalam bentuk tulisan
8. Jika bagian tertentu telah selesai dan ternyata kemudian peneliti lupa akan sesuatu, jangan ragu untuk menambahkannya. Jika selesai satu catatan lapangan dan juga masih ada yang terlupakan, segeralah memasukkanya, tetapi cukup pada bagian belakangnya saja.
9. Pekerjaan menyusun catatan lapangan merupakan pekerjaan yang memakan waktu dan tenaga, malahan suatu saat mungkin akan menibulkan kebosanan.

2. Foto

Visual material lebih populer dalam penelitian kualitatif, sejalan dengan perkembangan teknologi. Langkah-langkah dalam pengumpulkan *visual material* memiliki persamaan dengan langkah-langkah dalam mengumpulkan dokumen, antara lain:[219]

a. Menentukan apakah *visual material* (foto) dapat memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan bagaimana material tersebut dapat menambah informasi, seperti *interview* dan observasi.
b. Identifikasi *visual material* yang tersedia dan mintalah izin untuk menggunakannya.
c. Periksalah keakuratan dan autentik *visual material* jika Anda tidak merekam secara langsung.
d. Kumpulkan data dan analisis.

---

[219]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

Foto telah menjadi salah satu proses pengumpulan data penelitian. Setiap peneliti membutuhkan dokumentasi berupa foto yang berguna untuk mendukung proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, kegiatan pengumpulan foto juga digunakan untuk tambahan data analisis data penelitian. Foto menjadi bukti yang cukup baik dalam menyampaikan hasil penelitian.

BAB IX
INSTRUMEN PENELITIAN

A. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang bervariasi dapat diukur dengan menggunakan pengukuran instrumen. Variasi sampel atau grup dapat dipastikan dari segi nilai numerik. Itu karakteristik atau sifat dalam ilmu perilaku yang dapat diukur disebut sebagai variabel.Variabel dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori:[220]

1. Variabel kontinu *(Continuous variable)*
   Variabel kontinu adalah variabel yang memiliki nilai fraksional dan memiliki makna. Misal: usia, berat, prestasi, yakni 14,5 tahun, 62,75 kg, dan skor 45,50 atau pecahan lainnya dari seluruh unit logis dan terukur dalam ketepatan instrumen yang digunakan.
2. Variabel diskrit *(Discrete variables)*
   Variabel diskrit adalah variabel di sisi lain, yang hanya ada dalam satuan bukan pecahan nilai (biasanya unit satu). Misal: 30 anak laki-laki, 25 perempuan, 40 India dan 24 Amerika.

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau mempunyai variasi nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Konsep didefinisikan dari apa yang perlu diamati atau diteliti. Konsep menentukan variabel-variabel mana yang ada hubungan empiriknya atau diamati secara empirik. Pendefinisian secara konseptual dan iperasional suatu variabel diartikan sebagai proses penentuan batasan atau penjelasan ilmiah yang didasarkan pada kajian teori yang mendasari variabel tersebut.[221]

---

[220]Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*.
[221]Kadir, *Statistik Terapan: Konsep, Contoh, Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Berdasarkan fungsinya dalam kontelasi variabel penelitian, variabel terdiri atas variabel; bebas, tak bebas, kontrol, moderator, dan intervening. Variabel bebas atau biasa disebut variabel independen, stimulus, prediktor, atau *antecedent.* Variabel bebas memengaruhi variabel lain, sedangkan tak bebas atau biasa disebut variabel dependen, respons, kriteria. Variabel tak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel kontrol adalah variabel yang ikut memengaruhi variabel tak bebas atau pengaruhnya dikontrol atau dinetralisir. Variabel moderator adalah variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap variabel terikat tetapi tidak mempunyai pengaruh utama. Variabel intervening atau variabel antara adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas kemudian dia memengaruhi variabel tak bebas..[222]

Variabel yang digunakan dalam penelitian harus mengalami pengukuran. Menurut Gay "*A measurement scale is a system for organizing ddata so that it may be inspected, analyzed, and interpretated*". Dengan kata lain, skala adalah instrumen yang digunakan untuk membuat tingkatan nilai pada setiap variabel. Secara ringkas skala pengukuran dibedakan menjadi empat macam diantaranya:[223]

a. Variabel Nominal

Variabel nominal yaitu pengelompokan atau pengkategorisasian kejadian atau fenomena kedalam kelas-kelas atau kategori, sehingga yang masuk dalam satu kelas atau kategori adalah sama dalam hal atribut atau sifatnnya.

b. Variabel Ordinal

Variabel ordinal tidak hanya mengklasifikasikan orang atau objeknya, tetapi mengelompokan juga dalam bentuk urutan rangking. Angka yang diberikan terhadap variabel yang diselidiki adalah simbol dari kelompok-kelompok yang terpisah dan berurutan. Salah satu

---

[222] Ibid

[223]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

contoh dari pengukuran ordinal adalah rangking individu dalam kelas berdasarkan hasil tes mereka. Skor siswa dapat diurut mulai dari yang pertama, kedua, ketiga, keempat dan seterusnya sampai pada skala atau tingkatan yang paling rendah. Skala ini mempunyai arti yang lebih baik daripada pengukuran nominal, tetapi tetap memiliki keterbatasan.

c. Variabel Interval

Variabel interval memiliki semua karakteristik variabel nomonal dan variabel ordinal, tetapi nilainya mewakili variabel interval. Penskoran pada kebanyakan tes digunakan dalam penelitian pendidikan, seperti pencapaian, sikap, motivasi, tingkah laku, dan perlakuan, itu semua sebagai variabel interval. Skala interval menunjukan tingkatan karakter individu dalam satu variabel. Skala inteerval ini mendeskripsikan perbedaan jarak antara titik-titik angka tertentu dengan nilai interval yang sama untuk setiap angka karena menggunakan unit pengukuran yang konsisten. Pengukuran inteerval meliputi penetapan angka pada objek dengan cara tertentu, sehingga perbedaan angka yang sama mewakili perbedaan yang sama pula dalam tingkatan atribut yang diukur. Data pengukuran yang diperoleh melalui skala interval adalah data interval yaitu data yang diidentikan dengan bialangan riil. Oleh karena itu, angka dalam data interval dapat dioperasikan dengan operasi hitungan, namun demikian dalam data interval tidak memiliki angka nol mutlak.

Selain membedakan, hasil pengukuran skala interval juga menunjukan tinggi-rendah, besar-kecil, dan sejenisnya. Berikut meerupakan contoh data interval yaitu seorang anak yang mendapatkan nilai 0 dalam tes berhitung belum tentu anak tersebut tidak dapat berhitung sama sekali. Contoh lain seseorang yang mendapat nilai 3 bekerja sama dengan anak lainnya yang mendapat nilai 4 belum tentu mempunnyai kemampuan yang sama dengan anak ketiga yang mendapat nilai 7. Dalam buku Gay dijelaskan ketika

variabel-variabel mempunnyai interval yang sama, ini diasumsikan bahwa perbedaan antara skor 30 dan skor 40 pada dasarnya sama dengan perbedaan antara skor 50 dan 60, dan perbedaan antara 81 dan 82 kira-kira sama dengan perbedaan antara 82 dan 83.

d. Variabel Rasio

A ratio variable has all properties of the previous three types of variables and, in addition, its measurement scale has a tru zero point.

B. VALIDASI DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan isntrumen non tes untuk mengukur sikap atau perilaku. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dat aitu valid. Instrumen yang valid memiliki validitas internal dan eksternl. Instrumen yang mempunyai validitas internal aau rasional bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional telah mencerminkan apa yang diukur. Validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada. Jika valditas internal dikembangkan dari teori yang relevan, sedangkan validitas eksternal dari fakta empiris.[224] Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Konsep reliabilitas

[224]Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).

dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah eror pengukuran.

Ada tiga mekanisme untuk memeriksa reliabilitas tanggapan responden terhadap tes yaitu:

(1) Teknik tes-retest. Test-retest ialah pengetesan dua kali dengan menggunakan suatu tes yang sama pada waktu yang berbeda.
(2) Teknik belah dua. Yaitu pengukuran dilakukan dengan dua kelompok item yang setara pada saat yang sama.
(3) Bentuk ekivalen. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan dua tes yang dibuat setara kemudian diberikan kepada responden atau objek tes dalam waktu yang bersamaan

Koefisien reliabilitas konsisten gabungan item dapat dihitung dengan menggunakan:

(a) Rumus Kuder-Richardson, yang dikenal dengan nama KR-20 dan KR-21
(b) Rumus koefisien Alpha atau Alpha Cronbach.
(c) Rumus reliabilitas Hoyt, yang menggunakan analisis varian.

Keabsahan data diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas diperoleh dari pandangan dan pendapat seorang ahli yakni Egon Guba. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh nonkualitatif. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain ialah validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas.[225] Scott, dkk, validitas internal digunakan untuk mengukur keakuratan data dan validitas eksternal digunakan untuk mengukur generalisasi.[226] Validitas eksternal, menurut Cook dan Campbell adalah perkiraan validitas yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan pada dan di antara ukuran

[225]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[226]David Scott,et.al., *Key Ideas in Educational Research* (Britanian: Continuum, 2005).

alternatif sebab akibat dan di antara jenis orang, latar, dan waktu. Jika sampel dipilih secara tepat, kriteria tersebut mungkin dapat dicapai dalam keterbatasan tertentu. Namun, sering kali terjadi latar yang digunakan itu berupa laboratorium, terutama untuk kepentingan kontrol.[227] Reliabilitas menunjuk pada ketaatan pengukuran dan ukuran yang digunakan. Pengujian reliabilitas biasanya dilakukan melalui replikasi sebagaimana yang dilakukan terhadap pengukuran butir-butir ganjil-genap, dengan jalan tes-retes, atau dalam korelasi bentuk parallel.

Dalam penelitian kualitatif, validitas adalah derajat ketepatan dalam mengukur data kualitatif secara akurat. Secara historis, validitas memiliki keterkaitan numerik dengan penelitian kuantitatif. Namun, penelitian kualitatif menjadi lebih populer diakhir tahun 1970-an dan awal tahun 1980-an. Para peneliti kualitatif merasa harus membenarkan dan mempertahankan keakuratan dan kredibilitas dari penelitian mereka. Dua istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dan kebenaran (*trustworthiness and understanding).* Peneliti kualitatif dapat membangun kepercayaan dari penelitian mereka dengan menggunakan kredibilitas, transferabilitas, kehandalan, dan konfirmabilitas (*credibility, transferability, dependability, and confirmability*) dari hasil temuan mereka.[228]

Tabel 9.1 Persfektif tentang Validitas dalam Penelitian Kualitatif[229]

Study	**Persfektif**	**Istilah (*Term*)**
LeCompte & Goetz (1982)	Menggunakan paralel, kualitatif *equivalen* untuk berpasangan dengan kuantitatif	Validitas internal Validitas eksternal Reliabilitas Objektivitas

[227]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[228]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.
[229]Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

	dalam penelitian eksperimen dan survei.	
Lincoln & Guba (1985)	Menggunakan istilah alternatif yang diterapkan pada aksioma	*Credibility* *Transferability* *Dependability* *Confirmability*
Eisner (1991)		
Lather (1993)	Menggunakan alternatif istilah berdasarkan pada standar kredibilitas (*credibility)* penelitian kualitatif.	*Structural corroboration* *Consensual validation* *Referential adequacy* *Ironic validity*
Wolcott (1994b)	penggunaan rekonseptualisasi empat jenis validitas	*Paralogic validity* *Rhizomatic validity* *Situated/embedded* *Voluptuous validity*
Angen (2000)	Menggunakan istilah lain selain validitas	Pemahaman lebih baik dari validitas
Whittemore, Chase, & Mandle (2001)	Menggunakan validitas berdasarkan pada interpretasi konteks. Menggunakan sintesis	Ada dua tipe: etikal dan substantif Kriteria utama:

	persfektif validitas, menggunakan kriteria utama dan kedua	*credibility, authenticity, criticality,* dan *integrity*. Kriteria kedua: *explicitness, vividness, creativity, thoroughness, congruence,* dan *sensitivity*.
Richardson & St.Pierre (2005)	Menggunakan metaporikal, rekonseptualisasi validitas sebagai Kristal	Kristal: perkembangan, perubahan, menunjukkan peranan eksternalitas.

Menurut Maxwell, para peneliti dapat memberikan tingkat kepercayaan terhadap penelitian mereka, dan kebenaran hasil penelitian, dengan menggunakan validitas deskriptif, validitas interpretatif, validitas teoretikal, melakukan generalisasi, dan validitas evaluatif. Validitas deskriptif mengacu pada keakuratan sejumlah fakta. Validitas interpretatif mengacu pada makna yang dikaitkan dengan perilaku dan kata-kata partisipan (contohnya, berdasarkan pada persfektif partisipan), peneliti harus menginterpretasikan kata-kata dan tindakan partisipan yang akurat. Validitas teoretikal mengacu pada seberapa baik laporan penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang menjadi kajian teori yang lebih luas. Validitas evaluatif harus dilakukan apakah peneliti mempunyai cukup data objektif untuk dilaporkan yang tidak bisa dan tanpa membuat laporan dan evaluasi dari data tersebut. [230]

[230]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

Tabel 9.2 Kriteria Validitas Penelitian Kualitatif Menurut Guba[231]

Kriteria	Definisi	Strategies
Credibilitas (*credibility*)	Kemampuan peneliti untuk memperhitungkan semua kompleksitas yang muncul dalam penelitian dan pola yang tidak sesuai dengan rencana.	- Melakukan hubungan atau interaksi secara terus menerus dengan partisipan di tempat penelitian - Melakukan pengamatan secara terus menerus - Melakukan pemeriksaan dengan sebaya - Praktik triangulasi - Mengumpulkan setiap serpihan data - Melakukan pemeriksaaan anggota - Membangun struktur yang menguatkan atau koherensi - Menyusun petunjuk
Transferabilitas (*transferability)*	Keyakinan peneliti adalah segala sesuatu	- Mengumpulkan data deskriptif

[231]Ibid.

	merupakan konteks yang terikat	secara rinci - Mengembangkan konteks deskripsi secara detail
Dependabilitas (*dependability)*	Stabilitas data	- Tumpang tindih metode - Menentukan edit data
Konfirmabilitas (*confirmability*	Netralisasi atau mengumpulkan data objektif	- Praktek triangulasi - Praktek refleksi

BAB X

ANALISIS DATA KUALITATIF

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[232] Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa: 1) teks naratif (berbentuk catatan lapangan) dan 2) matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Menurut Miles dan Huberman terdapat enam metode utama yang berguna untuk menganalisis data pada saat pengumpulan data, yakni:[233]

1. *Contact Summary Sheet* (Lembar Ringkasan Kontak)

---

[232]Matthew B. Miles, dan Huberman, dkk. *Analisis Data Kualitatif* di Terjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 2009), hh.15-20

[233] Ibid

2. Codes and Coding (Kode dan pengkodean)
3. *Pattern Coding* (Pembuatan Kode Pola)
4. *Memoing* (Membuat Memo)
5. *Site Analysis Meeting* ((Pertemuan Analisis Situs)
6. *Interim Site Summary* (Ringkasan Situs Sementara)

Sehubungan dengan proses analisis dan penafsiran data, Moleong menjelskan beberapa hal terkait dengan hal tersebut, yaitu:[234]

1. Pemrosesan Satuan

   Dalam pemrosesan satuan terdiri atas tipologi satuan dan penyusunan satuan. Satuan atau unit ialah satuan suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan itu merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data. Menurut Lonfland dan Lofland, satuan kehidupan sosial merupakan kebulatan di mana seseorang mengajukan pertanyaan.

2. Kategorisasi

   Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperengkat tumpukan yang disusun atas dasar, pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

   Metode yang digunakan dalam kategorisasi didasarkan atas metode analisis komparatif yang langkah-langkahnya dijabarkan berikut ini:[235]

   1) pilihlah kartu pertama di antara yang telah disusun pada penyusunan satuan, bacalah kartu itu dan catatlah isinya. Kartu pertama ini mewakli entri pertama dari kategori yang akan diberi nama;
   2) pilihlah kartu kedua, baca dan catat pula isinya. Buatlah keputusan atas dasar pengetahuan Anda atau dasar intiusi apakah kartu kedua ini tampak sama atau dirasakan sama dengan kartu pertama. Jika sama tempatkanlah kartu itu ke

[234]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[235] Ibid, hh.193-197

dalam temapat yang sama dengan kartu pertama dan jika tidak sama dengan kartu pertama, kartu itu merupakan entri pertama untuk kategori kedua yang akan diberi nama;

3) lanjutkanlah dengan kartu-kartu berikutnya. Untuk setiap kartu tetapkanlah apakah kartu itu tampak atau dirasakan sama dengan kartu-kartu yang telah ditempatkan di dalam kategori yang "mantap" ataukah kartu itu mewakili kategoti baru;
4) sesudah beberapa kartu diproses, analis akan merasakan bahwa ada satu kartu baru yang tidak cocok untuk ditempatkan pada kategori sebelumnya ataupun tidak cocok untuk menyususn kategori baru. Apabila terjadi hal seperti ini maka kartu-kartu itu ditempatkan pada tumpukan "lain-lain";
5) ambil kartu-kartu yang telah terkumpul di dalam kategori dengan ukuran yang kritis. Buat dan susunlah sekarang pernyataan-pernyataan dan bentuk proposisional akan kawasan-kawasan yang merupakan ciri kartu yang sisa. Gabunglah ciri-ciri itu ke dalam aturan inklusi;
6) lanjutkan dengan mengikuti langkah ketiga, keempat, dan langkah kelima jika ada kategori yang medekati ukuran kritis sampai seluruh kartu telah dapat diselesaikan;
7) apabila tumpukan kartu satuan sudah diproses, keseluruhan perangkat kategori harus ditelaah lagi;
8) kategori yang masih memerlukan data lainnya dapat dilakukan dengan mengikuti strategi: perluasan, pengaitan, dan pengapungan;
9) peneliti akan memerlukan jalan lain bagi aturan yang telah ditetapkan yang membimbingnya untuk 'menghentikan pengumpulan dan pemrosesan" keputusan;
10) analisis harus menelaah sekali lagi seluruh kategori agar jangan sampai ada yang terlupakan

> Tujuan dari interpretasi data adalah untuk menemukan makna data tersebut, hal ini berdasarkan pada kekuatan hubungan, aspek-aspek umum, dan hubungan di antara data, khususnya identifikasi kategori dan pola. Dalam kegiatan interpretasi tidak dapat mengklasifikasikan data kedalam kategori-kategori tanpa adanya pemahaman makna kategori. Peneliti harus membuat konsep dasar atau memahami kategori lain dan identifikasi kejelasan karakteristik yang dapat memunculkan perbedaan setiap kategori dengan kategori lainnya. Interpretasi meminta konsep dan pemikiran yang integrative dari analisis data karena interpretasi menyajikan pemahaman indetifikasi dan abstrak yang penting dari sejumlah data.[236]

Isu-isu implisit dalam interpretasi data adalah untuk menjawab empat pertanyaan berikut ini:[237]

1. Apakah data itu penting?
2. Kenapa data itu penting?
3. Apa yang bisa dipelajari data?
4. Kemudian apa lagi?

Berikut ini teknik-teknik untuk interpretasikan data yang telah diadaptasi oleh Wolcott dan Stringer:[238]

1. Proses analisis yang panjang
2. Menghubungkan temuan dengan pengalaman pribadi
3. Mencari saran dari teman-teman yang kritis
4. Kontekstual temuan dalam literatur
5. Kembali ke teori
6. Mengetahui waktunya untuk berkata "kapan"

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak akan selesai selama proses pengumpulan data berlangsung, seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Peneliti kualitatif memulai analisis data dari

---

[236]Gay and Airasian, *Educational Research, Competencies for Analysis and Aplication, Sixth Edition*.

[237] Ibid

[238] Ibid

proses interaksi dengan partisipan dan berlanjut dengan interaksi selanjutnya dan analisis sepanjang penelitian berlangsung. Selama proses penelitian, peneliti harus mencoba menemukan kemajuan topik dan fokus dengan aspek-aspek dari pandangan partisipan. Kemudian peneliti kualitatif melakukan langkah-langkah sebagai berikut; mengumpulkan data, menguji data, membandingkan data utama dengan data terbaru, mencatat temuan di lapangan sebelum peneliti kembali ke tempat penelitian dan membuat rencana untuk mengumpulkan data kembali. Pengumpulan data dan analisis lanjutan dilakukan; peneliti harus memfokuskan pikiran untuk proses pengumpulan data berikutnya.[239]

Ada banyak jenis Analisis Data Kualitatif, yang semuanya memiliki tujuan berbeda dan memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik. Jadi, bagaimana Anda memilih jenis analisis data kualitatif yang benar? Nah, memilih analisis data yang tepat sangat bergantung pada pertanyaan penelitian Anda. Sebagai contoh: 1) Apakah Anda ingin mengevaluasi penggunaan kata, niat pendongeng, struktur narasi, atau propagAnda?, 2) Apakah Anda mencoba untuk lebih memahami pengalaman unik, atau lebih memahami tentang pengaruh budaya tertentu pada anggotanya? Dalam setiap kasus pada contoh tersebut, berbagai jenis analisis data kualitatif akan sesuai. Di sini, kita akan melihat lima dari analisis metodologi paling populer yang digunakan dalam analisis data kualitatif, dan menjelaskan di mana analisis tersebut terbukti paling berharga. [240]

Metode analisis data kualitatif yang paling umum adalah:[241]

a. Analisis isi kualitatif

Ini digunakan untuk mengevaluasi pola dalam konten (kata, frasa, atau gambar) atau sumber komunikasi, seperti dari foto di surat kabar hingga pidato politik. Anda dapat, misalnya,

---

[239] Ibid

[240] https://gradcoach.com/qualitative-data-analysis-methods/

[241] Ibid

mengidentifikasi frekuensi penyebaran atau pembicaraan suatu ide (seperti berapa kali Kardashian disebutkan di Twitter…). Atau Anda bisa mengidentifikasi pola interpretasi yang mendasari (misalnya, dengan mengidentifikasi frasa atau kata-kata dalam pamflet wisata). Analisis konten bersifat dinamis dan sangat berguna, tetapi bukannya tanpa kekurangan. Jenis analisis data kualitatif tersebut memakan waktu (membutuhkan banyak membaca dan membaca ulang teks). Selain itu, jenis analisis data ini dianggap kehilangan nuansa penting dalam komunikasi, misalnya jika fokus pada kata dan frasa sebagai sumber kode.

b. Analisis naratif

Analisis naratif adalah tentang mendengarkan orang bercerita dan menggali apa artinya. Asumsinya di sini bahwa cerita membentuk tujuan fungsional. Mereka pada dasarnya membantu kita memahami dunia. Oleh karena itu, dengan menganalisis cerita dan cara mereka diceritakan, kami mengungkap cara orang (pendongeng) menangani, mengatasi, dan memahami realitas. Anda dapat menggunakan analisis naratif untuk menyelidiki BAGAIMANA sesuatu yang dikatakan itu penting. Namun, Pendekatan Naratif juga memiliki kelemahan. Ukuran sampel biasanya sangat kecil karena proses menangkap narasi yang memakan waktu. Pendekatan naratif dapat menjadi sangat sulit untuk penelitian selanjutnya dan menguji temuan dari beberapa penelitian ini.

c. Analisis wacana

Wacana berarti bahasa atau debat tertulis atau lisan. Jadi analisis wacana adalah menganalisis bahasa dalam konteks sosialnya. Dengan kata lain, menganalisis bahasa (misalnya, percakapan, pidato, dll) dalam budaya dan masyarakat yang terjadi. Misalnya, Anda dapat mengevaluasi bagaimana petugas kebersihan berbicara dengan CEO, atau bagaimana politisi berbicara tentang terorisme. Untuk benar-

benar memahami percakapan atau pidato ini, budaya dan sejarah mereka yang terlibat dalam komunikasi itu penting. Misalnya, seorang petugas kebersihan mungkin berbicara lebih santai dengan seorang CEO di sebuah perusahaan yang menekankan kesetaraan di antara para pekerja. Demikian pula, seorang politisi mungkin berbicara lebih banyak tentang terorisme jika ada insiden teroris baru-baru ini di negara tersebut.Jadi, seperti yang Anda lihat, dengan menggunakan analisis wacana, Anda dapat mengidentifikasi bagaimana budaya, sejarah atau ketidakseimbangan kekuatan (untuk beberapa nama) berpengaruh pada cara konsep dibicarakan. Karena ada banyak pengaruh sosial yang potensial dalam cara kita berbicara satu sama lain, cakupan potensial untuk penyelidikan menggunakan Analisis Naratif sangat luas.

d. *Grounded Theory*

Grounded Theory adalah metodologi yang tujuannya secara eksplisit untuk membuat teori menggunakan data, melalui serangkaian "tes" dan "revisi". Misalnya, mencoba mencari tahu faktor apa yang mungkin memengaruhi siswa untuk membaca entri blog. Dalam *Grounded Theory*, Anda akan mulai dengan pertanyaan umum yang menyeluruh, atau terkadang hanya minat yang luas pada populasi tertentu (misalnya mahasiswa pascasarjana). Anda akan mulai menganalisis satu kasus atau sampel kecil (misalnya lima mahasiswa pascasarjana di sebuah departemen di universitas), yang mungkin mewakili populasi (mahasiswa pascasarjana) secara keseluruhan.

Setelah evaluasi atau pemeriksaan ekstensif, hipotesis atau pola umum dapat muncul (misalnya mahasiswa pascasarjana lebih cenderung membaca jenis posting blog ini jika mereka baru memulai, atau telah berubah disiplin ilmu). Kemudian Anda akan mencari mata pelajaran lain atau sampel kecil (misalnya lima mahasiswa pascasarjana lagi di departemen yang berbeda), dan

melihat apakah pola atau hipotesis ini masih berlaku. Jika tidak, Anda akan melihat ke arah kesamaan, dengan menyesuaikan hipotesis. Seiring proses ini berlanjut, teori berkembang. Beberapa juga berpendapat bahwa ada sirkularitas yang rumit pada *Grounded Theory*. Agar bisa berhasil, pada prinsipnya Anda harus tahu sesedikit mungkin seputar pertanyaan penelitian dan populasi, sehingga Anda mengurangi bias dalam interpretasi. Namun, dalam banyak keadaan, juga dianggap tidak bijaksana untuk mendekati pertanyaan penelitian tanpa pengetahuan seputar literatur saat ini.

e. **Interpretive Phenomenological Analysis** (IPA)

IPA dirancang untuk memahami pengalaman subjek (misalnya, seseorang) yang berkaitan dengan peristiwa, pengalaman, atau situasi hidup yang besar (yang kami sebut sebagai fenomena - karena itu "P" dalam IPA). Fenomena ini dapat berkisar dari yang umum hingga yang jarang terjadi. IPA berpusat pada subjek (berfokus pada yang berpengalaman), seringkali hanya memiliki ukuran sampel yang sangat kecil.

BAB XI
TEKNIK PENULISAN PROPOSAL

A. PARAFRASE

Cara khas untuk parafrase:[242]

1. penggunaan sinonim untuk kata-kata non-kunci (terutama kata kerja, kata keterangan dan kata sifat)
2. perubahan bagian teks, misalnya: dari kata benda ke kata kerja, dari kata benda ke kata sifat,dari satu kategori kata benda ke kategori kata benda lainnya (misal, sains hingga ilmuwan)
3. perubahan kata benda dan kata ganti dari tunggal ke jamak dan sebaliknya
4. perubahan bentuk kata kerja, misalnya: dari –ing menjadi infinitive, dari sederhana ke kontinu, dari aktif ke pasif
5. perubahan gaya dari pribadi ke impersonal
6. pembalikan urutan informasi disajikan

Parafrase menghindari:[243]

8. plagiarisme (setidaknya sampai batas tertentu)
9. pengulangan frasa dalam makalah Anda (mis. Tidak mengulangi kalimat dalam kesimpulan yang sudah Anda tulis di Abstrak)

B. PLAGIAT

Etika penelitian melarang peneliti menyajikan gagasan atau data orang lain sebagai miliknya. Pelanggaran dimensi etis ini dapat diwujudkan dalam beberapa cara:[244]

---

[242]Adrian Wallwork, *English for Writing Research Papers Second Edition* (New York: Springer, 2011).

[243] Ibid

[244]Vanderstoep and Johnston, *Research Methods For Everyday Life Blending Qualitative and Quantitative Approaches*.

1) Gagasan teoretis atau konseptual yang dihasilkan oleh satu peneliti disajikan dalam sebuah makalah, presentasi, atau proposal oleh peneliti lain.
2) Data yang dikumpulkan dan disajikan oleh satu peneliti disajikan oleh peneliti lain.

Plagiarisme menggunakan data, ide, atau kata-kata yang berasal dari pekerjaan orang lain tanpa mengakui sumbernya secara tepat. Ini umumnya dianggap sebagai bentuk kecurangan dalam konteks akademik dan penerbitan, dan makalah akan ditolak jika plagiarisme terdeteksi. Kutipan tidak lengkap juga mencegah Anda mendapatkan kredit karena mengetahui karya peneliti lain di lapangan. Menghindari plagiarisme mengharuskan penulis untuk melakukan dua hal: menyadari situasi-situasi di mana plagiarisme yang tidak disengaja kemungkinan akan terjadi; dan untuk mengembangkan praktik pembuatan catatan yang efektif untuk memastikan mereka tetap mengetahui status catatan mereka saat mereka mengubahnya menjadi kalimat dalam makalah untuk diserahkan.[245]

C. TEKNIK PENULISAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

Penulisan daftar referensi atau daftar pustaka dalam sebuah penulisan karya ilmiah (jurnal, tugas akhir, tesis, disertasi, prosiding, laporan penelitian) menjadi hal yang penting untuk menyajikan secara detail sumber-sumber informasi dalam sebuah tulisan. Penulisan daftar pustaka ternyata ada beberapa metode (*style*), diantaranya: (a) *Turabian Style*, (b) *Harvard Style*; (c) *Vancouver Style*; (d) *American Psychological Association (APA) Style*; (e) *Chicago Style*; atau (f) Kombinasi dari berbagai *style*. Masing-masing *style* penulisan sumber kutipan tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan, tetapi suatu *style* yang

[245]Margaret Cargill and Patrick O'Connor, *Writing Scientific Research Articles Strategy and Steps* (Singapore: Wiley Blackwell, 2009).

dipilih dan dianut harus diterapkan secara konsisten. Salah satu *style* yang sering dipakai oleh para penulis, peneliti, dan berbagai institusi pendidikan serta berbagai publikasi ilmiah adalah *Harvard dan APAStyle*. Gaya penulisan daftar pustaka menurut APA *(American Psychological Association)* adalah gaya yang mengikuti format *Harvard.* Beberapa aturan dasar penulisan daftar pustaka dengan *Harvard-APA Style* yaitu:[246]

1. Sumber kutipan yang dinyatakan dalam karya ilmiah harus ada dalam Daftar Pustaka, dan sebaliknya.
2. Daftar pustaka tidak dibagi-bagi menjadi bagian-bagian berdasarkan jenis pustaka, misalnya buku, jurnal, internet dan sebagainya.
3. Ditulis satu spasi, berurutan secara alfabetis tanpa nomor berdasarkan nama akhir pengarang atau organisasi yang bertanggung jawab. Jika suatu referensi tidak memiliki nama pengarang maka judul referensi digunakan untuk mengurutkan referensi tersebut diantara referensi lain yang tetap diurutkan berdasarkan nama belakang pengarang.
4. Jika literatur ditulis oleh satu orang, nama penulis ditulis nama belakangnya lebih dulu, kemudian diikuti singkatan (inisial) nama depan dan nama tengah, dilanjutkan penulisan tahun, judul dan identitas lain dari literatur/pustaka yang dirujuk.
5. Apabila ada beberapa karya yang ditulis oleh pengarang yang sama, urutkan berdasarkan tanggal terbitnya (dimulai dari yang paling lama ke yang paling baru).
6. Jika seorang pengarang mengeluarkan beberapa karya dalam tahun publikasi yang sama, maka diurutkan berdasarkan huruf kecil yang menyertai tanggal publikasi (contoh: 1988a, 1988b, 1988c, dst.).
7. Tanggal publikasi dituliskan setelah nama(-nama) pengarang.

[246] https://penerbitdeepublish.com/daftar-pustaka-harvard-style/.

8. Judul referensi dituliskan secara *italic*, jika daftar pustaka ditulis tangan maka judul digarisbawahi.
9. Cara penulisan setiap daftar pustaka berbeda-beda, bergantung pada jenis literatur/ pustaka yang menjadi referensi.

Pada dasarnya dalam pedoman Harvard-APA *Style* , penulisan daftar pustaka dipisahkan oleh koma dan diakhiri dengan tAnda titik. Sementara untuk judul sumber kutipan (sitasi) menggunakan huruf kapital untuk setiap kata kecuali kata penghubung. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan dalam penulisannya sebagai berikut:

Buku

Pola dasar penulisan referensi berjenis buku adalah:

Nama Belakang Pengarang, Inisial tahun terbit, Judul buku (Edisi jika edisinya lebih dari satu), Tempat diterbitkan, Penerbit.

Contoh:

Satu pengarang	Conley, D 2002, *The daily miracle: an introduction to journalism*, Oxford University Press,New York.
Dua pengarang	Anna, N & Santoso, CL 1997, *Pendidikan anak*, edk 5, Family Press, Jakarta.
Lebih dari dua pengarang	Kotler, P, Adam, S, Brown, L & Armstrong, G 2003, *Principles of marketing*, 2nd edn, Pearson Education Australia, Melbourne.
Tidak ada nama pengarang	*Computer Graphics Inter-Facing* 1996, 3rd edn, Modern technology Corporation, Minnepolis.

Artikel jurnal

Penulisan untuk artikel jurnal yaitu,

Nama belakang pengarang, inisial Tahun Publikasi, Judul artikel menggunakan tAnda kutip tunggal, Nama jurnal menggunakan format *italic,* Nomor volume (ditulis vol.), Nomor halaman.

Contoh:

Pengarang tunggal	Hall, M 1999, 'Breaking the silence: marginalisation of registered nurses employed in nursing homes', *Contemporary Nurse*, vol. 8, no. 1, hh. 232-237.
Dua pengarang	Davis, L, Mohay, H & Edwards, H 2003, 'Mothers' involvement in caring for their premature infants: an historical overview', *Journal of Advanced Nursing*, vol. 42, no. 6, hh. 578–86.
Lebih dari dua pengarang	Wijaya, K, Phillips, M & Syarif, H 2002, 'Pemilihan sistem penyimpanan data skala besar', *Jurnal Informatika Indonesia*, vol. 1, no. 3, hh. 132-140.
Tanpa pengarang	'Building human resources instead of landfills' 2000, *Biocycle*, vol. 41, no. 12, hh. 28-29.

Sementara, untuk penulisan jurnal *online* penulisannya adalah sama dengan jurnal *full-text* hanya pada jurnal *online* setelah penulisan nomor volume jurnal (vol.) selanjutnya ditambahkan dengan tanggal diakses dan alamat web. Adapaun penulisannya yaitu:

> Birbeck, D & Drummond, M 2006, 'Very young children's body image: bodies and minds under construction', *International Education Journal*, vol. 7, no.4, dilihat 12 Desember 2006, <http://iej.com>

Halaman Web

Penulisan daftar pustaka untuk artikel yang dikutip dari web polanya adalah:

Nama pengarang atau editor atau penyusun Tahun , Judul Artikel (*Italic*), Nama lamam yang memuat, Tanggal akses, Alamat web.

Contoh:

desJardins, M 1998, *How to succeed in postgraduate study*, Applied Ecology Research Group, University of Canberra, dilihat 26 April 2001, <http://aerg.canberra.edu.au/jardins/t.htm>. (Disarikan dari berbagai sumber).

Beberapa contoh model atau gaya sitiran yang ada adalah:[247]

1. APA Styles

APA sendiri merupakan kependekan dari *American Psychological Association,* sehingga *APA Styles* merupakan salah satu bentuk sitasi yang dikeluarkan oleh organisasi APA terutama untuk bidang psikologi dan sosial. Beberapa ciri gaya penulisan sitiran dari *APA Styles* adalah:

i. Daftar Pustaka diurutkan alfabetis berdasarkan Nama Belakang Penulis atau Judul apabila tidak ada penulis
ii. Nama depan penulis ditulis sebagai inisial
iii. Apabila ada penulis sama dalam daftar pustaka ditulis berurutan dari tahun yang paling lama
iv. Bisa ditambahkan huruf a, b, c setelah tahun

Jenis sumber	Kutipan / catatan dalam teks	Daftar pustaka
Jurnal *Online*	(Kim, 2010, p. 311)	Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An empirical examination of

[247]Arif Surachman, *Panduan Gaya Penulisan Sitiran Karya Ilmiah* (Universitas Gadjah Mada, 2016), http://lib.ugm.ac.id/data/panduan_sitiran.pdf.

	(Kim, Mirusmonov, Lee, 2010, p. 311) – kutipan pertama (Kim et al, 2010, p.311) – kutipan selanjutnya	factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior*, 26, 310- 322. Doi:10.1016/j.chb.2009.10.013 Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior*. 26. 310- 322. Diakses dari http://www.sciencedirect.com
Majalah *Online*	Barile, 2011)	Barile, L.. (2011, April). Mobile technologies for libraries. *C&RL News*. Diakses dari http://crln.acrl.org/content/72/4/222.full
Surat Kabar *Online*	(Hakim, 2016)	Hakim, C.. (2016, Juni 16). Kode Morse THR. *Kompas Online*. Diakses dari http://www.kompas.com
Buku (Pengarang Penerbit) Bagian dalam Buku	(American Psychological Association [APA], 2010) (APA, 2010) (Yuan, 1998)	American Psychological Association. (2010). Publication manual of the APA Style (6th ed.). Washington, DC: Penulis. Yuan, P. (1998). Shanghai Jahwa: Liushen Shower Cream (A). In Kumar, S.R..(Ed). *Case Studies in Marketing Management* (pp. 1- 11). Dehli: Pearson.

		Merriam- Webster's Dictionary (12th ed). (2007). Springfield, MA: Merriam-Webster.
Buku *Online* (pengarang lembaga, dll)	(Kumar, 2012)	Kumat, S.R.. (2012). Case studies in Marketing Management.. Dehli: Pearson. Diakses dari http://books.google.com/books Biro Pusat Statistik. (2013). Statistik Indonesia 2010. Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari http://www.bps.go.id/books/file/12345.pdf
Disertasi, Tesis *Online*		Young, R.F. (2007). Crossing boundaries in urban ecology (doctoral dissertation). Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database. (UMI No. 327681).
Online Encyclopedia		Digital Divide. (2013). Dalam Encyclopedia Britannica. Diakses 6 Mei 2013, dari http://search.eb.com
Publikasi Pemerintah *Online*		Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Intern (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011). Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari http://spi.um.ac.id/uploads/...SPI.pdf

Dokumen dari situs universitas atau bagian		Surachman, A. (2008). SOP Perpustakaan FEB UGM. Diakses dari Universitas Gadjah Mada, Situs Web Perpustakaan http://lib.feb.ugm.ac.id/files/sop/
Situs Blog		Surachman, A. (2013, 25 Mei). Akses EResources Perpustakaan Nasional RI. Tulisan pada http://arifs.blog.ugm.ac
Web Profesional		Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). Standar Akuntansi Indonesia. Diakses 27 Mei 2013, dari http://www.iai.or.id/standar/sai.html
Database		Bloomberg. L.P. (2008). Return on Investment for Apple Inc 12/31/00 to 01/30/08. Diakses 21 Mei 2013, dari Bloomberg Database
Situs *Web* tanpa informasi spesifik dokumen		(http://www.nasa.go.id)

2. *MLA STYLES*

MLA merupakan kependekan dari *Modern Language Association*. *MLA Styles* merupakan satu bentuk sitasi yang dikeluarkan oleh MLA untuk sumber-sumber penelitian. Model MLA ini dirancang sangat sederhana untuk mempermudah penulis dalam pengkutipan. MLA

banyak digunakan untuk penulisan dalam bidang bahasa Inggris dan *Humanities*. Beberapa ciri dalam gaya penulisan *MLA Styles* adalah:

10. Nama penulis ditulis lengkap dengan nama belakang atau akhir dituliskan di depan.
11. Tahun terbit diletakkan pada bagian akhir.
12. Kutipan pada halaman cukup dengan menuliskan kata akhir dan nomor halaman kutipan.
13. Pada beberapa media tertentu dapat ditambahkan informasi jenis media dan format, misal cetak, *online*, *web*, dll.
14. Pada sumber *online* cukup menampilkan tanggal bulan dan tahun diakses tanpa menyebutkan sumber *online*- nya.

Berikut ini adalah beberapa contoh sitasi dengan menggunakan model MLA.

Jenis sumber	**Kutipan / catatan dalam teks**	**Daftar pustaka**
Buku	(Nama Akhir Penulis halaman) (nomor halaman) Partini menyatakan (80)... Dalam studi lain (Partini 80) „„ (Nama akhir penulis I and nama akhir penulis II halaman) (nomor halaman)	Partini. Bias Gender dalam Birokrasi. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013. Kaplan, David dan Robert A. Manners. Teori Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002. Lindsey, Tim dan Helen Pausacke (Editor). Chinese Indonesians. Singapore: ISEAS, 2006. Purdey, Jemma. "Anti- Chinese

	Studi lain (Kaplan dan Manners 110) ... Kaplan dan Manners (110) menyatakan …	Violence and Transition in Indonesia." Chinese Indonesian. Singapore: ISEAS, 2006.
Jurnal	Penulis lain (Jonathan 1112) berpendapat … Jonathan (1112) berpendapat ….	Jonathan, Karim. "Beyond Growth: Library and Development." *Annals of Library Research* 40. 5(2015): 1111- 1130. Print.
Artikel Surat Kabar Cetak dan *Online*	Lainnya (Hakim 12) berpendapat .,.. Hakim (12) menyatakan ...	Hakim, Chappy. "Kode Morse THR." *Kompas*. 16 Juni 2016, halaman 12. Hakim, Chappy. "Kode Morse THR." *Kompas Online*. 16 Juni 2016. Web. Diakses tanggal 16 Juni 2016.
Publikasi Pemerintah	Gambar yang dikeluarkan (Propinsi DIY 30) memperlihatkan ...	Propinsi DIY. Pemda Prop. DIY. *Laporan Tahunan Pertumbuhan Ekonomi Daerah DIY 2012*. Yogyakarta: Pemda DIY, 2013. Cetak.
Peraturan atau hasil		Indonesia. Permenkeu Nomor 44 th 2009: Rencana Bisnis dan Anggaran

publikasi parlemen		serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum. Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2009.
Hasil Konferensi/ Seminar		Surachman, Arif. "Gadjah Mada Knowledge Hub: Cetak Biru Institutional Repositories berbasis Connected- Resources." Prosiding Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke- 7. Jakarta: Perpusnas RI, 2014. 52- 68. Cetak.
Film		*Naga Bonar*. Sutradara. Dedi Mizwar. 2010. DVD. Sinema Utama, 2011.
CD- ROM		"Prestige". *Encyclopedia Britannica*. CDROM. Vers. 1.0. UK: Britannica, 1997.
Situs *Web*	Menurut sumber lain (Surachman) ….	Cornell University Library. "Introduction to MLA Styles". *Cornell University Library*. Cornell University, 2008. Web. 20 Mei 2013. Surachman, Arif. Arif Surachman Website. Situs Pribadi. 2010. Web. 20 Mei 2013.

Komunikasi *Email*	Seperti yang tabel yang disediakan (Clinton) …..	Clinton, Hillary. "Re: President of US elections". Pesan ke penulis. 16 Juni 2016. E- mail
Encyclopedia Online		"Einstein, Albert". *Encyclopedia Britannica Online*. Encyclopedia Britannica, 2009. Web. 20 Mei 2013.
Jurnal *Online*	Mengacu pada topik ini (Vargas 56) „„ Vargas (56) berpendapat bahwa ...	Carter, Jim. "Independence Factors". Americana 4 Juli 1975: n. pag. Web. 20 Mei 2013. Vargas, Jones Antonio. "The Face of Facebook". New Yorker 70.12 (2011): 55- 23. *Proquest Research Library*. Web. 20 Mei. 2013.
Buku *Online*		Junior, Robert. The Imagine of World. 1st ed. Boston: Wiley., 1988. Google Books. Web. 20 Juni 2013.

Program aplikasi yang biasa disebut dengan *References Manager* atau *Citation Management Tools* ini dapat dengan mudah ditemukan dan digunakan oleh para penulis, baik yang diperoleh secara gratis maupun berbayar. Beberapa contoh aplikasi atau perangkat lunak tersebut diantaranya adalah:

a. *Mendeley Reference Manager* (www.mendeley.com)
b. *Zotero* (www.zotero.org)
c. *EndNote* (endnote.com)

d. *RefWorks* (www.refworks.com)
e. *Reference Manager* (www.refman.com)
f. *CiteULike* (www.citeulike.org)

D. **PENULISAN ABSTRAK**

Abstrak menyajikan esensi Metode, Hasil penelitian, dan Kesimpulan. Dalam Abstrak Anda, tulislah secara sederhana: "Kami berhasil. Kami melihat. Kami menyimpulkan." Secara khusus, nyatakan latar belakang atau alasan penelitian Anda, beri tahu metode apa yang Anda gunakan, buat daftar temuan utama Anda, dan akhiri dengan kesimpulan Anda. Tuliskan abstrak Anda dalam kalimat lengkap, dan jangan gunakan singkatan teknis tanpa definisi jelas. Dalam abstrak tidak menggunakan kutipan. Cobalah untuk menulis Abstrak dengan singkat dan jelas. Beberapa jurnal meminta Anda membuat abstrak dengan kata kunci sebanyak 3-10 kata atau frasa. Istilah-istilah ini akan digunakan untuk mengindeks-silang artikel Anda di bawah judul standar dalam basis data besar. Berikut contoh struktur abstrak;[248]

Pola 1 – Abstrak Sederhana

Satu Paragraf: "Kami melakukannya. Kami melihat. Kami menyimpulkan."

Pola 2 – Abstrak dengan Subbagian, terdiri dari;

b. LATAR BELAKANG; Satu atau Dua Kalimat
c. METODE; Dua atau Tiga Kalimat
d. HASIL; Kurang dari Sepuluh Kalimat
e. KESIMPULAN; Satu Kalimat

Abstrak seperti hasil penelitian mini. Secara akurat merangkum semua bagian dari penelitian Anda. Abstrak kadang-kadang disebut Ringkasan. Struktur abstrak dan panjangnya akan

[248]Michael Jay Katz, *From Research to Manuscript A Guide to Scientific Writing* (Netherlands: Springer, 2006).

tergantung pada jurnal atau konferensi,serta bidang penelitian Anda.

Abstrak pada umumnya menjawab pertanyaan berikut;[249]

1. Mengapa saya melakukan penelitian ini? Mengapa saya menulis laporan penelitian ini?
2. Apa yang Anda lakukan, dan bagaimana?
3. Apa hasil penelitian Anda? Apa nilai baru penelitian Anda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya?
4. Apa implikasi dari temuan penelitian Anda? Apa kesimpulan dan atau rekomendasi?

   Meskipun sebagian besar Abstrak tidak berkonsentrasi pada metode tetapi lebih padahasil, beberapa ilmuwan (misalkan. ahli kimia, fisikawan, ahli biologi) yang mempresentasikanbeberapa instrumentasi baru mungkin ingin fokus bukan pada apa yang mereka temukan, tetapi padamanfaat temuan mereka. Ingat bahwa Abstrak BUKAN Pengantar untuk makalah/hasil penelitian Anda, itu adalah ringkasan dari SEMUA hasil penelitian.

   Ada empat jenis utama abstrak, yang semuanya meringkas hasil penelitian Anda dan akan dinilai secara terpisah. Berikut ini beberapa jenis abstrak;[250]

1. Abstrak tidak terstruktur

   Paragraf tunggal antara 100–250 kata yang berisi ringkasan masing-masing kata dari bagian utama hasil penelitian Anda

2. Abstrak terstruktur

   Sama seperti (1) tetapi dibagi menjadi beberapa bagian yang lebih pendek. Abstrak terstruktur menjadi semakin populer yang biasanya ditemukan dalam bidang kedokteran, tetapi juga di

[249]Wallwork, *English for Writing Research Papers Second Edition*.
[250]Ibid.

bidang ekonomi, ilmu alam dan bidang lainnya. Kebanyakan penulis setuju bahwa format terstruktur membantu mereka menulis abstrak lebih jelas. Abstrak terstruktur juga menuntut penulis untuk menjawab semua pertanyaan (termasuk batasan untuk penelitian mereka) yang menjadi referensi. Selain itu, abstrak ini jauh lebih mudah dibaca dan pembaca dapat menemukan apa yang mereka inginkan dengan cepat. Abstrak harus dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti pada jurnal atau laporan penelitian. Anda harus gunakan panduan yang digunakan dalam panduan penelitian ataupun jurnal. Abstrak semacam ini cenderung lebih panjang (hingga 400 kata) dan sering ditulis sebagai serangkaian poin-poin utama, meskipun kalimat penuh dengan kata kerja selalu digunakan untuk menjelaskan Hasil dan Kesimpulan.

3. Abstrak yang lebih panjang.
   Abstrak ini disusun dengan cara yang sama dengan makalah lengkap (mis. Pendahuluan, Metode, Diskusi...), tetapi jauh lebih singkat (dua hingga empat halaman). Tergantung pada jurnal, konferensi ataukompetisi.

4. Abstrak konferensi
   Biasanya abstrak tersebut kadang-kadang panjangnya hingga 500 kata,dirancang untuk membantu konferensipanitia memutuskan apakah mereka ingin Anda membuat presentasi lisan di konferensi mereka.Jenis abstrak yang Anda pilih dan format yang akan digunakan tergantung pada jurnal ataukonferensi.

   Beberapa jurnal memberikan daftar pertanyaan atau judul untuk ditanggapi oleh penulis secara tertulis, sementara yang lain tidak. Berdasarkan analisis dari banyak abstrak dalam bidang sains dan teknologi, elemen-elemen informasi berikut dapat dijadikan sebagai abstrak atau ringkasan (Weissberg dan Buker 1990).[251]

[251]Cargill and O'Connor, *Writing Scientific Research Articles Strategy and Steps*.

b. Beberapa informasi latar belakang B
c. Kegiatan utama (atau tujuan) penelitian dan ruang lingkupnya P
d. Beberapa informasi tentang metode yang digunakan dalam penelitian M
e. Hasil terpenting dari penelitian R
f. Pernyataan kesimpulan atau rekomendasi C

Beberapa elemen tersebut sering disederhanakan ke komponen-komponen berikut.

v. Kegiatan utama / tujuan dan metode penelitian P + M
vi. Hasil R
vii. Kesimpulan (dan rekomendasi) C

Jantung memainkan peran penting dalam tubuh manusia. Demikian pula halnya denganInti dari sebuah artikel adalah abstraknya. Pergi ke inti. Jantung memiliki empat kamar. Abstrak juga terdiri dari empat bagian yang mudah diidentifikasi. Abstrak selalu ditulis dalam present tense agar tetap segar dan terkini. Masing-masing dari empat bagian dalam abstrak untuk menjawab pertanyaan kunci.[252]

Bagian 1:

Apa masalahnya? Apa topik makalah ini?

Bagian 2:

Bagaimana masalah diselesaikan (metodologi)?

Bagian 3:

Apa hasil spesifiknya? Seberapa baik masalahnyaterpecahkan?

Bagian 4:

Jadi apa? Seberapa bermanfaatkah ini bagi sains atau bagi pembaca?

[252]Jean-Luc Lebrun, *Scientific Writing A Reade and Writer's Guider* (Singapore: Scientific Writing A Reade and Writer's Guider, 2007).

Empat bagian dalam abstrak tersebut menjadi norma. Namun banyak yang menyajikannya hanya tiga bagian: yang keempat (dampaknya) hilang.

Alasan pentingnya menulis abstrak yang bagus;[253]

Pertama adalah menyelesaikan masalah. Kegiatan menulis abstrak membantu Anda mengklarifikasi pikiran Anda sendiri tentang artikel Anda. Karena abstrak adalah versi miniatur artikel Anda dengan jumlah antara 50 hingga 400 kata, dengan panjang rata-rata 120 kata dalam ilmu sosial, 150 di bidang humaniora, dan 260 di ilmu kedokteran dan kesehatan. Hal ini memberi Anda kesempatan untuk menyaring ide-ide Anda dan mengidentifikasi hal-hal yang paling penting. Abstrak juga berfungsi sebagai alat diagnosis: jika Anda tidak dapat menulis abstrak singkat dari artikel Anda, maka artikel Anda mungkin kurang fokus.

Kedua adalah menghubungkan dengan editor. Editor yang menerima abstrak yang ditulis dengan jelas memungkinkan mereka membaca sekilas artikel sehingga editor dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan lebih baik tentang apakah sebuah artikel sesuai dengan mAndat jurnal mereka dan layak dikirim untuk tinjauan sejawat. Selain itu, mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi peninjau sejawat.

Ketiga adalah menghubungkan dengan *peer reviewer*. Ketika editor meminta peninjau sejawat untuk menunjukkan kesediaan mereka meninjau artikel, sebagian besar editor melampirkan judul dan abstraknya saja ke email itu, bukan keseluruhan artikel. Dengan demikian, Anda membuat abstrak yang menarik sangat penting untuk memikat para peninjau yang sibuk agar berkomitmen untuk meninjau artikel Anda. Sebaliknya, abstrak yang lemah memungkinkan para

[253]Wendy Laura Belcher, *Writing Your Journal Article in Twelve Weeks A Guide to Academic Publishing Success Second Edition* (Chicago and London: The University of Chicago Press, 2019).

reviewer sibuk membenarkan isi abstrak Anda dengan tujuan untuk menghemat waktu menulis dan menolak untuk meninjau sejawat.

Keempat adalah mudah ditemukan. Kebanyakan artikel diterbitkan dengan abstrak akhir-akhir ini, sebagian karena artikel semacam itu dikutip dua kali lebih daripada artikel yang tidak jelas abstraknya. Seringkali, abstrak adalah satu-satunya bagian artikel yang akan ditemukan secara online, karena sebagian besar jurnal menempatkan artikel mereka yang telah diterbitkan. Akibatnya, kata kunci yang disematkan dalam abstrak Anda memberikan jalur elektronik penting ke artikel Anda bagi peneliti yang tidak dapat menemukan judul tulisan Anda.

Kelima adalah sedang dibaca. Abstrak Anda mempunyai posisi penting bagi para pembaca yang ingin membaca artikel Anda, karena dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca. Selain itu, artikel Anda juga membantu pembaca memutuskan apakah metodologi Anda cukup sesuai atau pendekatan Anda cukup dianggap baru. Abstrak Anda perlu memikat pembaca, bukan hanya melaporkan penelitian Anda.

Keenam adalah dikutip. Banyak pembaca tidak akan pernah memeriksa lebih detail abstrak Anda karena kebutuhan waktu. Faktanya, lebih dari satu orang dapat mengutip artikel Anda berdasarkan membaca abstrak Anda sendiri. (Satu studi memperkirakan bahwa hanya 20 persen orang yang mengutip artikel yang telah dibaca Jadi, Anda ingin memberikan abstrak yang sangat bagus sehingga seseorang dapat mengutip artikel Anda dengan akurat berdasarkan abstrak itu saja.

BAB XII

REFERENSI DAN PROPOSAL PENELITIAN

A. PROPOSAL PENELITIAN

Proposal dan artikel penelitian memiliki karakteristik tertentu tetapi juga memiliki perbedaan, yang sering menjadi sumber kebingungan bagi siswa. Proposal dan artikel penelitian yang diterbitkan mengikuti proses penelitian umum yang sama yaitu, mengidentifikasi topik atau pertanyaan penelitian, meninjau literatur, dan mengembangkan hipotesis atau serangkaian pertanyaan yang dirancang. Untuk artikel yang diterbitkan, peneliti melakukan penelitian dan melaporkan temuan dan kesimpulan. Proposal penelitian persis seperti yang dikatakan istilah laporan penelitian. Proposal adalah desain dasar dari apa yang akan Anda lakukan jika Anda benar-benar akan melakukan studi. Proposal penelitian tidak melibatkan pengumpulan data dan ditulis sebelum penelitian benar-benar dilakukan. Proposal penelitianjuga biasanya memiliki ulasan literatur yang jauh lebih luas dan bagian metode.[254]

Ada beberapa alasan mengapa semua peneliti, apakah mereka mahasiswa dalam program penelitian atau peneliti profesional, membuat proposal sebelum melakukan studi. Proposal menggambarkan proses dan prosedur yang akan digunakan oleh peneliti dan memungkinkan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik dari kolega sebelum pelaksanaan penelitian. Umpan balik ini dapat digunakan untuk meningkatkan studi yang diusulkan. Berbagi desain penelitian dan proposal untuk penelitian mengarah pada kolaborasi di antara kolega dan dalam banyak hal merupakan bentuk pengembangan profesional. Mahasiswa Master dan doktoral mungkin diminta untuk mendapatkan persetujuan atas proposal mereka dari komite profesor pengawas.

---

[254]Lodico, Spaulding, and Voegtle, *Methods In Educational Research: From Theory to Practice*.

Setelah strategi umum telah dipilih (baik kuantitatif atau kualitatif), langkah selanjutnya adalah menjelaskan sedetail mungkin proses di mana penelitian akan diselesaikan. Dokumen yang menggambarkan proses penelitian yang direncanakan disebut proposal penelitian. Penelitian akan berhasil hanya jika direncanakan dengan cermat. Ketika penulis pertama kali mulai melakukan penelitian untuk tesis (master) dan disertasi (doktoral) seringkali menganggap proposal penelitian membosankan.[255]Dalam merancang penelitian, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh peneliti agar proposal yang dirancang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Misalnya bagi mahasiswa Master atau Doktor harus mengikuti pedoman yang telah dirancang oleh kampus. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun proposal penelitian;[256]

1) Apa yang dibutuhkan pembaca untuk lebih memahami topik Anda?
2) Apa yang perlu diketahui pembaca tentang topik Anda?
3) Apa yang Anda usulkan untuk dipelajari?
4) Apa pengaturannya, dan siapa orang yang akan Anda pelajari?
5) Metode apa yang Anda rencanakan untuk digunakan dalam mengumpulkan data?
6) Bagaimana Anda akan menganalisis data?
7) Bagaimana Anda akan memvalidasi temuan Anda?
8) Masalah etika apa yang akan Anda hadapi?
9) Apa yang ditunjukkan hasil awal tentang kepraktisan dan nilai studi yang diusulkan?

Kesembilan pertanyaan ini, jika dibahas secara memadai menjadi satu bagian untuk masing-masingpertanyaan, merupakan

[255]Vanderstoep and Johnston, *Research Methods For Everyday Life Blending Qualitative and Quantitative Approaches*.
[256]Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*.

dasar dari penelitian yang baik, dan pertanyaan tersebut dapat membangun struktur keseluruhan proposal.

Proposal merupakan bentuk penulisan yang paling tidak populer bagi para peneliti tetapi diperlukan. Salah satu dari tujuan perancangan proposal adalah untuk meminta dana penelitian. Karena seringkali penelitian membutuhkan dana yang cukup besar. Oleh karena itu, proposal penelitian Anda harus meyakinkan. Ada beberapa jenis proposal yang dirancang, yaitu;[257]

1. *A proposal persuades.*
2. *A proposal requests.*
3. *A proposal promises that the project will be completed.*
4. *A proposal states the researcher's commitment to doing the work.*
5. *A proposal presents a detailed plan to accomplish the research.*

B. CONTOH SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian dirancang dengan berbagai tujuan. Bagi mahasiswa master dan doctor, proposal penelitian dirancang untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir eprkuliahan dan mendapatkan gelar master atau doctor. Sedangkan proposal yang dirancang seperti untuk penelitian lebih luas dapat diajukan kepada pemerintah atau Lembaga masyarakat penyokong dana penelitian. Setiap organisasi memiliki panduan berbeda dalam merancang proposal penelitian, secara umum proposal terdiri dari elemen-elemen (bukan proposal penelitian untuk mahasiswa master ataupun doctor);[258]

1. *Cover letter*satu halaman, terpisah dari proposal utama. Ini memperkenalkan:
    i. para peneliti

[257]Zuzana Svobodova, *Writing in English A Practical Handbook for Scientific and Technical Writers* (Leonardo da Vinci programme European Commission).
[258] Ibid

ii. alasan penelitian Anda - kebutuhan dan masalah yang harus dipenuhi oleh penelitian.
iii. Biaya penelitian
iv. lamanya penelitian
v. manfaat penelitian (termasuk kepada calon donor dana)

2. Halaman judul. Halaman judul satu lembar terdiri dari;
   vi. Judul
   vii. Penerima proposal yaitu, organisasi, dan jika mungkin individu
   viii. Tanggal
   ix. Orang yang mengajukan proposal, termasuk tAnda tangan
   x. Orang yang dapat dihubungi (nama dan judul, alamat, nomor telepon, dan alamat email)
   xi. Total anggaran
   xii. Rentang waktu
3. Daftar isi
4. Ringkasan
5. Pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang dan pentingnya penelitian
6. Kebutuhan atau fokus penelitian
7. Tujuan penelitian
8. Metode penelitian
9. Evaluasi awal penelitian
10. Rancangan keuangan penelitian
11. Data keuangan
12. Data peneliti
13. Lampiran

Bagian-bagian dari proposal penelitian dijelaskan di bawah ini:[259]

[259]Lodico, Spaulding, and Voegtle, *Methods In Educational Research: From Theory to Practice*.

1. Halaman judul. Halaman judul adalah nomor satu dari proposal Anda. Beberapa komponen halaman judul memerlukan perhatian khusus, seperti;
   - *Header*: terdiri dari dua atau tiga kata pertama dari judul. Itu ditempatkan pada setiap halaman di sudut kanan atas, lima spasi di sebelah kiri nomor halaman.
   - *Running head*: digunakan dalam publikasi (tetapi diperlukan dalam proposal), *running head* juga merupakan singkatan dari judul. Panjangnya tidak boleh lebih dari 50 karakter. *Running head* diketik dengan huruf besar.
   - Judul proposal: merangkum fokus utama atau ide proposal sesederhana mungkin. Itu harus jelas, singkat, dan mengidentifikasi variabel utama atau masalah teoritis untuk dipertimbangkan dalam penelitian.
   - Nama penulis: nama Anda dan nama penulis pendamping termasuk di sini.
   - Afiliasi: nama institusi Anda (jika ada) termasuk di sini.

   Penulisan halaman judul dapat dilihat pada gambar berikut ini;

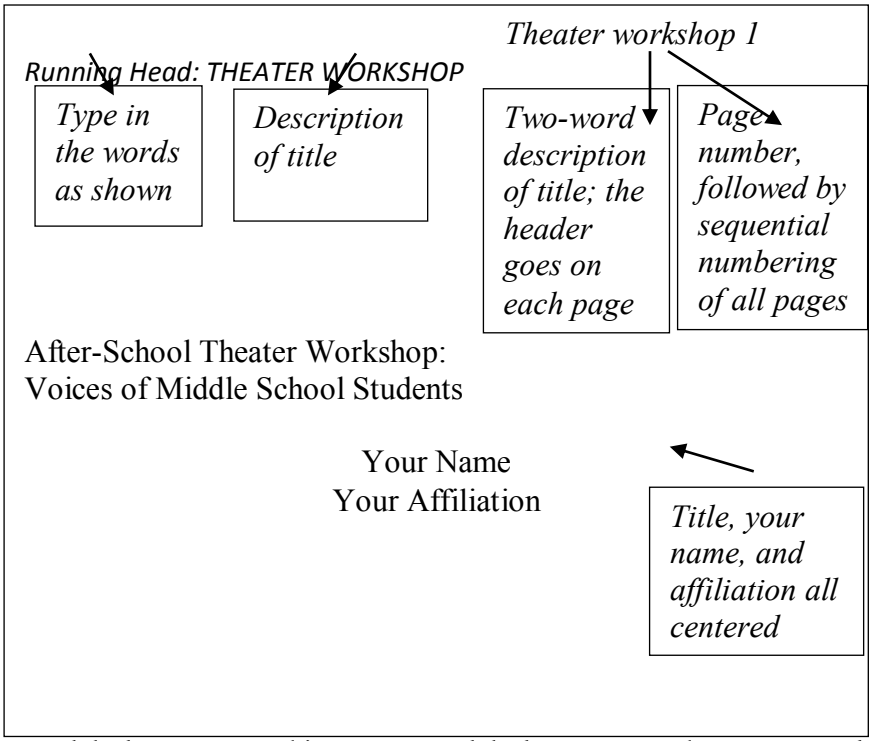

2. Pendahuluan. Meskipun pendahuluan untuk proposal cenderungbervariasi panjangnya, namun tujuannya adalah untuk menyediakan pembaca perspektif yang luas dari literatur danmenetapkan kebutuhan atau tujuan untuk studi tertentu yang diusulkan. Intinya,Pendahuluan adalah bagian dari tinjauan literatur yang jauh lebih luas. Jika Anda menulis pendahuluan di awal proses penelitian, Anda harus mempelajari literatur secara mendalam dan memiliki keterkaitan yang konsisten antar bagian. Secara khusus, pendahuluan harus memperhatikan;
   - Informasi latar belakang
   - Definisi variabel dan istilah
   - Statistik atau informasi kontekstual yang mungkin berlaku untuk topik tersebut
   - Ringkasan terintegrasi singkat dari temuan-temuan penelitian sebelumnya

- Alasan singkat untuk melakukan penelitian

Halaman 2 dimulai dengan judul proposal yang berpusat di tengah halaman. Kemudian Anda mulai menulis isi pendahuluan. Ingat bahwa pendahuluan menempatkan penelitian dalam konteks, memberikan informasi latar belakang dan menyertakan definisi variabel atau istilah. Bagian ini adalah miniversi dari tinjauan literatur Anda. Meskipun Anda dapat menulis draf pendahuluan pada awal proses penulisan, Anda mungkin harus kembali dan memodifikasinya untuk mencerminkan spesifikasi studi Anda.
Halaman 2 terlihat seperti;

Header 2

Judul (tengah atas)
Memulai menulis pendahuluan Anda

Gambar 12.2 Tips Penulisan Pendahuluan

3. Pernyataan tujuan penelitian. Pernyataan tujuan mengikuti pendahuluan dan menjelaskan kepada pembaca tujuan utama penelitian. Pernyataan tujuan sering menggunakan kata-kata, "tujuan penelitian ini adalah untuk. . . . ". Pernyataan tujuan kualitatif dan kuantitatif ditulis secara berbeda. Studi kuantitatif dengan jelas menggambarkan variabel yang akan diselidiki, sedangkan studi kualitatif mengakui sifat pertanyaan dan topik yang muncul. Oleh karena itu, untuk studi kualitatif, peneliti harus menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan studi, topik, variabel, dan pertanyaan dapat diubah atau dimodifikasi.
4. Kajian literatur. Bagian proposal ini berfokus pada menggambarkan, meringkas, dan mengkritisi masalah, hasil, dan penjelasan dalam literatur tentang topik yang sedang diteliti.Pada bagian ini, peneliti juga menambahkan kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang topik yang sedang diteliti.
5. Pernyataan Hipotesis. Tinjauan literaturdiakhiri dengan hipotesis penelitian dan definisi operasional variabel atau

pertanyaan penelitian yang disempurnakan dan satu rangkaian pertanyaan atau sub-pertanyaan yang diramalkan.

6. Metode

   Bagian metode kemudian dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang diberi label, dicetak miring, dan ditempatkan pada margin kiri. Beberapa bagian dalam proposal antara lain;

   - Partisipan. Masukkan deskripsi latar belakang demografis para partisipan (seperti ras,etnis, usia, dan jenis kelamin atau informasi lain yang relevan dengan penelitian ini)
   - Jumlah partisipan
   - Metode Pengumpulan Data atau Instrumen. Saat menulis metode pengumpulan data, Anda harus menjelaskan secara terperinci bagaimana caranyac data akan dikumpulkan dan alat dan instrumen apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
   - Jelaskan instrumen pengukuran (mis., Survei, tes, atau daftar periksa perilaku atau jenisnyadata arsip yang akan dikumpulkan). Berikan alasan untuk menggunakan instrumen ini.
   - Jelaskan bagaimana instrumen mengukur variabel
   - Laporkan keAndalan dan validitas instrument.
   - Untuk instrumen yang dikembangkan peneliti, jelaskan konstruksi dan validasiinstrumen dan memberikan salinan instrumen dalam lampiran. Jika studi Anda kualitatif, bagian ini harus dijelaskan secara rinci alat pengumpulan data (mis., Observasi atau wawancara atau dokumentasi)
   - Jelaskan sepenuhnya bagaimana data akan dikumpulkan dan oleh siapa
   - Jelaskan metode triangulasi apa yang akan Anda gunakan
   - Jelaskan metode yang digunakan untuk membangun kebergantungan metode pengumpulan data Anda

- Jelaskan pendekatan penelitian. Apakah ini kuantitatif? Jika demikian, jenis apa? Apakah ini kualitatif?Jika demikian, jenis apa? Apakah ini merupakan penelitian metode campuran atau penelitian tindakan?Masukkan deskripsi jumlah kelompok dalam penelitian ini
- Bagian prosedur yang baik meliputi:Deskripsi peran peneliti (pengamat terpisah, pewawancara, guru, dll.)
- Penjelasan terperinci tentang prosedur yang Anda usulkan untuk studi Anda. Deskripsi ini haruscukup rinci untuk memungkinkan orang lain melakukan dan mereplikasi studi yang diusulkan.
- Gunakan sudut pandang peneliti untuk menggambarkan bagaimana penelitian akan dilakukan dansudut pandang peserta untuk menggambarkan tugas.

7. Referensi. Bagian referensi berisi semua referensi untuk kutipan yang digunakan dalam proposal.
8. Lampiran. Semua alat yang dikembangkan oleh peneliti dimasukkan dalam bagian lampiran dari proposal (mis., Bentuk akhir dari setiap survei, draf wawancara, draf pengamatan, dan sebagainya).

Contoh struktur proposal penelitian kualitatif. Contoh 1 diambil dari perspektif konstruktivis / interpretivist sedangkan Contoh2 lebih didasarkan pada model kualitatif partisipatif-sosial penelitian.[260]

Contoh 1. *A Qualitative Constructivist/Interpretivist Format*

1. *Introduction* (Pendahuluan)
2. *Statement of the problem (including existing literature about the problem, deficiencies in the literature, and relevance of study for audiences)* (Latar belakang penelitian)
3. *Purpose of the study* (Tujuan penelitian)

[260]Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*.

4. *The research questions (*Rumusan masalah penelitian)
5. *Procedures* (Prosedur)
6. *Philosophical assumptions or worldview of qualitative research* (Asumsi filosofi tentang penelitian kualitatif)
7. *Qualitative design (e.g., ethnography, case study)* (rancangan kualitatif)
8. *Role of the researcher* (Peran peneliti)
9. *Data collection procedures* (Prosedur pengumpulan data)
10. *Data analysis procedures (*Prosedur analisis data)
11. *Strategies for validating findings (*Strategi validasi temuan)
12. *Proposed narrative structure of the study (*Struktur narasi kajian)
13. *Anticipated ethical issues* (Masalah etika yang diantisipasi)
14. *Preliminary pilot findings (if available)* (temuan data pendahuluan)
15. *Expected impact and significance of study* (Dampak dan signifikan temuan yang diharapkan)
16. *References* (Daftar pustaka)
17. *Appendixes: Interview questions, observational forms, timeline, proposed budget, a summary of the proposed content of each chapter in the final study*

Contoh 2, *A Qualitative Participatory–Social Justice Format*

1. *Introduction*
2. *Statement of the problem (including power, oppression, discrimination, need to develop rapport*
3. *with community, etc.; issue addressed; existing literature about the problem; deficiencies in the*
4. *literature; and relevance of the study for audiences)*
5. *Purpose of the study*
6. *The research questions*
7. *Procedures*
8. *Philosophical assumptions or worldview*
9. *Qualitative research strategy*

10. *Role of the researcher*

11. *Data collection procedures (including the collaborative approaches used with participants)*

12. *Data analysis procedures*

13. *Strategies for validating findings*

14. *Proposed narrative structure*

15. *Anticipated ethical issues*

16. *Preliminary pilot findings (if available)*

17. *Significance of the study and transformative changes likely to occur*

18. *References*

19. *Appendixes: Interview questions, observational forms, timeline, proposed budget, and a summary of proposed chapters for the final study*

Contoh struktur proposal penelitian kuantitatif yaitu;[261]

- *Introduction*
- *Statement of the problem (issue, existing literature about problem, deficiencies in literature, relevance of study for audiences)*
- *Purpose of the study*
- *Research questions or hypotheses*
- *Theoretical perspective*
- *Review of the literature (theory may be included in this section instead of the introduction)*
- *Methods*
- *Type of research design (e.g., experimental, survey)*
- *Population, sample, and participants*
- *Data collection instruments, variables, and materials*
- *Data analysis procedures*
- *Anticipated ethical issues in the study*
- *Preliminary studies or pilot tests*
- *Appendixes: Instruments, timeline, and proposed budget*

[261] *Ibid*

Contoh struktur proposal penelitian campuran yaitu;[262]

- *Introduction*
- *The research problem (existing research on the problem, deficiencies in the literature that point to the need for both quantitative and qualitative data, relevance of study for audiences)*
- *The purpose or study aim of the project and reasons or rationale for a mixed methods study*
- *The research questions and hypotheses (quantitative questions or hypotheses, qualitative questions, mixed methods questions)*
- *Philosophical foundations for using mixed methods research (if needed)*
- *Literature review (typically review quantitative, qualitative, and mixed methods studies)*
- *Methods*
- *A definition of mixed methods research*
- *The type of design used and its definition*
- *Challenges (validity) in using this design and how they will be addressed; also validity approaches in both quantitative and qualitative research*
- *Examples of use of the type of design in your field of study*
- *A diagram of procedures*
- *Quantitative data collection (ordered to fit the mixed methods design steps)*
- *Quantitative data analysis*
- *Qualitative data collection*
- *Qualitative data analysis*
- *Mixed methods or integration data analysis procedures*
- *Researcher's resources and skills to conduct mixed methods research*
- *Potential ethical issues*
- *References*

[262]*Ibid*

- *Appendixes: Instruments, protocols, diagrams, timeline, budget, summary of major content for each chapter*

Proposal penelitian memiliki beberapa fitur. Proposal juga harus sangat spesifik tentang metodologi: fenomena penelitian yang akan Anda pelajari, instrumen atau teknik apa yang akan Anda gunakan, dan bagaimana Anda akan menganalisis data yang dikumpulkan. Jadi, proposal harus menjawab pertanyaan "jadi apa": Dengan asumsi penelitian berjalan maju, bagaimana temuan dari penelitian ini akan membuat perbedaan bagi peneliti lain (studi penelitian dasar) atau praktisi di lapangan (studi penelitian terapan)? Pada akhir proposal, pembaca harus memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana penelitian akan dilakukan dan mengapa itu penting Berikut ini elemen proposal yang harus diperhatikan;[263]

Tabel 12.1 Elemen Proposal yang Baik

Komponen	Teknik
Alasan kuat mengapa penelitian harus dilakukan	1. Jelaskan penelitian sebelumnya dan mengapa itu tidak lengkap. Jelaskan mengapa studi Anda akan mengisi celah dalam pengetahuan ini. 2. Jadikan tujuan penelitian Anda meyakinkan pembaca bahwa penelitian Anda adalah studi terbaik. 3. Berikan ulasan literatur yang memadai; ini akan tergantung pada penelitian yang sedang diusulkan dan pihak yang membaca proposal. Ulasan harus meyakinkan pembaca bahwa peneliti berpengetahuan luas dan penelitian ini diperlukan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada.

[263]Vanderstoep and Johnston, *Research Methods For Everyday Life Blending Qualitative and Quantitative Approaches*.

Spesifikasi metodologi	1. Identifikasi sampel yang ingin Anda teliti 2. Jelaskan instrumen atau teknik yang akan Anda gunakan 3. Tentukan teknik analisis data tertentu yang cocok dengan tipe data yang akan Anda dapatkan.
Argumen yang meyakinkan bagi pembaca bahwa hasil penelitian akan menjadi penting	1. Asumsikan bahwa pembaca itu skeptis — mengantisipasi pertanyaan "jadi apa" sebagai tanggapan terhadap proposal Anda. 2. Jelaskan bagaimana penelitian Anda akan menambah khasanah pengetahuan. 3. Jelaskan mengapa temuan Anda nantinya penting bagi semua orang yang berhubungan dengan bidang penelitian Anda 4. Anda membangun tujuan penelitian agar para pembaca hasil penelitian Anda memiliki semangat berbeda.

C. CARA MENCARI REFERENSI

Referensi memiliki peran sangat penting dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, ataupun disertasi. Banyak cara yang bisa digunakan oleh mahasiswa ataupun peneliti untuk memperoleh referensi teori ataupun lainnya selain dari pencarian secara langsung dengan datang ke perpusakaan. Era digital telah memberikan kemudahan bagi para peneliti ataupun mahasiswa dalam enyelesaikan tugas akhrirnya. Hal ini disebabkan karena banyak referensi yang bisa diperoleh secara online untuk melengkapi penelitian. Beberapa

contoh situs atau link online yang bisa digunakan untuk mencari referensi online;[264]

-::- Referensi dari Google -::-

- Google Scholar – Cara sederhana mencari beragam literatur ilmiah.
- Google Book – Buku-buku online dari Google
- Google Earth – Globe online dari Google atau dapat juga kunjungi Google Maps
- Google Translate – Perangkat penerjemahan dari Google

-::- e-Book -::-

- HathiTrust's Digital Library
- InTech, is a pioneer and world's largest multidisciplinary open access publisher of books covering the fields of Science, Technology and Medicine. Since 2004, InTech has collaborated with 87570 authors and published 2442 books and 6 journals with the aim of providing free online access to research. Our overall mission is to help academics make their work visible and accessible to diverse new audiences around the world.
- Microsoft Virtual Academy e-Books
- Project Gutenberg
- UC Press E-Books Collection – University of California: art, science, history, music, religion, and fiction
- University of Virginia Library – Digital Collections – Letters, Fiction, Literature
- US joint services manuals
- Gen.lib.rus.ec

-::- Kamus Online -::-

- Glossary of the Terms Used in Bioinorganic Chemistry
- Electropedia/IEV Online, is the world's most comprehensive online electrical and electronic terminology database.
- Kamus Indonesia – Inggris by UGM

[264]http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=85

- Merriam-Webster Online
- Agricultural Glossary
- ODLIS – Online Dictionary for Library and Information Science

-::- Ensiklopedia Online -::-

- The A.D.A.M. Medical Encyclopedia
- Encyclopedia Britannica
- Encyclopedia Smithsonian
- Islamic Encyclopedia
- Routledge Encyclopedia of Philosophy Online
- RP Photonics Encyclopedia — An Open Access Encyclopedia for Photonics and Laser Technology
- The Stanford Encyclopedia of Philosophy

-::- Prosiding -::-

- CEUR Workshop Proceedings
- International Joint Conference on Artificial Intelligence
- International Association for Cryptologic Research
- International Leadership Association (ILA) Conference Proceedings
- The Internet Engineering Task Force
- Lexical Functional Grammar Proceedings
- Materials Research Society (MRS) Proceedings
- National Defense Industrial Association
- Online American Water Resources Association Proceedings
- The Pacific Symposium on Biocomputing (PSB)
- Proceeding of the National Academy Sciences of the United States of America
- Robotics: Science and Systems – Online Proceedings

-::- Search Engines -::-

- Ask
- Bing
- Yippy

- Dogpile
- DuckDuckGo
- Excite
- Google
- Goto
- Infospace
- Kartoo
- Lycos
- Mamma
- U MSN
- Search

-::- Jurnal -::-

- E-resources.perpusnas.go.ig
- LIPI.go.id
- doaj.org
- sciencedirect.com
- Researchgate.net
- Google Scholar
- libgen.org

D. PERBEDAAN SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI

Skripsi, tesis, dan disertasi merupakan karya ilmiah yang merupakan tugas akhir mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan tingkat semester yang harus diselesaikan. Skripsi adalah karya ilmiah yang berbentuk deskriptif atau uraian, menggamabrkan kondisi dan menjelaskan konsep. Skripsi juga biasanya menjelaskan hubungan atau pengaruh dua variabel. Tesis sama dengan skripsi, tetapu pada tesis, mahasiswa harus menguji teori, membaca dan menampilkan teori tertentu kemudian mengujinya dengan realitas di lapangan. Sedangkan disertasi lebih dalam lagi yaitu menemukan teori baru. Dari aspek jumlah halaman, skripsi lebih sedikit dibandingkan dengan tesi sdan disertasi. Dari aspek kedalaman kajian dan analisis,

diketahui bahwa tesis dan disertasi memiliki nilai analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Dari aspek variable penelitian, metode penelitian kualitatif untuk skripsi cukup dua variable. Namun, untuk tesis dan disertasi memiliki lebih dari dua variable. Dari aspek literatur atau kajian teoretik, tesi sdan disertasi diwajibkan menggunakan bahasa asing untuk sumber utama, sedangkan skripsi hanya disarankan (tergantung kebijakan masing-masing kampus).[265]

Dari paparan di atas, jumlan kutipan yang harus digunakan oleh peneliti atau mahasiswa berbeda-beda. Skripsi sebagai karya ilmiah yang diperuntukkan mahasiswa strata 1 biasanya mengunakan referensi teori yang tidka harus berbahasa asing ataupun kutipan dari artikel bereputasi. Namun, saat ini telah banyak kampus yang telah menetapkan kebijakan bahwa skripsi juga harus menggunakan teori yang berbahasa asing dan juga berbahasa Indonesia. Selain itu, para mahasiswa disarankan untuk mengutip hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk skripsi, kutipan yang harus digunakan biasanya minimal tiga atau kutipan ahli pada setiap sub bab. Namun, untuk tesis disyaratkan sebanyak lima atau lebih kutipan ahli teori pada setiap sub bab dan disertasi minimal harus mengutip teori dari ahli sebanyak tujuh atau lebih, baik yang berasal dari bahasa asing ataupun artikel internasional dan terakreditasi. Dengan demikian, tesis dan disertasi memiliki nilai kedalaman yang berbeda dari skripsi.

Merujuk kepada pengertian asal skripsi dari Scriptum, (*English: Script),* maka pengertian skripsi adalah: tulisan ilmiah, untuk membedakannya dari tulisan non-ilmiah seperti: fiksi ataupaun bentuk-bentuk penulisan essai dan opini. Perbedaan yang mendasar dari bentuk-bentuk yang terakhir adalah: tulisan ilmiah sangat terikat

---

[265] Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi,* (Jakarta: Kencana, 2016).

secara ketat dengan kaidah-kaidah dan norma-norma penulisan ilmiah. Kaidah-kaidah tersebut selain substansi tulisan yang mengupas suatu fenomena dengan memakai acuan teori yang sudah diakui keberadaannya dalam khasanah ilmu pengetahuan, mencakup juga kaidah dalam teknik-teknik baku penulisan ilmiah seperti: teknik mengutip, penulisan kepustakaan, penulisan catatan kaki, bentuk outline tulisan, penulisan tabel, singkatan maupun pilihan diksi yang lebih ketat (sedapat mungkin memakai teknik denotative bukan konotatif), dan lain-lain.[266] Dari pemahaman tersbeut diketahui bahwa skripsi menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan penalaran ilmiah yang baik dari gejala atau fenomena yang menjadi masalah. Namun, bagi mahasiswa yang menyusun skripsi tidka dituntut unyuk melakukan pengembangan ataupun pembuktian hipotesis dengan pembuktian empiris yang bisaanya membutuhkan waktu lama dalam penelitian.

Tesis menurut pengertiannya adalah pengajuan suatu proposisi teoritis (tesa), dan lewat pembuatan tesis ini, tesa (academic standpoint) sekaligus harus dibuktikan lewat penelitian ilmiah yang sudah harus lebih *advance*; tidak lagi sekadar deskripsi tapi layaknya berada pada taraf: *theory testing*. Dengan serta merta kaidah-kaidah teknik penulisan ilmiah seperti yang sudah disebutkan di atas harus dikuasai dengan baik. Perbedaan yang mendasar antara skripsi dan tesis adalah: dalam tesis pengajuan suatu tesa (*academic standpoint*) adalah ROH dari suatu penelitian tesis. Karena maksud dan tujuan pembuktian tesis ini, maka metodologi penelitian yang dipakai untuk membuktikan tesa tadi harus sudah lebih *advance,* untuk membedakannya dengan penelitian yang dilakukan kalangan-kalangan di luar tuntutan untuk menjadi

[266]Moch. Enoch Markum, Beberapa Pengertian Dasar Mengenai Skripsi, Tesis dan Disertasi, https://dosen.perbanas.id/perbedaan-skripsi-thesis-dan-disertasi/

akademisi – survey, riset pemasaran, ataupun lembaga-lembaga pooling.[267]

Suatu disertasi pada hakikatnya adalah pengembangan lebih lanjut dari tesis. Dengan kata lain pengajuan suatu PROPOSIS TEORITIS dan teknik penulisan baku seperti tesis adalah HAL YANG MUTLAK. Namun, yang membedakan dari tesis adalah keluasan (ekstensif) dan kedalaman (*depth*) dari pembuktian tesa-nya harus lebih *advance*. Idealnya suatu disertasi harus lebih dari sekadar pengujian teori, lebih lanjut ia membuka kemungkinan pengajuan suatu terobosan teoritis yang baru. Jadi kalau bisa semacam "*theory building"*. Kalaupun belum memungkinkan dilakukan *"theory building",* paling tidak ada sesuatu yang "baru" yang dihasilkan dari suatu karya disertasi. Karenanya metodologi penelitiannya pun harus lebih *"advance",* karena fokus lebih kepada membuat model teoritis baru.[268] Berikut perbedaan antara skripsi, tesis dan disertasi;[269]

Tabel 12.2 Perbedaan Skripsi, Tesis dan Disertasi

No	Aspek	Skripsi	Tesis	Disertasi
1	Jenjang	S1	S2	S3 (tertinggi)
2	Permasalahan	Dapat diangkat dari pengalaman empiric, tidak mendalam	Diangakt dari pengalaman empiric, dan teoretik bersifat mendalam	Diangkat dari kajian teoretik yang didukung fakta empiric, bersifat sangat mendalam
3	Kemandirian	60% peran penulis, 40%	80% peran penulis,20%	90% peran penulis, 10%

[267]*Ibid*
[268]*Ibid*
[269]https://dosen.perbanas.id/perbedaan-skripsi-thesis-dan-disertasi/

	penulis	pembimbing	pembimbing	pembimbing
4	Bobot ilmiah	Rendah-sedang	Sedang-tinggi. Pendalaman / pengembangan terhadap teori dan penelitian yang ada	Tinggi. Tertinggi dibidang akademik. Diwajibkan mencari terobosan dan teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan
5	Pemaparan	Dominan deskriptif	Deskriptif dan analistis	Dominan analitis
6	Model analisis	Rendah-sedang	Sedang-tinggi	Tinggi
7	Jumlah rumusan masalah	Sekitar 1-2	Minimal 3	Lebih dari 3
8	Metode /uji statistik	Biasanya memakai uji kualitatif, uji deskriptif, uji statistic parametrik (uji 1 pihak, 2 pihak) atau statistic non parametrik (test binomial, chi kuadrat,	Biasanya memakai uji kualitatif lanjut/ regeresi gAnda atau korelasi gAnda, multivariate, multivariate lanjutan (regresi	Sama dengan tesis dengan metode lebih kompleks, berbobot, yang bertujuan mencari terobosan dan teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan

		run-test). Uji hipotesis komparatif, uji hipotesis, sosiatif, korelasi, regresi, uji beda, Uji Chi Square, dan sebagainya.	dummy, data panel, persamaan simultan, regresi logistic, Log linier analysis, ekonometrik static dan dinamik, time series ekonometrix), path analysis, SEM	
9	Jenjang pembimbing /penguji	Minimal magister	Minimal doctor dan magister berpengalaman	Minimal professor dan doctor yang berpengalaman
10	Orisinalitas penelitian	Bisa replica penelitian orang lain, tempat kasus berbeda	Mengutamakan orisinalitas	Harus orisinil
11	Penenuan hal-hal yang bari	Tidak harus	Diutamakan	Diharuskan
12	Publikasi hasil	Kampus nasional dan	Minimal	Nasional dan

	penelitian	disarankan nasional	nasional	internasional
13	Jumlah / rujukan daftar pustaka	Miminal 20	Minimal 40	Minimal 60
14	Metode / program statistic yang biasa digunakan	Kualitatif/manual, excel, SPSS, dan sebagainya	Kualitatif lanjut/ SPSS, Eview, Lisrel, Amos, dan sebagainya	Kualitatif lanjut. SPSS, Eview, Lisrel, Amos, dan sebagainya

Sumber : Agung Wahyudi Biantoro, Metode Penelitian Ekonomi Islam, 2009

E. Publikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah Anda lakukan baik dari skripsi, tesis, disertasi ataupun penelitian lain membutuhkan suatu publikasi. Jika Anda seorang penulis pemula, Anda mungkin tidak mengetahui informasi dasar tentang jurnal, artikel, atau proses publikasi yang dilalui artikel di jurnal.[270]

1. Apa Itu Jurnal?

   Jurnal ilmiah adalah seperti majalah berkala yang menerbitkan penelitian asli dalam satu hingga lima puluh dua masalah setiap tahun, dengan empat hingga dua puluh artikel penelitian per edisi. Setiap masalah juga dapat berisi resensi buku, esai ulasan, esai tanggapan, dan catatan. Jurnal menerbitkan penelitian di satuatau lebih disiplin ilmu (cabang pengetahuan yang tercakup dalam departemen universitas, misalnya, bahasa

[270]Belcher, *Writing Your Journal Article in Twelve Weeks A Guide to Academic Publishing Success Second Edition*.

Inggris atau antropologi) atau bidang (subkategori disiplin ilmu, misalnya, sastra Inggris abad kedelapan belas atau antropologi budaya).

2. Apa Itu Artikel?

Artikel jurnal adalah genre akademis dari esai, dan memiliki fitur standar. Biasanya terdiri dari lima hingga empat puluh halaman (2.500 hingga 12.000 kata), dan berisi lima hingga lima puluh kutipan. Ini membahas tulisan para peneliti lain, diperiksa oleh ahli (peer reviewer), dan memangberdasarkan perhatian satu disiplin (atau dua). Salah satu fiturnya adalah tinjauan pustaka, analisis singkat dari buku-buku ilmiah dan artikel tentang topik artikel yang sebenarnya; yang saya sebut literatur sekunder terkait. Ciri lainnya adalah argumen, sikap seorang terhadap literatur atau masalah, masih fitur lainnya adalah klaim signifikansi, alasan mengapa setiap orang harustermotivasi untuk membaca artikel Fitur lain yang diperlukan adalahbukti, konfirmasi atas argumen yang dikumpulkan penulis dari sumber tertulis atau; struktur makro, pengorganisasian argumen dan bukti ke dalam pola yang dapat dibaca; pendahuluan, termasuk judul artikel, abstrak, dan paragraf awal yang mengarahkan pembaca pada arti dan nilai artikel; kesimpulan, paragraf terakhir yang merangkum kesimpulan utama artikel dan mengartikulasikan implikasinya; dan struktur mikro, pengaturan kata-kata dalam artikel menjadi pola yang dapat dibaca. Sebagian besar artikel ilmu sosial, kesehatan, perilaku, dan ilmu alam juga memiliki bagian Metode, yang merangkum cara penelitian dilakukan; bagian Hasil, menyajikan temuan; dan

Proses publikasi artikel jurnal yang dikirimkan dapat sangat bervariasi, tergantung pada mAndat jurnal, kepribadian dan visi editornya, dewan editorialnya, tinjauan sejawatnya, proses, pengetahuan dan waktu staf pendukungnya, dan anggarannya, serta

apakah artikel tersebut dijadwalkan untuk edisi khusus. Namun secara umum, artikel jurnal melalui tahapan berikut:

1. Pengajuan (*Submission)*. Penulis artikel apa pun harus menyerahkannya ke satu (dan hanya satu) jurnal ilmiah yang ditinjau sejawat. Dilarang mengirimkan artikel yang sama ke beberapa jurnal secara bersamaan. Penulis artikel harus menunggu setiap jurnal memutuskan apakah akanmempublikasikannya sebelum mereka mengirimkannya ke jurnal lain (aturan pengiriman tunggal). (Satu-satunya pengecualian adalah jurnal hukum.).
2. Ulasan editorial (*Editorial review)*. Editor jurnal membaca sekilas semua kiriman artikel, mengevaluasi apakah sebuah artikel memenuhi kriteria dasar (misalnya, menyesuaikan topik jurnal, mengutip sumber apa pun, setidaknya secara tata bahasa, dan berisi konten yang tidak terlalu mirip denganartikel jurnal yang baru saja diterbitkan) dan tidak memiliki kelemahan besar (misalnya, memiliki metodologi yang bermasalah atau tidak ada argumen). Jika editor mengidentifikasi masalah-masalah mendasar, jurnal tersebut menolak artikel tersebut, yang disebut *desk rejection*. Editor jurnal yang menolak artikel tidak akan mengirimkan artikel ke tahap proses penilaian sejawat atau *peer review*.
3. Pilihan peninjau sejawat (*Peer reviewer selection)*. Jika editor menemukan bahwa artikel tersebut tidak memiliki masalah besar, orang tersebut memilih *peer reviewer* untuk mereview artikel tersebut. Editor harus bekerja keras untuk menemukan para ahli dalam suatu bidang yang bersedia memberikan ulasan. Mereka sering meminta salah satu anggota dewan editorial jurnal untuk melakukan tinjauan sejawatartikel. Beberapa jurnal meminta penulis untukmenyebutkan calon pengulas, dan mereka akan memilih salah satu kandidat tersebut (tetapi mereka tidak akan pernah memilih hanya calon pengulas tersebut). Mereka yang setuju untuk meninjau artikel tersebut jarang terkenal. Beberapa

adalah profesor emeriti, yang punya waktu dan ingin mengikuti perkembangan lapangan.

4. Ulasan sejawat (*Peer review)*. Peninjau sejawat membaca manuskrip, mengevaluasinya untuk orisinalitas, kontribusi, kejelasan, relevansi, keilmuan yang baik, temuan yang meyakinkan, metode yang solid, analisis yang menarik, dan argumen yang kuat. Beberapa jurnal memberikan instruksi yang jelas kepada para peninjau sejawat untuk ditinjau (misalnya, meminta mereka menjawab pertanyaan tertentu, mengisi formulir, atau memberi nilai). Peninjau kemudian mengirimkan laporan pembaca editor, yang mengomentari kekuatan dan kelemahan artikel dan menyarankan perbaikan kepada penulis. Mereka juga merekomendasikan apakah editor harus menerima artikel untuk publikasi atau menolaknya.Sistem untuk tinjauan sejawat tersebut dapat sangat bervariasi. Kajian sejawat anonim gAnda/*a double anonymous* (*or double-blind or double masked*) adalah tinjauan sejawat dari sebuah artikel dan penulisnya tidak mengetahui identitas satu sama lain. Bentuk ini biasa dalam ilmu humaniora, yaituilmu sosial, dan beberapa bidang medis.Peninjau sejawat tanpa nama / *single anonymous* (*single blind*) adalah peninjau sejawat yang mengetahui identitas penulis, tetapi penulis tidak mengetahui identitas peninjau sejawat. Jenis peninjauan ini berkaitan dengan ilmu kehidupan, ilmu fisika, dan teknik, serta untuk buku-buku di bidang humaniora. Tinjauan sejawat terbuka / *open peer revoew* adalah tempat penulis dan peninjau sejawat mengetahui identitas satu sama lain. Beberapa jurnal telah bereksperimen dengan bentuk lain (seperti review pascapublikasi / *postpublication*).
5. Keputusan editorial (*Editorial decision)*. Editor sekarang memutuskan apakah akan menerima artikel untuk publikasiberdasarkan rekomendasi pengulas dan jumlah manuskrip yang sudah diterima. Jika semua peninjau sejawat setuju bahwa artikel tersebut kuat atau lemah, keputusannya

mudah. Tantangannya muncul ketika salah satu reviewer merekomendasikan publikasi danyang lain merekomendasikan penolakan. Dalam hal ini, editor terkadang akan mengirim artikel ke pengulas lain, untuk membagi perbedaannya. Di jurnal lain, editor akan berpihak pada salah satu pengulas, seringkali yang negatif, mengingat betapa sedikit artikel yang dapat diterima jurnal setiap tahun. Editor kemudian mengirimkan surat keputusan kepada penulis. Editor hampir tidak pernah menerima artikel apa adanya, tetapi mengirimkan rekomendasi untuk revisi (disebut pemberitahuan revisi-dan-kirim ulang / *revise-and-resubmit notice*) atau penolakan.

6. Tanggapan penulis (*Author response)*. Penulis dapat memberikan berbagai kemungkinan tanggapan atas keputusan editor. Jika artikel ditolak, penulis sering mengirimkan artikel ke jurnal lain, baik dengan atau tanpa revisi. Jika artikel menerima pemberitahuan revisi dan pengiriman ulang, penulis berpengalaman selalu merevisi artikel sesuai dengan instruksi editorial danlaporan pembaca, lalu kirimkan kembali artikel tersebut ke editor dengan surat mendetail yang menjelaskan perubahan yang mereka buat. Penulis pemula sering membiarkan proses itu mengintimidasi mereka; mereka gagal untuk merevisi dan mengirim ulang artikel mereka, meskipun peluang artikel untuk diterima setelah pengiriman ulang berlipat gAnda.
7. Putaran kedua editorial / *peer-review second round*. Jika revisi yang direkomendasikan kecil, editor sendiri dapat memeriksa artikel pada pengiriman kedua ini, tanpa mengirimkannya kembali ke peer reviewer asli. Jika revisi yang direkomendasikan besar, artikel akan dikembalikan ke pengulas untuk diperiksaatau bahkan ke pengulas baru sama sekali. Banyak artikel melalui beberapa putaran review, dengan penulis merevisi dan mengirim ulang ke peer reviewer dua, tiga, atau bahkan empat kali.
8. *Copyediting, proofreading*, dan publikasi. Setelah editor menerima artikel yang dikirim ulang, biasanya artikel tersebut melalui proses

copy editing. Editor akan mengedit kesalahan tata bahasa, tanda baca, dokumentasi, gaya, dan faktual artikel. Artikel yang telah diedit dikirim ke penulis untuk ditinjau, biasanya dalam bentuk dokumen Microsoft Word di mana fungsi Lacak Perubahan telah diaktifkan sehingga pengeditannya mudah dilihat. Penulis biasanya memiliki tiga hingga sepuluh hari untuk menjawab pertanyaan apa pun yang dimiliki editor, menyetujui atau menolak saran editor itu, dan memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang terjadi. Perubahan kepenulisan terbatas dapat dibuat pada saat ini, meskipun penerbit tidak menyukai hal ini dan dapat menagih penulis jika dianggap terlalu ekstensif. Selanjutnya, penulis mengirimkan artikel tersebut kembali ke jurnal, bersama dengan gambar apa pun, izin untuk penerbitan gambar-gambar tersebut, dan perjanjian hak cipta (di mana penulis menyerahkan hak-hak tertentu atas artikel sebagai imbalan untuk publikasi). Kemudian artikel tersebut disusun secara elektronik dan dimasukkan ke dalam format jurnal, dari mana versi artikel berikutnya hingga selesai, dan bukti, dibuat. Terkadang ada tahap *proofreading*. Penulis mendapatkan tampilan akhir pada artikel untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dimasukkan. Penulis biasanya memiliki empat puluh delapan jam untuk menanggapi pembuktian.

DAFTAR PUSTAKA

Bakri,M. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Universitas Islam Malang.

Burns, Danny. (2007). *Systemic Action Research a Strategy for Whole System Change*. Great Britain: The Policy Press

Burns, Anne. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching A Guide for Practitioners*. London & New York: Routledge

Borg, W.R. & M.D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction, fifth edition. New York:* Longman

Borg, Walter R. & Meredith Damien Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, fourth edition.New York:*Longman

Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Coghlan, David & Teresa Brannick. (2005). *Doing Action Research in Your Own Organization second edition*. Great Britain: Sage Publication, Ltd

Creswell, John W. (2012).*Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reasearch 4th Edition*. Boston: Person Education

Creswell, John W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson

Creswell, John W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. New York: Sage Publication

Creswell, John W. & J. David Creswell. (2018). Research *Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. New York: SAGE Publications, Inc.

Creswell, John W. (2005). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Creswell, John W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research design : Choosing Among Five Approaches*. United State of America: SAGE Pubublications

Clandinin, D.J. & F.M Connelly. (1990) *Narrative Inquiry: Experience and Story in Qualitative Research*. San Francisco: Jossey-Bass

Cargill, Margaret and Patrick O'Connor. (2009). *Writing Scientific Research Articles Strategy and Steps*. Singapore: Wiley-Blackwell

Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Clandinin, D. J.; Connelly, F. M. (2000). *Narrative inquiry: experience andstory in qualitative research*. San Francisco: Jossey-Bass

Desai, VAndana & Robert B. Potter. (2006). Doing Development Research, Oak: Sage Publication, Ltd

Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cet. Ke-1

Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa

Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa

Experimen and Quasy experimental design for research , by D.T. Campbell and J.C.Stanley, 1971, Chicago; Rand McNally; Quasy experimentation: Design and Analysis Issues for Field Setting, T.D.Cook and D.T.Champbell, 1979, Chicago: Rand McNally.

Fraenkel, J.R. dan Wallen N.E. (2009). How To Design and Evaluate Research in Education. USA: McGraw-Hill.

Gay, L.R & Airasian, Peter.(2009). *Educational Research, Competencies for Analysis and Application*. London: Prentice-Hall International

Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, Walter R. Borg. (2007). *Educational Research An Introduction*. United States of America: Pearson

Gustafson, Kent L. & Robert Maribe Branch. (2002). *Survey of Instructional Development Models, Fourth Edition*. United State of America: ERIC Clearinghouse on Information & Technology

Hermawan, Budi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Cianjur:LPPM–YPPI.

Isaac, S. and W.B. Michael. (1983). *Hand Book in Research and Evaluation*. California-USA: Edits Publishers

Johnson, Donna M. (1992). *Approaches to Research in Second Language Learning*. New York & London: Longman

Kothari, C.R. (2006). *Research Methodology; Method &Techniques*. New Delhi: New Age International (P) Limited Publishers

Krippendorff, Klaus. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Second Edition. London: Sage Publications

Kadir. (2015). *Statistik Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua.* Jakarta: RajaGrafindo Persada

Katz, Michael Jay. (2006). *From Research to Manuscript A Guide to Scientific Writing.* The Netherlands: Springer

Lodico, Marguerite G, Dean T. Spaulding, & Katherine H. Voegtle. (2006). *Methods In Educational Research: From Theory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass

Laws, Sophie, et.al. (2003). *Research for Development a Practical Guide.* London: Sage Publication

Lebrun, Jean-Luc. (2007). *Scientific Writing A Reade and Writer's Guider.* Singapore: World Scientific

Lieblich, A., Tuval-Mashiach, R. and Zilber, T. (1998). Narrative Research: Reading,Analysis and Interpretation. Thousand Oaks, CA: Sage.

Norton, Lin S. (2009). *Action Research in Teaching and Learning a Practical Guide to Conducting Pedagogical Research in Universities.* London & New York: Routledge

McKay, Sandra Lee. (2006). *Researching Second Language Classrooms.* New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers

M. Costello, Patrick J. (2011). *Effective Action Research 2nd edition Developing Reflective Thinking and Practice.* London & New York: Continuum International Publishing Group

McNiff, Jean, Pamela Lomax dan Jack Whiitehead, (2003). *You and Your Action Research Project.* London & New York: Routledge

M. Costello, Patrick J. (2007). *Action Research.* London & New York: Continuum

Macdonald, Ranald dan James Wisdom. (2002). *Academic and Educational Development Research, Evaluation and Changing Practice in Higher Education.* London: Kogan Page

Moleong, Lexy J. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Musfah, Jejen. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Jakarta: Kencana

Markum, Moch. Enoch. Beberapa Pengertian Dasar Mengenai Skripsi, Tesis dan Disertasi, https://dosen.perbanas.id/perbedaan-skripsi-thesis-dan-disertasi.

Meredith D. Gall, Joyce P.Gall, & Walter R.Borg. *Educational Research an Introduction Seventh Edition.* (United State of America: A&B, 2003), h. 569 dalam Griliches, Z (1989), R&D and Productivity: Measurement Issues and econometric results, Science, 237,31-35.

Norton, Lin S. (2009). *Action Research in Teaching and Learning a Practical Guide to Conducting Pedagogical Research in Universities*. London & New York: Routledge

Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Phakiti, Aek. (2014). *Experimental Research Methods in Language Learning*. New York & London : Bloomsbury, 2014

Porte, Graeme Keith. (2002). Appraising Research in Second Language Learning A practical approach to critical analysis of quantitative research. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company

Ross (ed), Kenneth N. (2005). *Educational Research: Some Basic Concepts and Terminology*. Paris: International Institute for Educational Planning/ UNESCO

Suryabrata, Sumadi. (2005). Metodologi Penelitian. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Singh, Yogesh Kumar. (2004). *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Delhi: New Age International (P) Limited Publishers

Subana, M dan Suddrajad. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Jakarta:Pustaka Setia

Stake, Robert E. (2010). *Qualitative Research: Studying How Things Work*. London & New York: The Guilford Press

Seels, B.B, & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: the definition and domains of the field*. Washington DC: Association for Educational Communications and Technology

Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Scott, David, et.al. (2005). *Key Ideas in Educational Research*. Britanian : Continuum

Surachman, Arif. (2016). *Panduan Gaya Penulisan Sitiran Karya Ilmiah*. Universitas Gadjah Mada. http://lib.ugm.ac.id/data/panduan_sitiran.pdf

Svobodova, Zuzana, dkk. *Writing in English A Practical Handbook for Scientific and Technical Writers*. Leonardo da Vinci programme European Commission

Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Tomal, Daniel R. (2010). *Action Research for Educators Second Edition*. New York: Rowman & Littlefield Publishers, Inc

Taylor, Claire, Min Wilkie, & Judith Baser. (2006). *Doing Action Research A Guide for School Support Staff*. London: Paul Chapman Publishing

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. (2011) *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta, cet.ke-1

Vanderstoep, Scott W. & Deirdre D. Johnston. (2009). *Research Methods For Everyday Life Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. New York: Jossey-Bass

Wray, Alison dan Aileen Bloomer. (2006). *Project in Linguistics A Practical Guide to Researching Language*. New York: Hodder Arnold

Wallwork, Adrian. (2011). *English for Writing Research Papers Second Edition*. New York: Springer

Wallwork, Adrian. (2016). *English for Writing Research Papers Second Edition*. New York: Springer

Yin, Robert K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York & London: The Guilford Press

Yin, Robert. (1994). *Case Study Research: Design and Methods*. CA: Sage Publishing

Van Den Akker, Jan, et.al. (2006). *Educational Design Research*. London and New York: Routledge

Van den Akker J. (1999). Principles and Methods of Development Research. Pada J. Van Den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dortrech: Kluwer Academic Publishers

Vanderstoep, Scott W. & Deirdre D. Johnston. (2009). *Research Methods For Everyday Life Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. New York: Jossey-Bass

https://www.feb.ui.ac.id/blog/2019/03/08/inilah-3-cara-sederhana-untuk-dapatkan-ide-topik-penelitian/

https://penerbitdeepublish.com/daftar-pustaka-harvard-style/
https://dosen.perbanas.id/perbedaan-skripsi-thesis-dan-disertasi/
https://www.umflint.edu/library/how-select-research-topic
https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK481583/
https://www.scielo.br/pdf/rbla/v8n2/en_01.pdf

GLOSARIUM

Analisis isiadalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks

Catatan lapangan adalah data yang akan dianalisis untuk memberikan gambaran dan pemahaman terhadap proses penelitian dan penentuan partisipan

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif

Dokumen terdiri dari catatan publik dan pribadi yang peneliti kualitatif dapatkan melalui tempat penelitian atau partisipan, dan dapat berupa surat kabar, pertemuan singkat, jurnal pribadi atau surat

Etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi

Hipotesis adalah rangsangan bagi pemikiran kritis yang menawarkan wawasan tentang permasalahan fenomena

Hypo berarti tentatif atau tunduk pada verifikasi

Latar belakang diawali dari hasil studi pendahuluan ataupun eksplorasi dari fenomena yang terjadi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian

Penelitian-proses atau teknik berpikir sistematis untuk menyelesaikan masalah menggunakan prosedur ilmiah

Perumusan masalah penelitianmengacu pada beberapakesulitan yang dialami peneliti dalamkonteks situasi teoretis atau praktis

Pertanyaan penelitian berasal dari teori

Penelitian naratif memaparkan laporan penelitian yang bersifat narasi untuk menceritakan urutan peristiwa

Penelitian Studi Kasusadalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau obyek yang diteliti sebagai 'kasus'

Penelitian kausal komparatifatau *ex-post facto* untuk menentukan penyebab perbedaan yang muncul di antara kelompok individu

Penelitian eksperimen untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua fenomena

Penelitian tindakan adalah proses refleksi sistematis, penyelidikan dan tindakan pengamatan oleh individu berkenaan dengan praktik professional

Penelitian dan pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian

Rancangan survei*(survey design)* merupakan prosedur dalam penelitian kuantitaf dimana investigator melakukan suatu survey pada sampel atau keseluruhan populasi

Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasi tentang populasi target

Thesis berarti pernyataan tentang solusimasalah.

Tinjauan literatur berkontribusi terhadap pengetahuan yang akurat dalam perancangan konsep teori.

Topik penelitian diidentifikasikan berdasarkan pengalaman, observasi pada seting penelitian

Tinjauan literatur atau kajian teoretik untuk membangun konsep dasar proposal penelitian.

Visual materiallebih populer dalam penelitian kualitatif, sejalan dengan perkembangan teknologi

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau mempunyai variasi nilai, keadaan, kategori, atau kondisi

Wawancara adalah proses interaksi dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari orang lain.

INDEX

Asbtrak, 198
Cara Menentukan topik, 7
Catatan lapangan, 161
Data, 136
Dokumen, 159
Foto, 161
Hipotesis, 32
Istilah publikasi, 226
Latar belakang masalah, 19
Observasi, 139
Pengertian penelitian, 2,3,4
Perumusan literatur, 53
Paradigma penelitian, 63
Penelitian naratif, 76
Penelitian kasus, 79
Penelitian analisis isi, 81
Penelitian etnografii, 83
Penelitian survei, 86
Penelitian korelasi, 88
Penelitian kausal komparatif, 91
Penelitian ekperimen, 94
Penelitian Tindakan, 104
Penelitian dan pengembangan, 114
Populasi, 123
Perekaman, 161
Paraphrase, 185
Plagiat, 186
Proposal penelitian, 204
Review literatur, 39
Reliabilitas instrument, 170

Referensi, 218
Sampling, 123
Sistematika proposal penelitian, 206
Topik, 16
Variable oenelitian, 167
Validitas, 170
Wawancara, 147

Mengenai Penulis

LUKMAN HAKIM, lahir di Tulungangung 15 februari 1966. pendidikan SD di Tulungangung (1973 -1979), SMP di Tulungangung (1979 -1982), MAN di Tulungangung (1982-1985), IAIN Fakultas Pendidikan (S1) di Tulungangung (1985-1990), IKIP Malang Jurusan Manajemen Pendidikan (S2) (1993-1996)

pengalaman megajar pernah menjadi guru di MI Tulungangung (1990-1993), dosen luar biasa di IAIN Tulungangung (1993-1997), dosen tetap di IAIN Mataram (1997-sekarang). selain itu juaga menjadi trainer di Kanwil Depag NTB (1997-sekarang). Asisten Konsultan BEP ADB (Basic Education Project - bantuan Asia Development Bank) di Kantor Wilayah Kementerian Agama NTB (1999-2003), Konsultan MONEV DBEP – ADB (Monitoring dan Evaluasi Decentralization Basic Education Project Asia Development Bank) di Kantor Diknas Provinsi NTB (2003-2008), Koordinator Hibah Australia untuk pendidikan dalam program LAPIS (Learning Assistence Program for Islamic School) (2008-2010), Konsultan DI BAPEDA NTB DALAM PROGRAM SCBD (Sustainable Capacity Bulddding Desentralization) (2009, direktur LSM nusa tenggara Center for Research and Deveplomen Mataram NTB di mataram (2006- 2007), dan pembantu Dekan III Fakultas pendidikan di IAIN Mataram (2006-2010), Pimpinan Project Bantuan Islamic Development Bank dalam pembangunan IAIN Mataram (2010- Sekarang). Ketua Lembaga Pendidikan Al Maarif Nahdlotul Ulama Wilayah NTB (2008 – sekarang)

pernah berkunjung ke Malaysia dan singgapura dalam rangka studi manajemen pendidikan sekolah dan madrasah (maret 2001), dan Arizona USA dalam rangka rangka studi manajemen pendidikan tinggi (februari-maret 2005). Training Leadership for higher Education di Queen Island Australia (Juli 2013), Training Good Governance University di Vreeu University Amsterdam Belanda (Juni 2014), Training Teaching and Learning di Melbourne University Australia (Oktober 2014), dan Training Project Management di Amsterdam Belada (Nopember 2015), study banding pendidikan tinggi di Marmara University Istambul Turkey.

Beberapa pendidikan dan karya tulis misal : Conflict in Sasak West of Lombok yang di presentasikan di Arizona USA tahun 2005, penelitian pemahaman dekrasi komunitas presentasi di Lombok (2005),

pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan di jurnal IAIN (2006), Penelitian tentang kemampuan mengajar mahasiswa melalui kegiatan micro teaching fakultas tarbiyah IAIN Mataram (2007), penelitian tentang pengembahangan bahan bajar mata kuliah manajemen dan supervisi pendidikan bagi mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Mataram. Buku Manajemen Pendidikan, Kepemimpunan dan Supervisi (2008) , dan buku yang sedan pembaca pegang dengan judul Manajem Berbasis Sekolah.

PENGURUS WILAYAH
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Proposal penelitian menjadi salah satu pengantar awal bagi para peneliti baik dari kalangan professional ataupun mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Bagi para peneliti professional, menyusun proposal penelitian menjadi suatu keharusan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dari fenomena sosial. Proposal penelitian diperlukan untuk beberapa alasan seperti untuk memperoleh umpan balik dan kritik lebih lanjut darikolega dan rekan kerja, dan untuk memberikan kerangka kerja.

Proposal penelitian terdiri dari beberapa bagian utama. Pendahuluan adalah bagian pertama. Ini berisi tinjauan singkat literatur tentang topik penelitian,pernyataan tujuan, dan alasan penelitian. Lalu diikuti oleh ulasanliteratur dan pernyataan hipotesis. Berikutnya adalah bagian metode yang berisi partisipan,instrumen atau metode pengumpulan data, desain, prosedur, dan akhirnya bagian manfaat dan keterbatasan. Referensi ada di akhir proposal, mulai dari halaman terpisah. Buku ini menyajikan beberapa bagian dalam proposal yang bisa dipelajari oleh mahasiswa sebagai salah satu konsep untuk membantu memahami merancang proposal yang baik.

Sanabil
Puri Bunga Amanah
Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram
Telp. 0370- 7505946
Mobile: 081-805311362
Email: sanabilpublishing@gmail.com
www.sanabil.web.id

ISBN 978-623-7881-61-2
9 786237 881612